



LAPORAN KINERJA

BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI



2020

Follow Us : @bbib singosari



Kementerian Pertanian
Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan
Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

KATA PENGANTAR

Berdasarkan INPRES Nomor 7 Tahun 1999 bahwa setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintah negara, berkewajiban mempertanggungjawabkan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan tolok ukur perencanaan strategis. Penyajian laporan ini berdasarkan pada Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/XI/6/8/2003 tentang Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 65/Kpts/HK.030/3/2005 tentang Petunjuk Teknis Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Kementerian Pertanian.

Rangkaian Laporan Kinerja (LAKIN) berisikan perencanaan kinerja, perjanjian kinerja, pengukuran capaian kinerja, analisis capaian kinerja dan akuntabilitas keuangan yang telah dicapai oleh Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Tahun 2020.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja (LAKIN) diharapkan menjadi landasan bagi Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari untuk selalu meningkatkan kualitas kerjanya pada tahun mendatang. Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan LAKIN Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari tahun 2020.

Singosari, 19 Januari 2021
Plt. Kepala Balai,

drh. Agung Suganda, M.Si
NIP. 097611252003121001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
IKHTISAR EKSKUTIF	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
Penjelasan Umum Organisasi	1
Isu Strategis	2
1.2 Tujuan Pelaporan Kinerja	7
1.3 Organisasi dan Fungsi-Fungsi.....	9
1.4 Sumber Daya Manusia	12
1.5 Anggaran.....	14
BAB II. PERENCANAAN KINERJA.....	15
2.1 Rencana Strategis (Renstra) Bisnis	15
a. Visi dan Misi	15
b. Tujuan	16
c. Sasaran.....	16
d. Kebijakan	17
e. Strategi.....	19

f. Program.....	20
2.2 Indikator Kinerja Utama	22
2.3 Perjanjian Kinerja.....	24
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	26
A. Capaian Kinerja	27
A.1 Capaian Perjanjian Kinerja APBN	27
Analisis Capaian Perjanjian Kinerja APBN	27
1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).....	27
2. Hijauan Pakan Ternak.....	30
3. Pakan Olahan dan Bahan Pakan	35
4. Benih Ternak Unggul	39
5. Pengembangan Ternak Ruminansia Potong	41
6. Kelembagaan Usaha Peternakan.....	43
A.2 Capaian Kontrak Kinerja BLU	44
B. Kinerja Anggaran	44
1. Serapan Anggaran.....	44
2. Akuntabilitas Keuangan.....	45
3. Efisiensi Penggunaan Anggaran	46
C. Capaian Kinerja Lainnya	47
1. Distribusi Semen Beku	47
2. Bimbingan Teknis Manajemen IB.....	49
3. Pengujian Mutu Semen.....	51
4. Layanan Masyarakat.....	52
5. Jasa Instruktur/Juri Kontes	54

6. Jasa Konsultasi/Narasumber/Selektor	55
7. Penggunaan Sarana Prasarana	57
8. Jasa Penelitian	58
9. Tempat uji Kompetensi	59
10. Penjualan Pakan Ternak	60
11. Penjualan Benih Hijauan Pakan Ternak	61
12. Pupuk Organik.....	61
13. Jasa Teknisi Lapangan.....	62
14. Jasa Layanan Fotografi dan Video Komersil	63
15. Layanan Dukungan Manajemen Esselon I.....	64
16. Layanan Perkantoran	64
11. Kerja Sama	64
12. Prestasi Balai	66
D. Hambatan dan Kendala.....	66
E. Upaya dan Tindak Lanjut.....	67
BAB IV. PENUTUP.....	69
1. Kesimpulan	69
2. Saran.....	70
LAMPIRAN	71

DATAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Pagu dan Realisasi Anggaran APBN/BLU BBIB Singosari Tahun 2020.....	14
Tabel 2. Indikator Kinerja Utama Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari	23
Tabel 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Antara Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Kepala BBIB Singosari	24
Tabel 4. Kontrak Kinerja Tahun 2020 antara Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI dengan Kepala BBIB Singosari	25
Tabel 5. Capaian Perjanjian Kinerja APBN Tahun 2020	27
Tabel 6. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) tahun 2020	28
Tabel 7. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) tahun 2016 s.d 2020.....	28
Tabel 8. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun ini dengan Target Jangka Menengah	29
Tabel 9. Produktivitas HPT per hektar per tahun dari 2015-2020.....	33
Tabel 10. Biaya perkilogram hijauan pakan ternak perhektar.....	34
Tabel 11. Tingkat capaian kinerja penyediaan pakan olahan dan bahan pakan tahun 2016-2020	37
Tabel 12. Penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja tahun 2019 dan 2020	38
Tabel 13. Jumlah Pejantan dan produksi semen beku BBIB Singosari tahun 2016 - 2020	40
Tabel 14. Distribusi Sapi Bakalan dan Sapi Indukan di 3 (Tiga) Provinsi.....	42
Tabel 15. Capaian Kontrak Kinerja BLU Tahun 2020.....	44

Tabel 16. Perhitungan Efisiensi Penggunaan Anggaran Tahun 2020	46
Tabel 17. Tabel tingkat efisiensi Layanan Distribusi Semen Beku 2016-2020	49
Tabel 18. Capaian Layanan Bimbingan Teknis Tahun 2016-20200	51
Tabel 19. Capaian Layanan Uji Mutu Semen Tahun 2016-2020	52
Tabel 20. Capaian Layanan Masyarakat Tahun 2016-2020	53
Tabel 21. Capaian Layanan Instruktur/Juri Kontes 2016-2020.....	55
Tabel 22. Capaian Layanan Jasa Konsultasi Tahun 2016-2020	56
Tabel 23. Capaian Layanan Penggunaan sarana Prasarana Tahun 2016-2020	58
Tabel 24. Capaian Layanan Jasa Penelitian Tahun 2016-2020	59

DATAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Daftar SDM Berdasarkan Golongan BBIB Singosari Tahun 2020.....	12
Gambar 2. Daftar SDM Berdasarkan Pendidikan BBIB Singosari Tahun 2020.....	13
Gambar 3. Perbandingan Kinerja Tahun 2020 terhadap 2019	31
Gambar 4. Pengelolaan Lahan Hijauan Pakan Ternak Tahun 2016-2020	31
Gambar 5. Produksi Hijauan Pakan Ternak 2016-2020.....	33
Gambar 6. Capaian Pakan Olahan dan Bahan Pakan Tahun 2016-2020.....	36
Gambar 7. Populasi pejantan sapi dan kambing tahun 2016-2020.....	37
Gambar 8. Populasi pejantan sapi dan kambing tahun 2016-2020.....	39
Gambar 9. Capaian Layanan Distribusi Semen Beku Tahun 2020	47
Gambar 10. Distribusi Semen Beku BBIB Singosari pada Tahun 2016 - 2020.....	48
Gambar 11. Capaian Layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB	50
Gambar 12. Capaian Layanan Uji Mutu Semen Per Bulan Tahun 2020.....	52
Gambar 13. Capaian Layanan Masyarakat Per Bulan Tahun 2020.....	53
Gambar 14. Capaian Layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak per bulan Tahun 2020.	54
Gambar 15. Capaian Layanan Jasa Konsultasi Tahun 2020	56
Gambar 16. Capaian Layanan penggunaan Sarana dan Prasarana Per Bulan Tahun 2020.	57
Gambar 17. Capaian Layanan Jasa Penelitian Per Bulan Tahun 2020.....	58
Gambar 18. Capaian Layanan TUK Per Bulan Tahun 2020	60
Gambar 19. Capaian Layanan Penjualan Pakan Ternak Per Bulan Tahun 2020	60
Gambar 20. Capaian Layanan Penjualan Bibit Hijauan Pakan Ternak Per Bulan Tahun 2020	61

Gambar 21. Capaian Layanan Penjualan Pupuk Organik Per Bulan Tahun 2020	62
Gambar 22. Capaian Layanan Teknisi Lapangan Per Bulan Tahun 2020.....	63
Gambar 23. Capaian Layanan Jasa Lokasi Fotografi dan Video Komersil Per Bulan Tahun 2020.....	64
Gambar 24. Tabel Progress Kerjasama Dalam Negeri Tahun 2020.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data SDM Tahun 2016 - 2020.....	72
Lampiran 2. Peta Kebun Rumput BBIB Singosari.....	73
Lampiran 3. Produksi Semen Beku APBN dan BLU Tahun 2020	74
Lampiran 4. Grafik Produksi Hijauan Pakan Ternak (HPT) BBIB Singosari tahun 2016 s.d 2020	75
Lampiran 5. Grafik Populasi Pejantan Sapi dan Kambing BBIB Singosari tahun 2016 s.d 2020	76
Lampiran 6. Grafik Produksi Semen Beku BBIB Singosari tahun 2016 s.d 2020.....	77
Lampiran 7. Produksi Semen Beku BBIB Singosari tahun 2016 s.d 2020	78
Lampiran 8. Grafik Distribusi Semen Beku BBIB Singosari tahun 2016 s.d 2020	79
Lampiran 9. Realisasi Distribusi Semen Beku BLU Per Bulan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2020.....	80
Lampiran 10. Realisasi Layanan BLU BBIB Singosari tahun 2016 s.d 2020	81
Lampiran 11. Capaian Kinerja Layanan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2020 (Januari s.d. Desember).....	82
Lampiran 12. Capaian Penerimaan Layanan BLU Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2020.....	83
Lampiran 13. Grafik Penerimaan Penjualan Semen Beku Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 s.d 2020.....	84
Lampiran 14. Grafik Penerimaan Bimbingan Teknis Manajemen IB Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari tahun 2016 s.d 2020.....	85

Lampiran 15. Grafik Penerimaan Pengujian Mutu Semen Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 s.d 2020.....	86
Lampiran 16. Grafik Penerimaan Layanan Masyarakat Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 s.d 2020.....	87
Lampiran 17. Grafik Penerimaan Jasa Instruktur/ Juri Kontes Ternak Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 s.d 2020	88
Lampiran 18. Grafik Penerimaan Jasa Konsultasi Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 s.d 2020.....	89
Lampiran 19. Grafik Penerimaan Penggunaan Sarana Prasarana Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 s.d 2020	90
Lampiran 20. Grafik Penerimaan Penelitian S2, S3 dan Program Kampus Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 s.d 2020.....	91
Lampiran 21. Grafik Penerimaan BLU Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 s.d 2020	92
Lampiran 22. Realisasi Keuangan APBN dan BLU Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 s.d 2020	94
Lampiran 23. Produksi dan Distribusi Semen Beku BBIB Singosari	95
Lampiran 24. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BBIB Singosari Tahun 2020.....	96

IKHTISAR EKSEKUTIF

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban dari amanah dan mandat yang melekat pada suatu kementerian/lembaga. Dengan landasan pemikiran tersebut, maka tujuan penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari Tahun 2020 adalah penyampaian pertanggungjawaban atas pencapaian Rencana Strategis BBIB Singosari tahun 2016- 2020 maupun Perjanjian Kinerja 2020. LAKIN merupakan alat kendali, alat penilai kinerja secara kuantitatif dan sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BBIB Singosari menuju terwujudnya good governance, yang didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan yang transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/6/2012 tanggal 5 Juni 2012 Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang perbibitan, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai tugas pokok melaksanakan produksi, pemasaran dan pemantauan mutu semen ternak unggul serta pengembangan Inseminasi Buatan.

BBIB Singosari ditetapkan sebagai satker BLU pada tahun 2010 sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK.05/2010 tanggal 5 Februari 2010 tentang Penetapan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh. Sejak tahun 2013, BBIB Singosari telah memiliki tarif layanan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 119/PMK.05/2013 tanggal 2 Agustus 2013 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Balai Besar Inseminasi Buatan pada Kementerian Pertanian dimana pada tahun 2019 Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari melaksanakan pengembangan layanan menjadi 14 layanan sesuai Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 39/PMK.05/2019 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian. Tarif layanan terdiri dari :

1. Tarif Penjualan Semen Beku
2. Tarif Deposit Semen Beku/Embrio
3. Tarif Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan

4. Tarif Pengujian Mutu Semen
5. Tarif Layanan Masyarakat
6. Tarif Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak
7. Tarif Jasa Konsultasi
8. Tarif Penggunaan Sarana dan Prasarana
9. Tarif Jasa Penelitian
10. Tarif Layanan Tempat Uji Kompetensi (TUK)
11. Tarif Layanan Penjualan Pakan
12. Tarif Layanan Benih/Bibit Pakan Ternak
13. Tarif Layanan Penjualan Pupuk
14. Tarif Layanan Jasa Teknis Lapangan
15. Tarif Lokasi untuk Fotografi/Video Komersial

Penetapan kinerja Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari tahun 2020 adalah :

A. Perjanjian Kinerja dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang

berisi indikator kinerja antara lain:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
2. Hijauan pakan ternak
3. Pakan olahan dan bahan pakan
4. Benih ternak unggul
5. Pengembangan ternak ruminansia potong
6. Kelembagaan dan usaha peternakan

B. Kontrak Kinerja dengan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan

RI yang berisi indikator kinerja utama antara lain:

1. Realisasi PNBPN BLU
2. Rasio Pendapatan BLU terhadap Biaya Operasional
3. Realisasi Pendapatan BLU dari Optimalisasi aset
4. Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan BLU
5. Jumlah Layanan Produksi Semen Beku
6. Jumlah Layanan Penjualan Semen Beku
7. Jumlah Peserta Layanan Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan
8. Jumlah Layanan Masyarakat
9. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat
10. Persentase Penerapan Inovasi Layanan Sistem Informasi Manajemen Integrasi Layanan (SIMENTAL)

C. Monev Kinerja Penganggaran berisi output kegiatan antara lain:

1. Hijauan Pakan Ternak (Ha)
2. Pakan Olahan dan bahan pakan (Ton)
3. Benih Ternak Unggul (dosis)
4. Pengembangan ternak ruminansia potong (Ekor)
5. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I (Layanan)
6. Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Layanan)
7. Layanan Perkantoran (Layanan)
8. Pengembangan Pengolahan Pangan dan Nonpangan (Unit)
9. Kelembagaan dan Usaha Peternakan (Lokasi)

Parameter kinerja tersebut masing-masing mempunyai target yang harus ditetapkan yang selanjutnya akan diukur tingkat capaian kinerjanya dengan cara membandingkan antara target kinerja dengan capaian realisasinya.

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan pada umumnya berhasil dengan baik. Untuk membiayai operasional tahun 2020 BBIB Singosari memperoleh dana sebesar Rp. 96.488.033.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 77.749.395.484,- atau

80,40% terdiri dari anggaran APBN sebesar Rp. 74.988.033.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 56.864.213.420,- atau 75,61%. Anggaran BLU sebesar Rp. 21.500.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 20.885.182.064,- atau 97,14%. Hal ini bertolak belakang dengan pola serapan Rupiah Murni, dimana untuk serapan BLU berprinsip efisien dan produktif (sehemat mungkin agar diperoleh surplus).

Target Penerimaan Negara Bukan Pajak tahun 2019 sebesar Rp 21.000.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 32.145.734.007,- atau 133,94% terdiri dari Penerimaan Umum sebesar Rp 562.160.511,- dan Penerimaan BLU sebesar Rp 31.583.573.496,-.

Sebagai satker BLU BBIB Singosari memiliki surplus mulai tahun 2011 - 2019 sebesar Rp 82.206.736.564,- (surplus tahun 2011 sebesar Rp 2.488.034.729,-; surplus tahun 2012 sebesar Rp 1.439.536.289,-; surplus tahun 2013 sebesar Rp 3.008.687.805,-; surplus tahun 2014 sebesar Rp 7.886.209.204,-; surplus tahun 2015 sebesar Rp 11.773.774.378,-; surplus tahun 2016 sebesar Rp. 11.379.968.209,-; surplus tahun 2017 sebesar Rp. 14.009.078.754,-; surplus tahun 2018 sebesar Rp. 10.295.320.055,-; surplus tahun 2019 sebesar Rp. 9.585.563.355,- dan surplus tahun 2020 sebesar Rp. 10.698.391.432,-). Surplus menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan adalah sehat. Surplus dapat digunakan sebagai modal tahun berikutnya dan dapat digunakan untuk melengkapi aset yang dimiliki atau kegiatan lain sesuai RBA.

Target Produksi Semen Beku APBN sebesar 350.000 dosis dan terealisasi sebesar 350.000 dosis atau 100% dan target produksi semen beku BLU sebesar 2.650.000,- dosis dan terealisasi sebesar 3.457.739,- dosis atau 130,50%. Penurunan produksi semen beku dari tahun sebelumnya secara tidak langsung disebabkan oleh dampak Pandemi Covid-19. Namun demikian penurunan produksi ini tidak begitu signifikan dan secara keseluruhan capaian produksi semen beku masih diatas target yang telah ditetapkan.

Target distribusi semen beku sebanyak 3.000.000 dosis dan terealisasi sebesar 3.807.739,- dosis atau 126,90%. Besarnya jumlah distribusi semen beku dikarenakan tingginya permintaan produk atas kebijakan pemerintah pada kegiatan SIKOMANDAN.

Dalam Tahun 2020, Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari melaksanakan kerjasama dengan berbagai instansi, diantaranya 9 (Sembilan) Instansi Pendidikan, 7 (tujuh) Swasta/BUMN, dan dengan 2 (dua) Pemerintah/UPT/UPTD. Selain itu BBIB

Singosari melaksanakan kerjasama dengan 6 (enam) negara, yakni Suriname, Kyrgyzstan, Malaysia, Palestina, Timor Leste dan Bangladesh.

Beberapa penghargaan yang diperoleh pada tahun 2020 sebagai berikut :

1. Piagam penghargaan dari Menteri Pertanian RI sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Berpredikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) Nasional (Agustus 2020)
2. Piagam Penghargaan dari Menteri Pertanian RI sebagai Unit Kerja Eselon II dengan Sarana dan Prasarana Informasi Publik Terbaik (Pemeringkatan Keterbukaan Informasi Publik Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2020 Kategori Khusus).
3. Piagam Penghargaan dari Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan atas prestasinya memperoleh Predikat sebagai Unit Pelaksana Teknis dengan Implementasi SPIP Terbaik I Tahun 2020 menuju Unit Kerja Maju, Mandiri, Modern (Oktober 2020).
4. Piagam Penghargaan dari Direktur Jenderal Perbendaharaan atas partisipasinya dalam Program Strategi Komunikasi Transformasi Kelembagaan DJPb, sebagai Satker BLU Inspiratif pada acara Lentera Indonesia Episode “Sinergi Dua Sisi dari Lereng Arjuno” yang ditayangkan NET.TV tanggal 22 Agustus 2020.

BBIB Singosari dalam melaksanakan tugas dan fungsi Tahun Anggaran 2020 telah berjalan dengan baik, namun masih dijumpai beberapa hambatan/kendala sebagai berikut :

1. Kekurangan pegawai akibat semakin meningkatnya tugas pokok dan fungsi Balai serta adanya pegawai yang purna tugas.
2. Jaringan internet belum tersedia secara stabil karena factor topografi dan penyedia jasa.
3. Keterbatasan ketersediaan air bersih secara kontinyu. Sumber air yang ada memerlukan perawatan/perbaikan agar dapat menyediakan air bersih setiap saat dalam jumlah yang cukup.
4. Terdapat aset/peralatan dan mesin serta barang-barang yang sudah rusak tetapi belum diajukan untuk diafkir sehingga memerlukan tempat khusus untuk menyimpan.
5. Terdapat ternak yang lebih dari 10 tahun untuk ternak eksotik dan 12 tahun untuk ternak lokal tetapi belum dilakukan pengafkiran.

6. Belum semua lahan di Balai dilakukan pemagaran sehingga menimbulkan kerawanan terhadap batas tanah dan pencurian rumput.
7. Pemanfaatan aset Balai belum optimal.

Untuk mengatasi kendala yang ada, BBIB Singosari melakukan upaya sebagai berikut :

1. Mengajukan usulan pegawai PNS ke Eselon I dan menambah pegawai kontrak/harian untuk mengatasi kekurangan tenaga dalam menyelesaikan tugas pokok dan fungsi Balai.
2. Melakukan perbaikan sumber air serta wacana untuk pembuatan sumur bor baru.
3. Merencanakan anggaran untuk sarana prasarana guna peningkatan layanan.
4. Barang yang sudah tidak berfungsi / rusak diusulkan untuk dihapus
5. Ternak yang sudah tidak produktif diusulkan untuk diafkir
6. Berkoordinasi dengan instansi terkait untuk perbaikan jalan.
7. Optimalisasi pemanfaatan aset Balai untuk mendukung kinerja dan penerimaan balai.
8. Peningkatan kerjasama dalam dan luar negeri
9. Melakukan usulan penambahan tarif layanan baru dan revisi tarif layanan yang sudah ada.
10. Melakukan evaluasi terhadap kinerja penyedia jasa internet.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Penjelasan Umum Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/ OT.140/6/2012 tanggal 5 Juni 2012, Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang perbibitan dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari telah ditetapkan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK.05/2010 tanggal 5 Pebruari 2010.

Salah satu azas penyelenggaraan good governance yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 adalah azas akuntabilitas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akuntabilitas tersebut salah satunya diwujudkan dalam bentuk penyusunan Laporan Kinerja.

Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja tersebut merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari tahun 2019 juga disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama Tahun 2019 dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari. Laporan Kinerja dapat digunakan sebagai upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja di lingkungan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari, serta untuk mendapatkan masukan dari stakeholders demi perbaikan kinerja Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari yang berkelanjutan.

Isu Strategis

A. ISU EKSTERNAL

1. ISU POSITIF :

a. Kebijakan (Regulator)

- UPSUS SIWAB 2019

1. Peningkatan kegiatan IB sejumlah 4 juta akseptor. (Estimasi dengan S/C = 2, maka kebutuhan semen beku sejumlah 8 juta dosis). Hal ini menjadi isu positif mengingat kebutuhan semen beku yang tinggi berdampak pada peningkatan permintaan semen beku BBIB Singosari.

2. Penanganan gangguan reproduksi (sebesar 300 ribu dengan tingkat kesembuhan 60%)

3. Kebijakan penyelamatan sapi betina produktif.

Berdampak pada peningkatan jumlah akseptor (sapi betina produktif) nasional yang diharapkan dapat meningkatkan permintaan semen beku. Adanya sanksi yang diberlakukan oleh pemerintah apabila ditemukan masih adanya kegiatan pemotongan sapi betina produktif berupa ancaman sanksi administratif berupa denda sedikitnya Rp. 5 juta dan ketentuan pidana dengan kurungan paling singkat 3 bulan. Namun demikian kenyataan dilapangan aturan tersebut masih sulit ditegakkan dan sulit dikendalikan.

Dampak dari program UPSUS SIWAB ini diharapkan mampu meningkatkan permintaan semen beku, pelayanan jasa penyelenggaraan pelatihan reproduksi (Inseminator, PKB dan ATR), dan pendampingan tenaga teknis

- Kebijakan Impor sapi bakalan

Kewajiban mengimpor sapi indukan mulai diberlakukan. Pengusaha penggemukan (feedlot) yang mengimpor sapi bakalan harus juga mengimpor sapi indukan minimal 20% dari jumlah sapi bakalan yang diimpor. Hal ini dilakukan dalam rangka membantu percepatan swasembada daging sapi dan mensukseskan program UPSUS SIWAB. Apabila ini dilaksanakan oleh seluruh pengusaha feedloter, maka dapat meningkatkan jumlah akseptor dan

meningkatnya kebutuhan semen beku dan permintaan peserta pelatihan untuk penyediaan petugas teknis lapangan.

b. Ekonomi :

- Peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat secara tidak langsung juga akan meningkatkan kebutuhan konsumsi daging dalam negeri. Hal ini memberikan peningkatan peluang pasar penjualan daging/ternak gairah peternak akan semakin meningkat. Dampaknya jumlah akseptor akan semakin meningkat yang tentunya akan diikuti oleh peningkatan kebutuhan semen beku.
- Harga penjualan ternak yang membaik akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi peternak. Hal ini berdampak pada peningkatan usaha peternakan baik dari segi kualitas maupun jumlah kepemilikan ternak yang tentunya akan meningkatkan permintaan semen beku.

c. Sosial Budaya :

Secara geografis Indonesia sangat cocok untuk mengembangkan sektor pertanian peternakan. Kenyataannya memang sebagian besar saat ini mata pencaharian masyarakat Indonesia adalah sebagai petani-peternak. Artinya peluang besar bagi pemerintah untuk terus meningkatkan sektor pertanian-peternakan dalam rangka meningkatkan kemampuan ekonomi nasional.

d. Sumber Daya Manusia (SDM)

- Outsourcing : Kemampuan mitra outsourcing dalam upaya memenuhi persyaratan sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.
- Banyaknya program CSR yang ditujukan kepada masyarakat petani-peternak dapat meningkatkan kemampuan SDM dan kesejahteraan peternak. Kondisi ini secara tidak langsung dapat meningkatkan jumlah akseptor dan permintaan semen beku.
- Semakin mudahnya akses informasi yang diperoleh peternak dan petugas teknis lapangan dapat meningkatkan kemampuan, wawasan dan semangat beternak. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan permintaan layanan

2. ISU NEGATIF :

a. Sosial Budaya :

- Budaya peternak dalam melakukan usaha peternakan yang masih bersifat sampingan dan di beberapa daerah terutama luar Jawa sistem pemeliharaan masih bersifat ekstensif. Hal ini menyebabkan cara manajemen peternakan masih belum optimal baik dari segi kualitas maupun jumlah kepemilikan masih terbatas. Hal ini yang menjadi alasan masih rendahnya jumlah akseptor yang tersebar diseluruh Indonesia serta pada beberapa daerah terutama luar Jawa masih rendah tingkat kesadaran untuk beralih dari metode kawin alami ke inseminasi buatan.
- Masih maraknya pencurian rumput di Lahan HPT Balai oleh beberapa peternak disekitar lokasi BBIB Singosari menyebabkan pemanfaatan HPT tidak dapat secara maksimal digunakan untuk kebutuhan pejantan Balai. Hal ini disebabkan karena beberapa peternak yang melakukan pencurian rumput tidak memiliki cukup lahan untuk menanam HPT sendiri sehingga hal ini berdampak pada masih maraknya pencurian rumput.
- Beberapa daerah di Indonesia terutama wilayah luar Jawa merupakan wilayah introduksi dan masih mengandalkan kawin alam. Hal ini disebabkan karena pola/cara beternak mereka dengan dilepas sehingga mengalami kesulitan apabila dilakukan IB.

b. Ekonomi :

Masih maraknya pemotongan sapi betina produktif dikalangan masyarakat lebih dikarenakan kondisi sosial ekonomi dari peternak yang “terpaksa” menjual ternaknya akibat desakan faktor “kebutuhan ekonomi”. Selain itu seorang jagal juga lebih menyukai melakukan pemotongan sapi betina karena harganya lebih murah dibandingkan dengan ternak jantan. Apabila hal ini dilakukan maka akan menurunkan jumlah akseptor yang tentunya akan berdampak pada penurunan permintaan semen beku.

c. Sarana prasarana

- Pengembangan sektor peternakan rakyat (ternak ruminansia) kurang didukung oleh ketersediaan sarana prasarana modern yang memadai.
- Keterbatasan sarana prasarana yang memadai oleh petugas teknis lapangan terutama yang ada di luar pulau jawa sehingga akan menghambat keberhasilan dan intensifikasi kegiatan IB di lapangan.

d. Sumber Daya Manusia (SDM) :

- Keterbatasan jumlah petugas teknis lapangan di beberapa daerah terutama di luar pulau jawa menyebabkan pelayanan kegiatan IB tidak dapat dilakukan secara maksimal.
- Kemampuan petugas teknis lapangan terutama wilayah luar pulau jawa perlu dilakukan refreshing (retraining) dalam rangka peningkatan keberhasilan IB di lapangan.

B. ISU INTERNAL

1. ISU POSITIF :

a. Kebijakan (Regulator)

- Banyaknya hubungan kerjasama baik dalam maupun luar negeri akan semakin meningkatkan permintaan jenis layanan Balai.
- Kebijakan Balai untuk memberikan jasa pelayanan purna jual (monev) tanpa memungut biaya pada seluruh jenis layanan terutama produk semen beku dan bimbingan teknis mampu memberikan peningkatan kepuasan pelanggan serta alat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang ada di lapangan.
- Dalam rangka peningkatan kinerja dan evaluasi produk/jasa, maka BBIB Singosari memiliki kebijakan dengan mengundang nara sumber (pakar) dari luar (akademisi) dalam rangka melakukan konsultasi, memberikan masukan dan evaluasi kegiatan baik yang menyangkut pada kesehatan ternak, perawatan, manajemen pakan, produksi semen beku sampai dengan strategi bisnis penjualan jenis layanan.

b. Sumber Daya Manusia

- Kemampuan sumber daya manusia BBIB Singosari yang baik dan handal mampu menghasilkan kualitas produk yang baik dan mampu memberikan layanan jasa yang memuaskan kepada semua pelanggan.
- BBIB Singosari terus menerus berupaya untuk meningkatkan kemampuan teknis dan non teknis pada pegawainya baik dengan cara mengirimkan pegawai untuk mengikuti pelatihan baik di dalam maupun keluar serta mengadakan kegiatan inhouse training dengan mengundang trainer/nara sumber.
- BBIB Singosari senantiasa melakukan evaluasi dan penilaian pegawai dalam bentuk evaluasi pasca Diklat, penilaian SKP dan evaluasi kualifikasi SDM yang telah dibuat.
- Untuk memastikan keakuratan dalam hal kemampuan personel dalam melaksanakan kegiatan pengujian, maka secara berkala personel penguji melakukan breafing atau semacam kalibrasi cara pengujian semen oleh semua penguji yang terlibat berdasarkan video standar pengujian semen dan uji banding antara laboratorium yang sudah tersertifikasi ISO 17025. Hal ini dilakukan agar terjadi penyamaan persepsi dalam memberikan penilaian diantara seluruh penguji.

c. Sarana prasarana

- BBIB Singosari dimana produk dan jasanya telah tersebar tidak hanya di dalam negeri tetapi juga luar negeri tentunya harus didukung oleh sarana prasarana yang modern dan berstandar internasional.
- Untuk memastikan keakuratan alat yang digunakan, maka dilakukan kalibrasi secara berkala pada setiap kegiatan verifikasi yang menggunakan alat ukur. Sementara itu verifikasi yang tidak menggunakan alat ukur tidak dilakukan kalibrasi.

d. Kepemimpinan

Kepala Balai atau pejabat struktural senantiasa melakukan kegiatan sosialisasi kepada seluruh pegawai baik secara berjenjang maupun secara langsung tentang kinerja Balai (target dan capaian), permasalahan dan tindak lanjut yang telah dan

akan dilaksanakan melalui beberapa event antara lain melalui kegiatan upacara/apel rutin, rapat akbar, rapat structural, rapat bidang/bagian dan rapat Seksi/Sub Bagian.

e. Sistem manajemen/pola kinerja

BBIB Singosari telah menerapkan sistem manajemen mutu ISO.SNI 9001:2015 serta sistem pengujian mutu ISO.SNI 17025:2008. Saat ini BBIB Singosari sedang dalam proses mengajukan sertifikasi Integrasi Sistem Manajemen Mutu dan Anti Penyuapan SNI.ISO 9001:2015 dan SNI.ISO 37001:2016.

1.2. TUJUAN PELAPORAN KINERJA

Pelaporan kinerja instansi Pemerintah merupakan perwujudan pertanggungjawaban Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Adapun tujuan penyusunan laporan ini adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan atas kinerja Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari yang seharusnya dicapai pada tahun 2020. Disamping itu, laporan ini juga merupakan sarana (tools) perbaikan berkesinambungan bagi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam meningkatkan kinerjanya di tahun yang akan datang.

Penyusunan Laporan Kinerja ini menggunakan Sistematika penyusunan Laporan Kinerja sebagaimana lampiran II Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan
 - Penjelasan umum organisasi dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama yang sedang dihadapi organisasi
- BAB II Perencanaan Kinerja
 - Ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan
- BAB III Akuntabilitas Kinerja
 - A. Capaian Kinerja Organisasi
 - Capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja

organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;
5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

B. Realisasi Anggaran

Menguraikan Realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

BAB IV

Penutup

Simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah dimasa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

1.3. ORGANISASI DAN FUNGSI-FUNGSI

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 40/Permentan/OT.140/6/2012 Tgl. 5 Juni 2012, tugas pokok Balai Besar Inseminasi Buatan singosari adalah melaksanakan produksi, pemasaran dan pemantauan mutu semen ternak unggul serta pengembangan Inseminasi Buatan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BBIB Singosari menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan program, evaluasi dan laporan;

- b. Pelaksanaan produksi dan pemberian saran teknis produks semen ternak unggul;
- c. Pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu semen ternak unggul;
- d. Pelaksanaan pengembangan inseminasi buatan dan metoda produksi;
- e. Pelaksanaan pemeliharaan pejantan ternak unggul;
- f. Pelaksanaan perawatan kesehatan pejantan ternak unggul;
- g. Pelaksanaan pengawasan dan penyediaan pakan pejantan ternak unggul;
- h. Pelaksanaan pengujian keturunan dan peningkatan mutu genetik pejantan ternak unggul;
- i. Pelaksanaan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
- j. Pelaksanaan penyimpanan, pendistribusian dan pemasaran hasil produksi;
- k. Pengelolaan prasarana dan sarana produksi;
- l. Pengelolaan informasi, dan promosi hasil produksi;
- m. Pengelolaan urusan tata usaha, rumah tangga dan perlengkapan.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut, Tiap-tiap Bagian/Bidang di lingkup BBIB Singosari memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Bagian Umum

Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program, evaluasi dan laporan, pengelolaan keuangan, tata usaha, Kepegawaian, rumah tangga, dan perlengkapan. Dalam melaksanakan tugasnya, Bagian Umum menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyiapan program, evaluasi dan pelaporan;
- b. Penyiapan rencana bisnis dan anggaran;
- c. Penyiapan dokumen pelaksanaan anggaran;
- d. Pelaksanaan pengelolaan pendapatan dan belanja;
- e. Pelaksanaan pengelolaan kas;
- f. Pelaksanaan urusan akuntansi;
- g. Pelaksanaan sistem informasi manajemen keuangan;
- h. Pelaksanaan urusan tata usaha dan kepegawaian;
- i. Pelaksanaan urusan rumah tangga, perlengkapan, prasarana dan sarana produksi.

2. Sub Bagian Program dan Keuangan

Sub Bagian Program dan Keuangan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, evaluasi, rencana bisnis dan anggaran, dokumen pelaksanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, urusan akuntansi, penerapan sistem informasi manajemen keuangan, serta penyusunan laporan.

3. Sub Bagian Kepegawaian Dan Tata Usaha

Sub Bagian Kepegawaian dan Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan Kepegawaian dan tata usaha.

4. Sub Bagian Rumah Tangga Dan Perlengkapan

Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan mempunyai tugas melakukan urusan rumah tangga dan perlengkapan serta prasarana dan sarana produksi.

5. Bidang Pelayanan Teknik

Bidang Pelayanan Teknik mempunyai tugas melaksanakan pemberian pelayanan teknik pemeliharaan ternak dan peningkatan mutu genetik ternak, produksi semen ternak unggul, serta pengembangan inseminasi buatan. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Pelayanan Teknik menyelenggarakan fungsi:

- a. Pemberian pelayanan teknis pemeliharaan ternak;
- b. Pemberian pelayanan teknis kesehatan pejantan ternak unggul;
- c. Pemberian pelayanan pengawasan dan penyediaan pakan pejantan ternak unggul;
- d. Pemberian pelayanan teknis peningkatan mutu genetik ternak;
- e. Pemberian pelayanan teknis produksi semen ternak unggul;
- f. Pemberian pelayanan teknis pengembangan inseminasi buatan.

6. Seksi Pemeliharaan dan Peningkatan Mutu Genetik Ternak

Seksi Pemeliharaan dan Peningkatan Mutu Genetik Ternak mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan teknis pemeliharaan ternak, pelayanan kesehatan ternak, dan penyediaan dan pengawasan pakan ternak, serta peningkatan mutu genetik ternak.

7. Seksi Produksi Semen dan Pengembangan Inseminasi Buatan

Seksi Produksi Semen dan Pengembangan Inseminasi Buatan mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan teknis produksi semen ternak unggul dan pengembangan inseminasi buatan.

8. Bidang Pemasaran dan Informasi

Bidang Pemasaran dan Informasi mempunyai tugas melaksanakan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi serta pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Pemasaran dan Informasi menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
- b. Pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi;
- c. Pelaksanaan urusan informasi dan promosi hasil produksi;
- d. Pelaksanaan pencatatan dan dokumentasi hasil produksi;
- e. Pemberian pelayanan purna jual;
- f. Pemberian pelayanan pemantauan mutu semen ternak unggul.

9. Seksi Pemasaran dan Kerja Sama

Seksi Pemasaran dan Kerja Sama mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya serta penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi.

10. Seksi Informasi dan Pemantauan Mutu Semen

Seksi Informasi dan Pemantauan Mutu Semen mempunyai tugas melakukan pelaksanaan urusan informasi dan promosi, pencatatan dan dokumentasi hasil Produksi, pemberian pelayanan purna jual serta pelayanan pemantauan mutu semen ternak unggul.

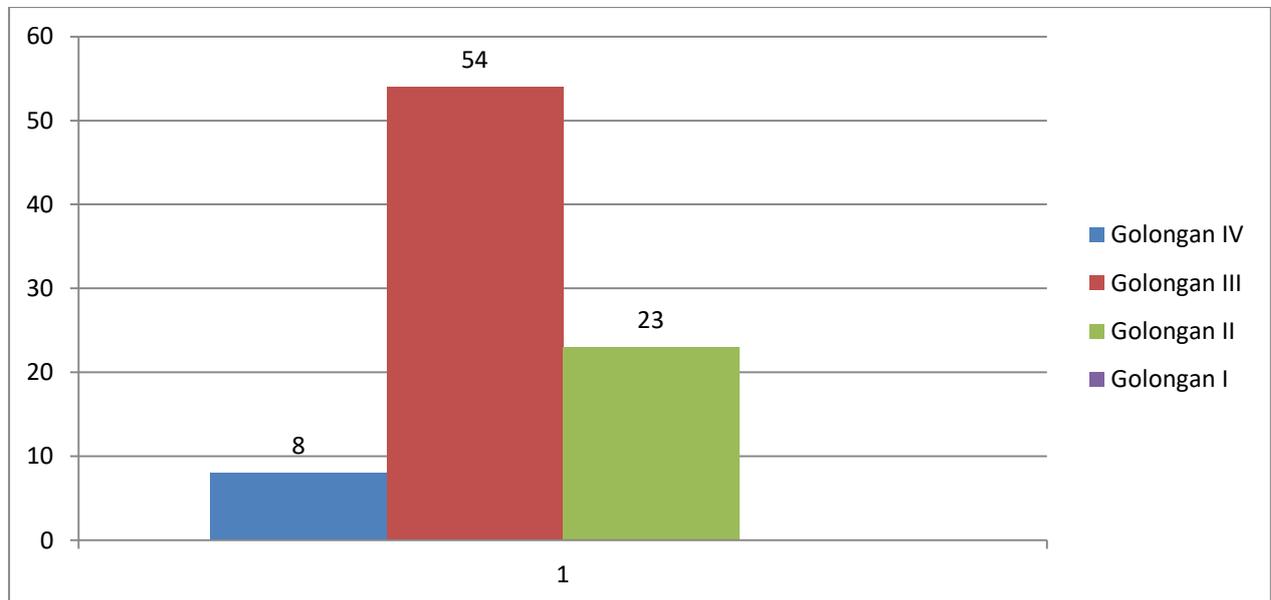
11. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional terdiri dari jabatan fungsional Pengawas Bibit Ternak, Medik Veteriner, Paramedik Veteriner, dan Pengawas Mutu Pakan serta jabatan fungsional lain yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing.

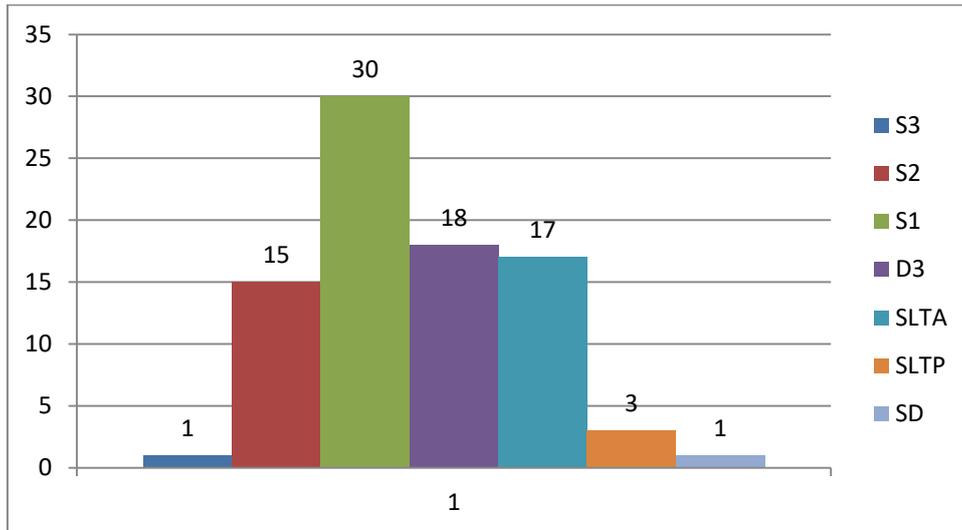
1.4. SUMBER DAYA MANUSIA

Sampai dengan bulan Desember 2020 Sumber Daya Manusia BBIB Singosari sebanyak 137 (seratus tiga puluh tujuh) orang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 82 Orang, CPNS sebanyak 3 orang, PPNPN sebanyak 34 Orang, Pegawai Harian sebanyak 15 Orang, dan Pegawai BLU sebanyak 3 Orang. Jumlah Pejabat Fungsional Tertentu di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari sebanyak 55 (lima puluh lima) orang dengan rincian :

- | | |
|--------------------------------------|------------|
| 1. Pengawas Mutu Pakan (Wastukan) | : 5 orang |
| 2. Medik Veteriner | : 11 orang |
| 3. Paramedik Veteriner | : 5 orang |
| 4. Pengawas Bibit Ternak (Wasbitnak) | : 19 orang |
| 5. Pranata Humas | : 4 orang |
| 6. Analis Kepegawaian | : 2 orang |
| 7. Pustakawan | : 1 orang |
| 8. Perencana | : 1 orang |
| 9. Analis Pengelolaan Keuangan APBN | : 1 orang |
| 10. Calon Pranata Humas | : 1 orang |
| 11. Calon Pengawas Mutu Pakan | : 3 orang |
| 12. Calon Pranata Komputer | : 1 orang |
| 13. Calon Pengawas Bibit Ternak | : 1 orang |



Gambar 1. Sumber Daya Manusia PNS Berdasarkan Golongan Bulan Desember 2020



Gambar 2. Sumber Daya Manusia PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan Bulan Desember 2020

Sumber Daya Manusia (SDM) berdasarkan Golongan terdiri dari Golongan IV sebanyak 8 orang, Golongan III sebanyak 54 orang dan Golongan II sebanyak 24 orang. SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan terdiri dari S3 sebanyak 1 orang, S2 sebanyak 15 orang, S1 sebanyak 30 orang, D3 sebanyak 18 orang, SLTA sebanyak 17 orang, SLTP sebanyak 3 orang dan SD sebanyak 1 orang. Pada tahun 2020 jumlah pegawai sebanyak 85 orang dan bila dibandingkan tahun 2019 sebanyak 84 orang, dimana terjadi peningkatan sebanyak 3 orang berasal dari seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil dan penurunan sebanyak 2 orang disebabkan adanya pegawai yang purna tugas/pensiun. Adapun data SDM BBIB Singosari selama tahun 2016-2020 sebagaimana terlampir.

1.5. ANGGARAN

Berdasarkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum (DIPA BLU) petikan tahun anggaran 2020 nomor : SP DIPA-018.06.2.411956/2020 tanggal 12 November 2019 bahwa jumlah anggaran awal tahun 2019 yang tercantum pada DIPA BBIB Singosari sebesar Rp 42.107.514.000,- (Empat puluh dua milyar seratus tujuh juta lima ratus empat belas rupiah). Selanjutnya pada revisi DIPA ke 7 tanggal 16 Desember 2020 terdapat pemukhtahiran data Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) pada database RKAKL DIPA sehingga pagu menjadi Rp. 96.708.033.000,- (Sembilan puluh enam milyar tujuh ratus delapan juta tiga puluh tiga ribu rupiah). Sedangkan realisasi anggaran per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 77.749.395.484,- (Tujuh puluh tujuh milyar tujuh

ratus empat puluh sembilan juta tiga ratus Sembilan puluh lima ribu empat ratus delapan puluh empat) atau terealisasi sebesar 80,40%. Adapun rincian pagu dan realisasi anggaran APBN/ BLU sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pagu dan Realisasi Anggaran APBN/BLU BBIB Singosari Tahun 2020

No	Revisi	Pagu Anggaran (Rp)			Realisasi Anggaran (Rp)			% Realisasi
		APBN	BLU	Anggaran Total	APBN	BLU	Realisasi Total	
1	Rev 0	20.607.514.000	21.500.000.000	42.107.514.000				
2	Rev 7	75.208.033.000	21.500.000.000	96.708.033.000	56.864.213.420	20.885.182.064	77.749.395.484	80,40%

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) BISNIS

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/ OT.140/6/2012 tanggal 5 Juni 2012, Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang perbibitan dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Sejak tanggal 5 Pebruari 2010 melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK.05/2010 telah ditetapkan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh yang mempunyai tugas pokok melaksanakan produksi, pemasaran dan pemantauan mutu semen ternak unggul serta pengembangan Inseminasi Buatan. Indikator Kinerja Utama (IKU) BBIB Singosari adalah : 1) Produksi semen beku APBN dan 2). Produksi semen beku BLU.

a. Visi dan Misi

Sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Bisnis tahun 2020 - 2024, visi dan misi BBIB Singosari adalah sebagai berikut :

Visi :

“Mewujudkan Layanan Berbasis Teknologi Peternakan dalam Mendukung Swasembada Daging Tahun 2026 yang Terkemuka dan Terpercaya di Asia ”

Misi :

Guna mewujudkan visi yang ada, maka BBIB Singosari menetapkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi semen beku dan diversifikasi genetik ternak yang berkualitas sesuai standar yang diakui;
2. Melakukan replacement pejantan unggul secara berkesinambungan yang ditunjang oleh penerapan *good breeding practice*.
3. Meningkatkan jenis dan jumlah layanan produk penunjang lainnya yang berkualitas.
4. Meningkatkan profesionalisme SDM yang memenuhi standar dan berdaya saing.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana produksi yang modern dan layanan yang berbasis teknologi informasi.

6. Mengembangkan layanan pemasaran melalui pembentukan/inisiasi networking kerjasama baik nasional dan internasional.
7. Membangun kemitraan dan jaringan kerjasama antar produsen semen beku di kawasan Asia.
8. Melaksanakan kinerja administrasi dan keuangan yang efisien, akuntabel dan transparan.

b. Tujuan

Tujuan Rencana Strategis BBIB Singosari tahun 2020 – 2024 adalah :

1. Memenuhi kebutuhan pejudan unggul melalui program replacement dengan mengelola dan meningkatkan mutu sumber daya genetik secara terarah, terencana dan menerapkan prinsip kesejahteraan hewan dan *good breeding practice*.
2. Memenuhi kebutuhan semen beku dalam negeri dalam rangka mendukung swasembada daging 2026 serta mendukung konservasi sumber daya genetik hewan.
3. Menyediakan aneka produk/layanan pendukung untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan dalam dan luar negeri.
4. Menyediakan sarana prasarana yang modern untuk meningkatkan efisiensi produksi serta kualitas dan daya saing layanan .
5. Menyediakan SDM yang kompeten dan berdaya saing untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan dalam dan luar negeri.
6. Memperluas pasar dan kerjasama dalam dan luar negeri.
7. Mendapatkan pengakuan sebagai produsen semen beku dan penyedia jasa bimbingan teknis inseminasi buatan yang terkemuka di Asia.
8. Mengelola data kualitas produk dan layanan yang didukung sistem informasi yang inovatif.
9. Menerapkan sistem tata kelola keuangan yang akuntabel, transparan, modern dengan dukungan sistem yang terintegrasi.
10. Meningkatkan sistem administrasi yang tertib, akurat, modern dengan dukungan sistem yang terintegrasi.

c. Sasaran

Sesuai dengan indikator kegiatan yang telah ditetapkan maka sasaran BBIB Singosari selama kurun waktu dari 2020-2024 adalah

1. Tersedianya pejantan unggul melalui program replacement dengan mengelola dan meningkatkan mutu sumber daya genetik secara terarah, terencana dan menerapkan prinsip kesrawan dan *good breeding practice*
2. Terpenuhinya permintaan semen beku dalam dan luar negeri
3. Tersedianya aneka produk/layanan pendukung untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan dalam dan luar negeri
4. Tersedianya sarana prasarana yang modern untuk meningkatkan efisiensi produksi serta kualitas dan daya saing layanan
5. Tersedianya SDM yang kompeten dan berdaya saing untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan dalam dan luar negeri.
6. Terbentuknya pasar dan kerjasama dalam dan luar negeri yang baru.
7. Terwujudnya pengakuan sebagai produsen semen beku dan penyedia jasa bimbingan teknis inseminasi buatan yang terkemuka di Asia
8. Terwujudnya sistem pengelolaan data kualitas produk dan layanan yang inovatif
9. Tercapainya sistem tata kelola keuangan yang akuntabel, transparan dan modern dengan sistem yang terintegrasi.
10. Tercapainya sistem administrasi yang tertib, akurat dan modern dengan sistem yang terintegrasi.

d. Kebijakan

Kebijakan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dalam mewujudkan visi dan misi adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan yang terkait dengan peningkatan produksi dan diversifikasi produk yang berkualitas.
 - a. Meningkatkan jumlah pejantan yang tersertifikasi melalui lembaga Sertifikasi Produk (LSPro)
 - b. Melakukan revisi tarif dan menambah jumlah layanan BLU BBIB Singosari yang dituangkan melalui Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 39/PMK.05/2019 tentang Tarif Layanan dan Layanan Umum Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian dan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Nomor : B-12029/Hk.160/F2.K/04/2019 Tentang Tarif Layanan dan Tarif Layanan Penunjang

- Serta Tata Cara Pengenaan Tarif Pada Badan Layanan Umum Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari.
- c. Melakukan sistem kendali mutu produksi semen beku secara optimal.
 - d. Melakukan optimalisasi produk sesuai analisa kebutuhan pemangku kepentingan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki.
 - e. Melaksanakan diversifikasi produk untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan
 - f. Melakukan produksi semen beku sesuai dengan standar dan menerapkan serta memelihara SNI ISO/IEC : 17025 – 2008.
 - g. Memanfaatkan lahan Hijauan Pakan Ternak (HPT) dengan optimal serta diversifikasi HPT
2. Kebijakan yang terkait dengan pencapaian replacement pejantan dan peningkatan mutu genetik secara berkesinambungan yang ditunjang oleh penerapan good breeding practice.
- a. Melaksanakan program produksi pejantan unggul melalui uji performans dan uji zuriat
 - b. Melaksanakan pemeliharaan pejantan unggul yang bebas penyakit secara optimal.
 - c. Melakukan importasi pejantan unggul untuk meningkatkan variasi dan mutu genetic serta produksi dan produktivitas ternak lokal di Indonesia.
 - d. Melakukan penjarangan pejantan unggul terhadap ternak yang telah ditetapkan dan dilepas oleh Pemerintah dan penjarangan pejantan lokal dalam kondisi populasi tidak aman.
3. Kebijakan yang terkait dengan peningkatan kinerja layanan melauai pemasaran, kerjasama yang handal dan pemantauan produk didukung sistem informasi yang inovatif.
- a. Mengupayakan ekspor melalui promosi keluar negeri dan produk yang spesifik
 - b. Meningkatkan promosi dan pemasaran produk dan layanan penunjang serta meningkatkan sarana dan prasarana layanan produk
 - c. Melaksanakan strategi pemasaran yang tepat terhadap produk BBIB Singosari

- d. Meningkatkan implementasi integrasi SNI.ISO 9001:2015 tentang penerapan Sistem Manajemen Mutu dan SNI.ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan pada semua jenis layanan.
4. Kebijakan yang terkait dengan peningkatan profesionalisme SDM dan kompeten guna meningkatkan daya saing internasional.
 - a. Melaksanakan pendidikan formal, pelatihan, in house training dan study banding bagi pegawai
 - b. Melaksanakan pelatihan, magang dan praktek kerja lapang bidang IB
5. Kebijakan yang terkait dengan peningkatan prasarana dan sarana untuk memberikan nilai tambah aset fisik dan intelektual.
 - a. Mewujudkan pengembangan teknologi dan perlindungan hak ataskekayaan intelektual (HAKI)
 - b. Meningkatkan fasilitas pelayanan prima
 - c. Perbaiki sarana jalan menuju akses utama
 - d. Pengembangan dan pemanfaatan sumber daya lahan dan air secara alami
 - e. Membuat program database
 - f. Membuat prasarana dan sarana area camping ground dan pendukungnya.
6. Kebijakan yang terkait untuk mewujudkan kinerja administrasi dan keuangan yang efisiensi, akuntabel dan tranfaran untuk mewujudkan BLU yang handal.
 - a. Memaksimalkan pendapatan dan memberikan remunerasi berdasarkan kinerja SDM
 - b. Melaksanakan analisa dan evaluasi terhadap metode yang digunakan
 - c. Memaksimalkan pendapatan dan memberikan remunerasi berdasarkan kinerja SDM
 - d. Melaksanakan analisa dan evaluasi terhadap metode yang digunakan

e. Strategi

Strategi yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan visi dan misi BBIB Singosari adalah sebagai berikut :

1. Melakukan produksi semen beku sesuai dengan standar dan menerapkan serta memelihara SNI ISO/IEC : 17025 – 2008.

2. Mengendalikan sistem mutu dan anti penyuapan pada semua jenis layanan melalui implementasi integrasi SNI.ISO 9001:2015 tentang penerapan Sistem Manajemen Mutu dan SNI.ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan.
3. Meningkatkan kualitas layanan baik internal maupun eksternal melalui implementasi aplikasi berbasis IT.
4. Melaksanakan bimbingan teknis, pengujian mutu semen, layanan masyarakat, jasa instruktur/juri kontes ternak, jasa konsultasi, penggunaan sarana prasarana, jasa penelitian S2, S3 dan Program kampus sertalayanan lainnya sesuai kebutuhan masyarakat
5. Melakukan analisa kebutuhan pemangku kepentingan dan kapasitas produksi
6. Mencukupi kebutuhan dalam negeri dan luar negeri serta menjamin mutu semen beku
7. Pengembangan dan diversifikasi produk sesuai kebutuhan pemangku kepentingan
8. Memperluas pasar dan jangkauan pemasaran dengan meningkatkan promosi
9. Melakukan analisa kebutuhan dan penyediaan pejantan
10. Melakukan analisa kebutuhan dan penyediaan pakan
11. Melakukan pengawalan kesehatan ternak melalui pemeriksaan laboratorium dan biosecurity
12. Melakukan analisa optimalisasi produksi pejantan
13. Melakukan analisa eduwisata dan pengembangannya
14. Menambah, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM
15. Meningkatkan kesejahteraan SDM
16. Melakukan penelitian dan pengembangan metode
17. Melakukan validasi metode
18. Meningkatkan prasarana dan sarana
19. Meningkatkan pelayanan prima
20. Menerapkan transparansi
21. Meningkatkan kinerja keuangan

f. Program

Program Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari terdiri dari :

1. Aspek Pelayanan
 - a. Produksi semen beku sesuai SNI 01-4869,1-2008
 - b. Melakukan revisi tarif dan menambah jumlah layanan BLU BBIB Singosari.

- c. Program optimalisasi produk (Bimbingan Teknis, Layanan Masyarakat, Jasa Pengujian Mutu Semen, Jasa Konsultasi, Penggunaan Sarana dan Prasarana, Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak dan Layanan Penelitian S2, S3 dan Program Kampus)
 - d. Ekspor semen beku
 - e. Diversifikasi Produk (semen beku sexing (X), semen beku sexing (Y), semen beku sapi wagyu, semen beku sapi Belgian Blue, semen beku ikan, semen beku Kambing Gembrong, semen beku Sapi Gale'an, semen beku Domba Sapudi, semen beku Domba Ekor Gemuk)
 - f. Pembangunan Gedung Layanan BLU dalam rangka peningkatan kualitas layanan kepada seluruh pelanggan.
 - g. Peningkatan sarana prasarana eduwisata peternakan melalui pengembangan Museum Inseminasi Buatan.
 - h. Program analisa pasar dan promosi
 - i. Program pemenuhan kebutuhan pejantan unggul
 - j. Peningkatan produktifitas pejantan
 - k. Peningkatan pelayanan
2. Aspek SDM
- a. Peningkatan kualitas SDM (Pelatihan, *Study Banding* dan Pendidikan Formal dan *In House Training*)
 - b. Bimbingan Teknis (Inseminator sapi/kerbau, Inseminator kambing, Pemeriksa Kebuntingan, Asisten Teknis Reproduksi, Manajemen Peternakan, magang Penanganan semen beku, Magang *Bull Master*, Magang Laboran, Magang Pembuatan Hay dan Silase, Magang Potong kuku dan salon pejantan)
 - c. Penilaian Kinerja (Peningkatan remunerasi)
 - d. Pengkajian metode (Metode dan Hak Paten)
 - e. Pengembangan metode pemasaran dan informasi
3. Aspek Pakan
- a. Pengembangan Kebun Hijauan Pakan Ternak
 - b. Pengembangan Demplot Hijauan Pakan Ternak
 - c. Peningkatan prasarana sarana pakan

- d. Perawatan Kebun Hijauan Pakan Ternak
 - e. Pengawetan Hijauan Pakan Ternak
 - f. Pengembangan padang penggembalaan
 - g. Analisa Pakan
4. Aspek Sarana dan Prasarana
- a. Peningkatan sarana dan prasarana
 - b. Pengadaan sarana dan prasarana teknologi informasi
5. Aspek Keuangan
- a. Peningkatan IT Laporan keuangan
 - b. Peningkatan administrasi dan pengelolaan keuangan
 - c. Intensifikasi penerimaan dan pengelolaan dana masyarakat

2.2. INDIKATOR KINERJA UTAMA

Dalam upaya meningkatkan kinerja Balai dan mengukur pencapaian Visi, Misi dan Tujuan Balai, maka Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari menetapkan Indikator Kinerja Utama untuk menunjukkan kontribusi masing-masing kegiatan dalam mendukung pencapaian visi dan misi tersebut. Indikator Kinerja Utama Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Kinerja Utama Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

Visi	Misi	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Unit Penanggung Jawab	Kegiatan	
Mewujudkan Layanan Berbasis Teknologi Peternakan dalam Mendukung Swasembada Daging Tahun 2026 yang Terkemuka dan Terpercaya di Asia	1. Meningkatkan produksi semen beku dan diversifikasi genetik ternak yang berkualitas sesuai standar yang diakui; 2. Melakukan replacement pejantan unggul secara berkesinambungan yang ditunjang oleh penerapan good breeding practice. 3. Meningkatkan jenis dan jumlah layanan produk penunjang lainnya yang berkualitas. 4. Meningkatkan profesionalisme SDM yang memenuhi standar dan berdaya saing. 5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana produksi yang modern dan layanan yang berbasis teknologi informasi. 6. Mengembangkan layanan pemasaran melalui pembentukan/inisiasi networking kerjasama baik nasional dan internasional. 7. Membangun kemitraan dan jaringan kerjasama antar produsen semen beku di kawasan Asia. 8. Melaksanakan kinerja administrasi dan keuangan yang efisien, akuntabel dan transparan.	Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat atas layanan publik BBIB Singosari	1	Indeks Kepuasan Masyarakat	Bidang Pemasaran dan Informasi	1787 (Layanan Dukungan Manajemen Esselon I)
		Tersedianya pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional	2	Hijauan pakan ternak	Bidang Pelayanan Teknis	1783 (Peningkatan Produksi Pakan Ternak)
			3	Pakan olahan dan bahan pakan	Bidang Pelayanan Teknis	1783 (Peningkatan Produksi Pakan Ternak)
		Meningkatnya produksi semen beku	4	Benih ternak unggul	Bidang Pelayanan Teknis	1785 (Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak)
			5	Pengembangan ternak ruminansia potong	Bidang Pelayanan Teknis	1785 (Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak)
		Tercapainya kelembagaan dan usaha peternakan	6	Kelembagaan dan usaha peternakan	Bidang Pemasaran dan Informasi	5891 (Kelembagaan dan Usaha Peternakan)

2.3. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja atau yang disebut dengan Pedoman Penetapan Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Dalam rangka mewujudkan Manajemen Pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada hasil, maka Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan telah melakukan penandatanganan Perjanjian Kinerja dengan Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari yang dituangkan pada e-Perjanjian Kinerja tahun 2020 sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 antara Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Kepala BBIB Singosari

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Kegiatan	Output	Target Output
1	Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat atas layanan publik BBIB Singosari	1 Indeks Kepuasan Masyarakat	1787 (Layanan Dukungan Manajemen Manajemen Esselon I)	Skala Likert	3,30
2	Tersedianya pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional	2 Hijauan pakan ternak	1783 (Peningkatan Produksi Pakan Ternak)	Ha	48
		3 Pakan olahan dan bahan pakan	1783 (Peningkatan Produksi Pakan Ternak)	Ton	398
3	Meningkatnya produksi semen beku	4 Benih ternak unggul	1785 (Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak)	Dosis	3.000.000
		5 Pengembangan ternak ruminansia potong	1785 (Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak)	Ekor	3.000
4	Tercapainya kelembagaan dan usaha peternakan	6 Kelembagaan dan usaha peternakan	5891 (Kelembagaan dan Usaha Peternakan)	Lokasi	1

Sebagai institusi yang menerapkan Badan Layanan Umum, maka Kepala BBIB Singosari juga melakukan penandatanganan Kontrak Kinerja tahun 2020 dengan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI dalam rangka

mewujudkan Badan Layanan Umum yang efektif, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kontrak Kinerja Tahun 2020 antara Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI dengan Kepala BBIB Singosari

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Tahun 2020	
			Satuan	Target
A.	Kinerja pengelolaan keuangan BLU yang efektif, efisien, akuntabel dan modern	1. Realisasi PNBP BLU	Rupiah	21.000.000.000
		2. Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional	%	40%
		3. Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset	Rupiah	4.000.000.000
		4. Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU	%	70%
B.	Layanan Prima BLU	5. Jumlah Layanan Produksi Semen Beku	dosis	3.000.000
		6. Jumlah Layanan Penjualan Semen Beku	dosis	3.250.000
		7. Jumlah Peserta Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan	Orang	300
		8. Jumlah Layanan Masyarakat	Orang	2.000
		9. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	3,30
		10. Persentase Penerapan Inovasi Layanan Sistem Informasi Manajemen Integrasi Layanan (SIMENTAL)	%	100

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam rangka mencapai tujuan Balai, maka setiap periode (bulan/ triwulan/ semester/ tahun atau satuan waktu yang lebih pendek dari tujuan) ditetapkan sasaran-sasaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan sesuai dengan indikator kinerja yang diharapkan. Oleh sebab itu, sasaran yang telah ditetapkan dapat diukur dengan jelas, terfokus pada tindakan dan hasil, yaitu kegiatan yang bersifat spesifik, terinci, dapat diukur dan dapat diwujudkan. Berdasarkan perjanjian kinerja, BBIB Singosari mempunyai sasaran strategis yang harus dicapai, yaitu:

1. Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat atas layanan publik BBIB Singosari
2. Tersedianya pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional
3. Meningkatnya produksi semen beku
4. Tercapainya kelembagaan dan usaha peternakan

Sasaran strategis tersebut masing-masing mempunyai Indikator kinerja yang selanjutnya akan diukur tingkat capaian kerjanya dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja utama dengan realisasinya. Adapun indikator kinerja BBIB Singosari adalah sebagai berikut:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM);
2. Hijauan Pakan Ternak;
3. Pakan Olahan dan Bahan Pakan;
4. Benih Ternak Unggul;
5. Pengembangan ternak ruminansia potong;
6. Kelembagaan dan usaha peternakan.

KRITERIA UKURAN KEBERHASILAN PENCAPAIAN SASARAN

Pengukuran tingkat capaian kinerja tahun 2020 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja dengan realisasinya. Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran kinerja ditetapkan berdasarkan penilaian capaian melalui metode scoring yaitu : (1). Sangat berhasil (capaian > 100%), (2). Berhasil (capaian 80-100%), (3). Cukup berhasil (capaian 60-79%) dan (4). Kurang berhasil (capaian < 60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan.

a. CAPAIAN KINERJA

A.1 CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA APBN

Rincian tingkat capaian masing-masing indikator kinerja yang tertuang pada Perjanjian Kinerja APBN disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Capaian Perjanjian Kinerja APBN Tahun 2020

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Output	Target Output	Capaian Output		KET
1	Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat atas layanan publik BBIB Singosari	1 Indeks Kepuasan Masyarakat	Skala Likert	3,30	3,30	100%	Berhasil
2	Tersedianya pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional	2 Hijauan pakan ternak	Ha	35	47	134%	Sangat Berhasil
		3 Pakan olahan dan bahan pakan	Ton	398	406,5	102%	Sangat Berhasil
3	Meningkatnya produksi semen beku	4 Benih ternak unggul	Dosis	3.000.000	3.807.739	127%	Sangat Berhasil
		5 Pengembangan ternak ruminansia potong	Ekor	3.000	479	16%	Kurang Berhasil
4	Tercapainya kelembagaan dan usaha peternakan	6 Kelembagaan dan usaha peternakan	Lokasi	1	1	100%	Berhasil

ANALISIS CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA APBN

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2020 Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)

Merupakan bagian dari indikator kinerja untuk meningkatkan kualitas layanan publik terhadap layanan BBIB Singosari. Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh pengguna layanan dan selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap hasil pengisian kuesioner IKM dari responden.

1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Berdasarkan hasil survei, dapat disajikan bahwa capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari tahun 2020 sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Keterangan
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3,30	3,30	Berhasil

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari tahun 2020 masuk dalam kategori berhasil dengan nilai capaian 3,30 skala likert dibandingkan dengan target sebesar 3,30 skala likert atau setara capaian 100%.

1.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Tahun sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi dari target realisasi tahun ini dengan 4 tahun sebelumnya, dapat disajikan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun 2016 s.d. 2020

Target	2016		2017			2018			2019			2020		
	Realisasi		Target	Realisasi										
	Sm.1	Sm.2												
3,2	3,25	3,26	3,2	3,26	3,20	3,28	3,32	3,32	3,28	3,21	3,23	3,30	3,28	
3,2	3,25		3,2	3,23		3,28	3,32		3,28	3,22		3,30	3,30	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari tahun 2020 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya didapatkan nilai IKM naik dan dalam kategori berhasil.

1.3 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun ini dengan Target Jangka Menengah

Berdasarkan evaluasi realisasi IKM tahun ini dengan target jangka menengah dapat disajikan bahwa capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari tahun 2020 sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun Ini	Keterangan
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari	3,28	3,30	Berhasil

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari tahun ini dibanding dengan target jangka menengah masuk dalam kategori berhasil dengan nilai capaian 3,30 skala likert dibandingkan dengan target sebesar 3,28 skala likert.

1.4 Analisis Penyebab dan Alternatif Solusi Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Realisasi IKM tahun 2020 sebesar 3,30 dibandingkan target sebesar 3,30 dan dibanding dengan tahun sebelumnya mengalami tren kenaikan dan dalam katagori berhasil, hal ini disebabkan indikator capaian penilaian indeks kepuasan masyarakat mendapatkan penilaian cukup baik dan telah dilakukan evaluasi berkala agar nilai semua unsur layanan cenderung meningkat.

1.5 Analisa Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Dalam Meningkatkan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Berdasarkan evaluasi penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka diperoleh nilai per unsur dalam kuisioner indeks kepuasaan masyarakat. Hasil nilai tersebut dapat dilakukan tindak lanjut yaitu meningkatkan layanan yang masih dinilai rendah dengan kegiatan :

- a. Penambahan fasilitas layanan yang masih kurang
- b. Meningkatkan atau menyempurnakan sarana yang sudah ada
- c. Melakukan Pembinaan atau peningkatan ketrampilan / kemampuan SDM dengan melakukan workshop, inhouse training, pelatihan
- d. Menyempurnakan prosedur yang dirasa masih kurang sesuai dengan mengedepankan peraturan yang berlaku.

1.6 Analisis Terkait Penggunaan Sumberdaya

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan BBIB Singosari adalah besaran nilai yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner layanan. Kuesioner diisi oleh responden atau pengguna layanan BBIB Singosari. Dalam penilaian IKM tidak ada alokasi anggaran, sehingga capaian IKM sangat tinggi bila dinilai dari tingkat efesiensi.

2. HIJAUAN PAKAN TERNAK (HPT)

Merupakan bagian dari indikator kinerja dalam rangka penyediaan pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional yaitu terpenuhinya kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional melalui penyediaan pakan bagi pejantan penghasil semen beku. Untuk mencapai indikator kinerja tersebut, diukur dengan jumlah pembukaan/pengolahan lahan yang diperlukan untuk produksi hijauan pakan ternak (HPT).

2.1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Pengelolaan Lahan Hijauan Pakan Ternak Tahun Berjalan

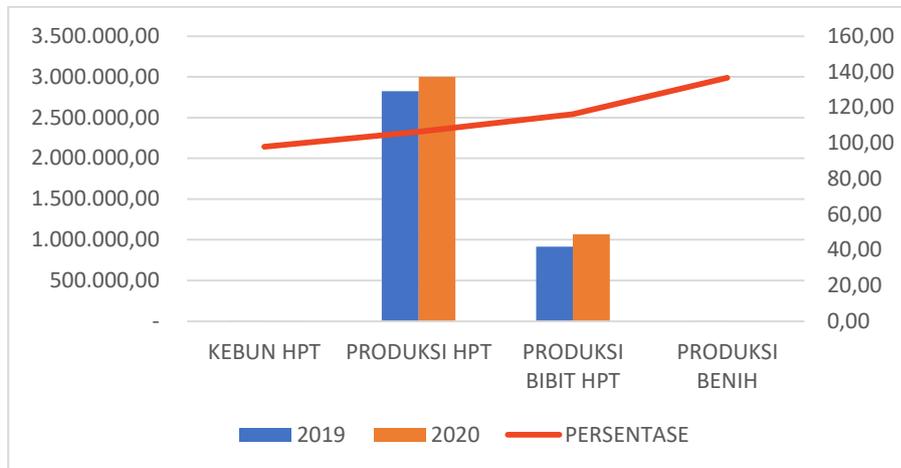
Berdasarkan pengukuran indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja Hijauan Pakan Ternak (HPT) masuk dalam kategori sangat berhasil karena sudah mencapai 134% dari target yang telah ditetapkan sebesar 47 hektar.

2.2. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi Tahun Lalu

Target pengelolaan lahan hijauan pakan ternak bergantung pada luasan lahan hijauan pakan ternak yang dimiliki oleh BBIB Singosari dan hingga saat ini tidak terdapat lahan yang belum dikelola di lingkungan BBIB Singosari. Untuk tahun 2020 luasan lahan HPT total sebesar 47 hektar

Dari 47 Hektar lahan yang dikelola untuk hijauan pakan ternak, sepanjang tahun 2020 diproduksi 3.002.222 Kg total hijauan pakan ternak dibandingkan tahun 2019

sebesar 2.823.453 Kg. Secara keseluruhan perbandingan hasil pengelolaan kebun HPT tahun 2020 dan 2019 kami sajikan melalui gambar berikut.



Gambar 3. Perbandingan Kinerja Tahun 2020 terhadap 2019

2.3 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi 5 Tahun Terakhir

Target pengelolaan lahan hijauan pakan ternak bergantung pada luasan lahan hijauan pakan ternak yang dimiliki oleh BBIB Singosari dan hingga saat ini tidak terdapat lahan yang belum dikelola di lingkungan BBIB Singosari.

Pada tahun 2020 lahan yang dikelola sebagai lahan hijauan seluas 47 hektar, lebih rendah dibandingkan luas lahan hijauan tahun 2016-2019. Secara umum pengelolaan kebun HPT pada tahun 2020 lebih baik dibandingkan dengan pengelolaan pada tahun 2019 sedangkan perbandingan kinerja tahun 2020 terhadap tahun 2016, 2017, 2018, 2019 pada komoditas utama kami sajikan pada tabel berikut.



Gambar 4. Pengelolaan Lahan Hijauan Pakan Ternak Tahun 2016-2020

2.4. Analisis Penyebab Penurunan dan Alternatif Solusi

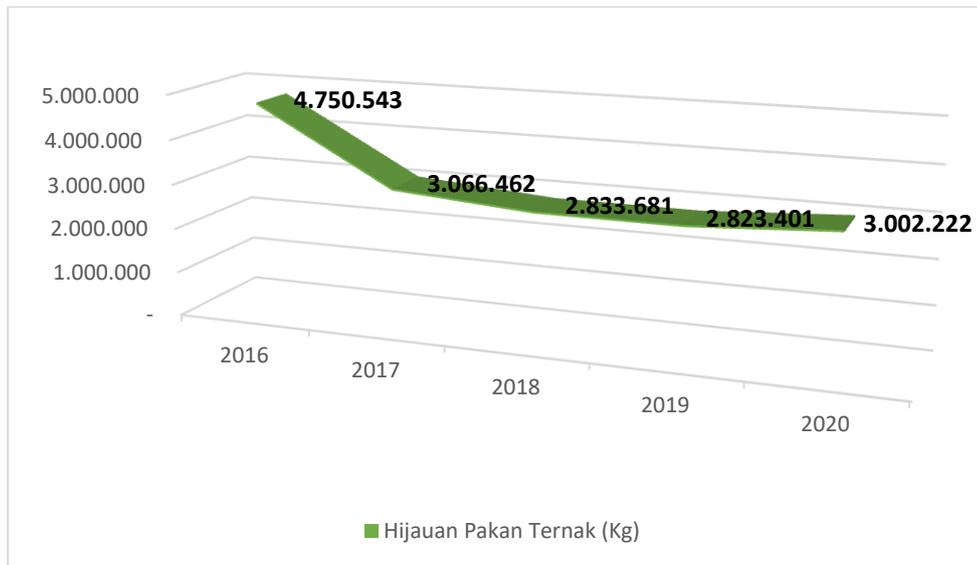
Pada tahun 2016-2017 lahan yang dikelola tertulis seluas 52 hektar, terdiri dari lahan hijauan pakan ternak seluas 50 hektar dan lahan pastura seluas 2 hektar. Pada tahun 2018 dan 2019 lahan yang dikelola sebesar 48 hektar disebabkan oleh alih fungsi lahan dari lahan HPT menjadi Gudang, Embung, Tandon, dan Kandang. Luas lahan pada tahun 2020 berkurang sebanyak 1 hektar akibat pengalihan fungsi lahan sebagai gedung layanan, OPAL, dan edu wisata.

Pada prinsipnya penurunan luas lahan tidak terlalu berpengaruh pada kebutuhan pakan pejantan mengingat carrying capacity lahan hijauan dengan kondisi saat ini masih bisa menampung hingga 300 ekor pejantan sapi sedangkan populasi terbanyak pada tahun 2020 sebesar 247 ekor dan pada akhir tahun 2020 sebanyak 240 ekor pejantan sapi dan kambing.

Guna efisiensi dan optimalisasi produksi hijauan pakan ternak di masa mendatang maka perlu dilakukan mekanisasi panen hijauan pakan ternak, revitalisasi dan perbaikan tatakelola instalasi embung serta penyesuaian luas tanam terhadap beberapa jenis hijauan pakan ternak yang sudah dibudidayakan.

2.5 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dari 47 Hektar lahan yang dikelola untuk hijauan pakan ternak, sepanjang tahun 2020 diproduksi 3.002.222 Kg hijauan pakan ternak dibandingkan produksi tahun 2019 sebanyak 2.823.401 Kg hijauan pakan. Capaian ini lebih tinggi dari capaian produksi 2 tahun terakhir namun secara umum produksi awetan hijauan pakan ternak berupa silase dan hay pada tahun 2020 cukup digunakan sebagai bahan pakan pejantan sapi dan kambing sepanjang tahun 2020 hingga triwulan I tahun 2021.



Gambar 5. Produksi Hijauan Pakan Ternak 2016-2020

Perubahan pada pola pakan pejalan berdampak besar terhadap penurunan produksi hijauan pakan ternak dimana penggunaan rumput gajah dalam ransum mengalami penurunan untuk disubstitusi dengan hay guna meningkatkan kualitas ransum serta mengurangi volume pakan yang diberikan tanpa mengurangi kualitas pakan untuk menjaga performa pejalan serta produksi semen beku.

Dari penjelasan diatas maka perlu diukur efisiensi atau efektivitas dari penggunaan sumber daya untuk kegiatan pengelolaan kebun rumput sebagai berikut:

2.6 Efisiensi Penggunaan Lahan Terhadap Produksi Hijauan Pakan Ternak

Sumberdaya Lahan merupakan sumber daya utama dalam pengelolaan lahan hijauan pakan ternak. Untuk itu perlu dibandingkan produktivitas lahan terhadap produksi hijauan pakan ternak yang dihasilkan selama 5 tahun terakhir.

Tabel 9. Produktivitas HPT per hektar per tahun dari 2015-2020

Produktivitas HPT /Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Luas lahan HPT (Hektar)	52	50	50	48	48	47
Produksi HPT (Ton)	3.228	4.751	3.066	2.834	2.823	2.925
Rotasi panen (kali)	3	4,5	3	3	3	3
Produksi HPT/Hektar (Ton/Ha)	20,7	21,1	20,4	19,7	19,6	20,7

Secara umum tidak terdapat perbedaan yang nyata akibat pengaruh luas lahan terhadap produktivitas per hektar, pada tahun 2020 dengan luas lahan yang berkurang produktivitas per hektar mengalami kenaikan dari tahun 2017-2019.

2.7. Efisiensi Penggunaan Anggaran Terhadap Produksi hijauan Pakan Ternak

Penggunaan anggaran dalam pengembangan kebun HPT cukup bervariasi setiap tahunnya mengikuti luas kebun HPT yang dikerjakan. Efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan total produksi hijauan pakan ternak perhektar tersaji pada tabel 9 berikut.

Tabel 10. Biaya perkilogram hijauan pakan ternak perhektar

Rincian Anggaran per Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Anggaran total (Juta Rp)	2.066,78	2.356,91	1.079,50	998,25	995,6	741,29
Produksi HPT (Ton)	3.228	4.751	3.066	2.834	2.823	2.925
Pemasukan ke Kas Negara dari penjualan HPT (Juta Rp)				82,032	46,489	71,176
Biaya per Kg HPT (Rp/Kg)	640	496	352	323	336	253

Biaya produksi HPT perkilogram tahun 2020 sebesar Rp. 253 lebih rendah dari biaya produksi tahun 2018 dan 2019 dengan produksi perhektar yang lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan penggunaan anggaran pada tahun 2020 lebih efisien dibandingkan tahun sebelumnya

2.8. Analisis Program Atau Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Analisis Program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan maupun kegagalan pencapaian kinerja tahun 2020 terangkum dalam permasalahan dan tindaklanjut dibawah ini.

a) Permasalahan

- 1) Pada tahun 2018-2020 cenderung terdapat penurunan produksi rumput hal ini juga dipengaruhi oleh terbatasnya tenaga panen, perubahan pola pakan dan jumlah pejantan yang dimiliki meskipun secara umum kebutuhan pakan ternak dan pejantan terpenuhi.

- 2) Keterbatasan tenaga panen dengan luasan tanam rumput yang tidak berimbang dengan populasi juga berakibat pada terlambatnya umur panen dan hasil produksi HPT yang cenderung menurun karena memanjangnya umur panen dan berkurangnya rotasi panen.
 - 3) Sejak tahun 2015-2017 dilakukan penambahan luas tanam indigofera sehingga terjadi pengurangan lahan jagung sebesar 3 hektar yang berakibat pada berkurangnya output jagung untuk produksi silase sehingga dengan peningkatan target pembuatan silase, suplai jagung kurang memenuhi kebutuhan.
 - 4) Keterlambatan dalam peremajaan alsin dan keterlambatan mekanisasi panen HPT
- b) Tindak lanjut
- 1) Melakukan produksi silase jagung dengan dicampur rumput gajah dengan komposisi 60:40 sehingga produksi silase menjadi lebih tinggi dibandingkan tahun 2019.
 - 2) Melakukan penambahan luas tanam jagung sebesar $\pm 5.000 \text{ m}^2$ dan mengurangi luas tanam rumput gajah untuk memenuhi kebutuhan jagung untuk pembuatan silase.
 - 3) Melakukan pengusulan pembelian harvester untuk mempermudah dan meningkatkan efisiensi panen HPT yang dimuai pada tahun 2020.
 - 4) Mengusulkan peremajaan hay baller dan multi harvester pada anggaran tahun 2021.

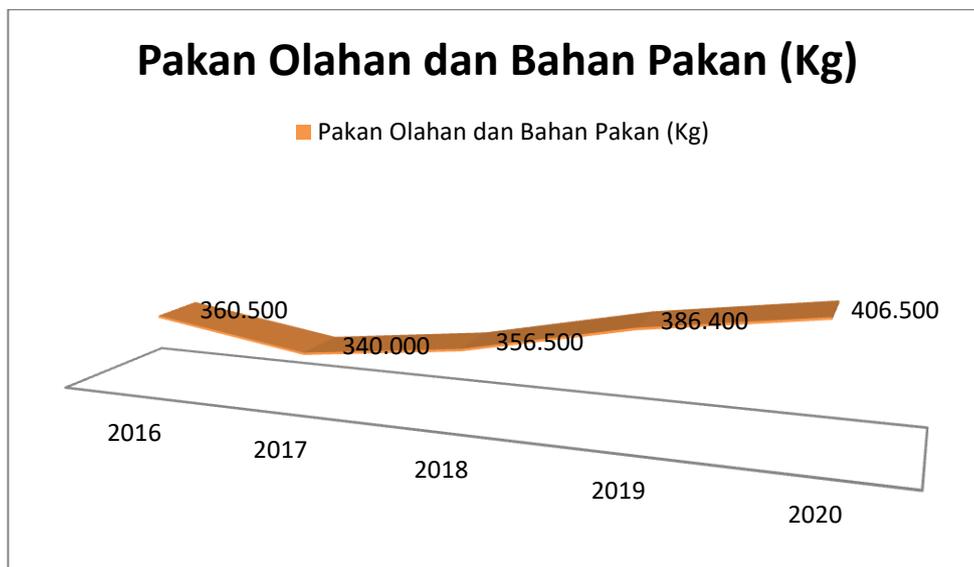
3. PAKAN OLAHAN DAN BAHAN PAKAN

3.1. Perbandingan Realisasi Kinerja Terhadap Target Kinerja Tahun 2019

Realisasi penyediaan pakan olahan dan bahan pakan ternak pada tahun 2020 sebanyak 406,5 ton sedangkan realisasi kinerja penyediaan pakan olahan dan bahan pakan ternak tahun 2019 sebesar 386,4 ton.

3.2. Perbandingan Realisasi Kinerja Terhadap Target Kinerja Tahun 2020 Serta 5 Tahun Terakhir

Realisasi kinerja pakan olahan dan bahan pakan tahun 2020 mengalami capaian tertinggi dalam 5 tahun terakhir sebesar 406.500 Kg. Bahan pakan konsentrat yang disediakan pada tahun 2019 sebanyak 386.400 Kg berbanding 340.000 Kg dan 356.500 Kg ditahun 2017 dan 2018. Mengalami peningkatan setiap tahun, linier dengan kebutuhan pakan pejantan yang setiap tahun mengalami peningkatan.



Gambar 6. Capaian Pakan Olahan dan Bahan Pakan Tahun 2016-2020

3.3. Analisis Penyebab Peningkatan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Serta Alternatif Solusi

Populasi pejantan berkembang secara dinamis setiap tahun. Populasi pejantan sejak tahun 2016 hingga tahun 2020 cenderung mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh terhadap realisasi penyediaan pakan olahan dan bahan pakan berupa konsentrat.



Gambar 7. Populasi pejudan sapi dan kambing tahun 2016-2020

3.4. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam pemenuhan penyediaan pakan olahan dan bahan pakan berupa konsentrat perlu dilakukan analisis terhadap efisiensi penggunaan sumberdaya berupa anggaran.

Analisis efisiensi sebagai berikut.

a. Tingkat Capaian Kinerja

Tingkat capaian kinerja pada tahun 2016-2020 sebagaimana disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Tingkat capaian kinerja penyediaan pakan olahan dan bahan pakan tahun 2016-2020

Tahun	Target (ton)	Realisasi (ton)	Tingkat Capaian Kinerja (%)	Kriteria
2016	410	360,5	87,9	Kurang Baik
2017	325	352	108,3	Sangat Baik
2018	325	357	109,8	Sangat Baik
2019	394,2	386,4	103,0	Sangat baik
2020	398	406,5	102,0	Sangat baik

Capaian kinerja pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan capaian kinerja pada tahun 2017-2019, kondisi ini disebabkan oleh jumlah pejudan yang diafkir pada tahun 2020 lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya sehingga

kebutuhan konsentrat juga mengalami penurunan. Namun tingkat capaian kinerja secara umum masuk dalam kategori baik.

b. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam penyediaan pakan olahan dan bahan pakan sumberdaya utama adalah anggaran. Penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja tahun 2016-2020 sebagaimana disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja 2016-2020

Tahun	Target Anggaran (Rp)	Target Fisik (Ton)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Fisik (Ton)	Target Harga Satuan (Rp/Kg)	Realisasi Harga Satuan (Rp/Kg)	Rasio (%)
2016	2.159.950.000	410	2.172.835.366	360,5	5.268	6.027	114
2017	2.275.000.000	325	2.235.000.000	352	7.000	6.349	91
2018	2.356.250.000	325	2.326.465.000	357	7.250	6.517	90
2019	2.804.400.000	394,2	2.759.400.000	386,4	7.478	7.141	95
2020	2.786.400.000	398	2.747.775.500	406,5			

Realisasi harga satuan secara umum lebih rendah dari target harga satuan sehingga secara umum biaya yang dikeluarkan untuk penyediaan pakan olahan dan bahan pakan lebih rendah dibandingkan harga satuan di rencana anggaran. Secara umum dapat dikatakan jika pemanfaatan sumberdaya sudah efisien.

3.5. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berikut beberapa kegiatan yang berpengaruh terhadap penurunan/peningkatan realisasi kinerja penyediaan pakan olahan dan bahan pakan sebagai berikut.

- a. UPSUS SIWAB yang di lakukan sejak tahun 2017 berpengaruh terhadap peningkatan populasi pejantan sehingga kebutuhan pakan olahan dan bahan pakan juga mengalami peningkatan
- b. Demikian analisi program yang paling berpengaruh terhadap peningkatan realisasi kinerja pada 5 tahun terakhir.

4. BENIH TERNAK UNGGUL

4.1 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan

Merupakan bagian dari indikator kinerja untuk Meningkatkan Produksi Semen Beku BBIB Singosari pada tahun 2020. Berdasarkan pengukuran indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran produksi semen beku APBN dan BLU masuk dalam kategori sangat berhasil karena sudah mencapai 3.807.739 dosis atau 126,9 % dari target yang telah ditetapkan sebesar 3.000.0000 dosis. Jumlah produksi semen beku yang jauh melebihi target disebabkan oleh optimalisasi pemanfaatan pejantan serta pengadaan pejantan sejumlah 17 ekor pada tahun 2020.

4.2 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi Tahun Lalu

Populasi pejantan pada tahun 2020 lebih rendah atau turun sebesar 5,2% dibandingkan jumlah populasi pejantan pada tahun 2019. Hal ini disebabkan karena dilakukan pengafkiran dengan jumlah yang cukup banyak karena umur pejantan yang sudah mencapai diatas 10 tahun. Penurunan jumlah pejantan linier dengan penurunan jumlah produksi semen beku pada tahun 2020.

4.3 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi 5 Tahun Terakhir

Populasi pejantan dan calon pejantan pada akhir tahun 2020 sebanyak 240 ekor (Sapi 220 dan Kambing 20 ekor) pejantan dari sejumlah 247 ekor (Sapi 227 dan Kambing 22 ekor) pada awal tahun 2020. Jumlah tersebut merupakan hasil afkir, kematian dan replacemen sepanjang tahun 2020.



Gambar 8. Populasi pejantan sapi dan kambing tahun 2016-2020

Tabel 13. Jumlah Pejantan dan produksi semen beku BBIB Singosari tahun 2016 - 2020

No	Pejantan/ Semen Beku	Satuan	Tahun				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	Pejantan Sapi	Ekor	182	210	242	227	220
2	Pejantan Kambing	Ekor	25	20	21	26	20
3	Total Pejantan	Ekor	207	230	263	253	240
4	Prod. Semen Beku	Dosis	1.897.228	2.265.956	3.584.172	3.881.620	3.807.739

Grafik produksi semen beku BLU BBIB Singosari menunjukkan grafik meningkat sejak tahun 2016 hingga tahun 2020. Pada tahun 2016, jumlah produksi semen beku sejumlah 1.897.228 dosis, kemudian mengalami grafik menaik sejumlah 2.265.956 dosis pada tahun 2017. Pada tahun 2018 produksi semen beku mengalami kenaikan produksi yang cukup signifikan, yakni sejumlah 3.584.172 dosis atau 58,17% dan kemudian meningkat 8,30% di tahun 2019 dan mengalami performa yang stabil pada tahun 2020. Meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan jumlah kuantitas produksi semen beku, namun tingkat produktifitas pejantan pada tahun 2020 lebih tinggi dibanding tahun 2019.

4.4 Analisis Penyebab dan Alternatif Solusi

Dalam produksi semen beku sepanjang tahun 2020 terdapat beberapa kendala,

- a. Pada awal tahun 2020 anggaran untuk produksi semen rendah sehingga proses penyediaan sarana produksi semen beku tidak dapat dilakukan dengan optimal atau menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Tindak lanjut dari hal ini maka untuk tahun 2021 diharapkan anggaran produksi semen disesuaikan dengan target produksi dan di awal tahun sudah tersedia sehingga proses pengadaan dapat dilakukan lebih awal
- b. Kurangnya tenaga sumber daya manusia sedangkan target produksi semakin meningkat dampaknya proses penampungan pejantan belum dapat dilakukan secara optimal mengingat perbandingan antara petugas dengan jumlah pejantan yang ditampung kurang berimbang. Tindak lanjut adalah dengan mengajukan permintaan

penambahan tenaga SDM baik itu melalui penambahan CPNS atau perekrutan tenaga kontrak.

5. Pengembangan Ternak Ruminansia Potong

Merupakan bagian dari indikator kinerja dalam rangka meningkatkan produksi semen beku di lingkungan BBIB Singosari.

5.1 Perbandingan Target dan Realisasi Pengembangan Ternak Ruminansia Potong Tahun Berjalan

Berdasarkan pengukuran indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja Pengembangan Ternak Ruminansia Potong masuk dalam kategori kurang berhasil karena hanya mencapai 16% dari target yang telah ditetapkan sejumlah 3000 ekor.

5.2 Perbandingan Realisasi Pengembangan Ternak Ruminansia Potong Tahun Berjalan dengan Tahun Lalu

Tidak ada.

5.3 Perbandingan Realisasi Pengembangan Ternak Ruminansia Potong terhadap target jangka menengah

Tidak ada.

5.4 Perbandingan realisasi Kinerja Pengembangan Ternak Ruminansia Potong dengan standar Nasional

Tidak ada

5.5 Analisis Penyebab dan Alternatif Solusi

Program Pengembangan Ternak Ruminansia Potong, dalam hal ini kegiatan 1000 Desa Sapi di Provinsi Jawa Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dari target sejumlah 3000 ekor (1500 ekor sapi indukan dan 1500 ekor sapi bakalan) terealisasi sejumlah 479 ekor dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Sapi Bakalan dan Sapi Indukan di 3 (Tiga) Provinsi

No	Provinsi	Sapi Bakalan (ekor)	Sapi Indukan (ekor)	Ket.
1	Jawa Timur	179	101	
2	Nusa Tenggara Barat	199	0	
3	Nusa Tenggara Timur	0	0	Penyedia mengundurkan diri
	Total	378	101	

Rendahnya capaian kinerja Pengembangan Ternak Ruminansia Potong disebabkan beberapa factor berikut:

- a. Waktu pelaksanaan mendekati akhir tahun dikarenakan dana ABT baru dialokasikan pada Agustus 2020;
- b. Proses pengadaan melalui tender cepat sehingga penentuan pemenang hanya berdasarkan nilai penawaran terendah, tidak ada evaluasi teknis dan administrasi;
- c. Harga penawaran dari penyedia yang terlalu rendah sehingga kesulitan mendapatkan sapi sesuai dengan spesifikasi teknis;
- d. Penyedia Sapi Indukan dan Sapi Bakalan untuk Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur mengundurkan diri sehingga realisasi 0%;
- e. Terdapat aturan dari daerah bahwa sapi yang diijinkan memasuki Provinsi Nusa Tenggara Barat hanya yang berasal dari Nusa Tenggara Barat dan Pulau Madura, karena Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan daerah bebas penyakit sehingga penyedia kesulitan dalam pemenuhan sapi khususnya sapi indukan. Dalam hal ini, pihak penyedia intensif melakukan komunikasi dengan pihak Dinas Peternakan Prov. Nusa Tenggara Barat.

5.6 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Alokasi anggaran kegiatan 1000 Desa Sapi di 3 (tiga) Provinsi sebesar Rp.81.858.000.000,- yang dimanfaatkan sebesar Rp.56.925.000.000,-. Setelah dilakukan tender dan penandatanganan kontrak terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp. 22.624.500.000,-.

6. Kelembagaan Usaha Peternakan

Merupakan bagian dari indikator kinerja dalam rangka tercapainya kelembagaan usaha peternakan di lingkungan BBIB Singosari.

6.1 Perbandingan Target dan Realisasi Kelembagaan Usaha Peternakan Tahun Berjalan

Berdasarkan pengukuran indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja Kelembagaan Usaha Peternakan masuk dalam kategori berhasil terealisasi 100%. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bersifat rutin dan berkelanjutan.

6.2 Perbandingan Realisasi Kelembagaan Usaha Peternakan Tahun Berjalan dengan Tahun Lalu

Tidak Ada.

6.3 Perbandingan Realisasi Kelembagaan Usaha Peternakan terhadap target jangka menengah

Tidak ada.

6.4 Perbandingan realisasi Kinerja Kelembagaan Usaha Peternakan dengan standar Nasional

Tidak ada

6.5 Analisis Penyebab dan Alternatif Solusi

Tidak Ada.

6.6 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator kinerja dalam kegiatan pemasaran hasil peternakan ini memiliki anggaran sejumlah Rp.100.000.000,-. Kegiatan terdiri atas perjalanan monev dan belanja barang pendukung pameran dan promosi dengan total realisasi Rp.99.961.400 atau 99,96%.

A.2 CAPAIAN KONTRAK KINERJA BLU

Rincian tingkat capaian masing-masing indikator kinerja pada kontrak kinerja BLU disajikan pada tabel 15.

Tabel 15. Capaian Kontrak Kinerja BLU Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Tahun 2020		
				TARGET	REALISASI	%
A.	Kinerja pengelolaan keuangan BLU yang efektif, efisien, akuntabel dan modern	1. Realisasi PNBPN BLU	Rp	Rp 21.000.000.000	Rp. 31.583.573.496	150,40
		2. Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional	%	40%	41,85%	104,62
		3. Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset	Rp	Rp 3.500.000.000	Rp. 4.114.621.101	117,56
		4. Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU	%	70%		
B.	Layanan Prima BLU	5. Jumlah Layanan Produksi Semen Beku	dosis	3.000.000 Dosis	3.807.739 Dosis	126,92
		6. Jumlah Layanan Penjualan Semen Beku	dosis	3.250.000 Dosis	3.709.297 Dosis	114,13
		7. Jumlah Peserta Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan	Orang	300 orang	422 orang	140,67
		8. Jumlah Layanan Masyarakat	Orang	2.000 orang	2.062 orang	103,1
		9. Nilai Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	Indeks \geq 3,30	3,30	100
		10. Persentase Penerapan Inovasi Layanan Sistem Informasi Manajemen Integrasi Layanan (SIMENTAL)	Indeks	(Skala Likert 1-4)		150,40

B. KINERJA ANGGARAN

1. SERAPAN ANGGARAN

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan jumlah realisasi anggaran yang berasal dari APBN dan BLU. Realisasi anggaran yang bersumber dari APBN sebesar Rp. 56.864.213.420,- dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 75.208.033.000,- atau

sebesar 75,61%. Realisasi anggaran yang bersumber dari BLU sebesar Rp. 20.885.182.064,- dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 21.500.000.000,- atau sebesar 97,14%. Sedangkan realisasi total anggaran APBN dan BLU sebesar Rp. 77.749.395.484,- dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 96.708.033.000,-. Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa serapan anggaran masuk dalam kategori berhasil karena realisasi sebesar 80,40%.

2. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan pada umumnya berhasil dengan baik. Untuk membiayai operasional tahun 2020 BBIB Singosari memperoleh dana sebesar Rp. 96.708.033.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 77.749.395.484,- atau 80,40% terdiri dari anggaran APBN sebesar Rp. 75.208.033.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 56.864.213.420,- atau 75,61%. Anggaran BLU sebesar Rp. 21.500.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 20.885.182.064,- atau 97,14%. Bertolak belakang dengan pola serapan Rupiah Murni, untuk serapan BLU berprinsip efisien dan produktif (sehemat mungkin agar diperoleh surplus). Target Penerimaan Negara Bukan Pajak tahun 2020 sebesar Rp 21.000.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 31.583.573.496,- atau 150,40%.

3. EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN

Tabel 16. Perhitungan Efisiensi Penggunaan Anggaran Tahun 2020

MAK	Output Kegiatan	Capaian Output Kegiatan	% Capaian Output Kegiatan	Anggaran		Efisiensi
				Pagu	Realisasi	
1783.400	Hijauan Pakan Ternak	47	134 %	699.529.000	693.960.940	99,26%
1783.401	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	407	102 %	2.786.400.000	2.747.775.500	99,03%
1785.400	Benih Ternak Unggul	3.807.739	127 %	1.808.525.000	1.803.846.200	99,21%
1785.402	Pengembangan Ternak Ruminansia Potong	479	16 %	56.925.000.000	39.015.171.239	95,72%
1787.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1	100 %	858.570.000	854.803.105	99,00%
1787.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1	100 %	1.001.500.000	997.501.650	99,00%
1787.994	Layanan Perkantoran	1	100 %	9.413.509.000	9.089.238.115	99,03%
5891.400	Pengembangan Pengolahan Pangan dan Nonpangan	15	100 %	1.615.000.000	1.561.955.271	99,03%
5891.402	Kelembagaan dan Usaha Peternakan	1	100 %	100.000.000	99.961.400	99,00%

Perhitungan Efisiensi :

$$\frac{(\text{Anggaran} \times \% \text{Capaian keluaran}) - \text{Realisasi anggaran}}{(\text{Anggaran} \times \text{Capaian keluaran})} \times 100\%$$

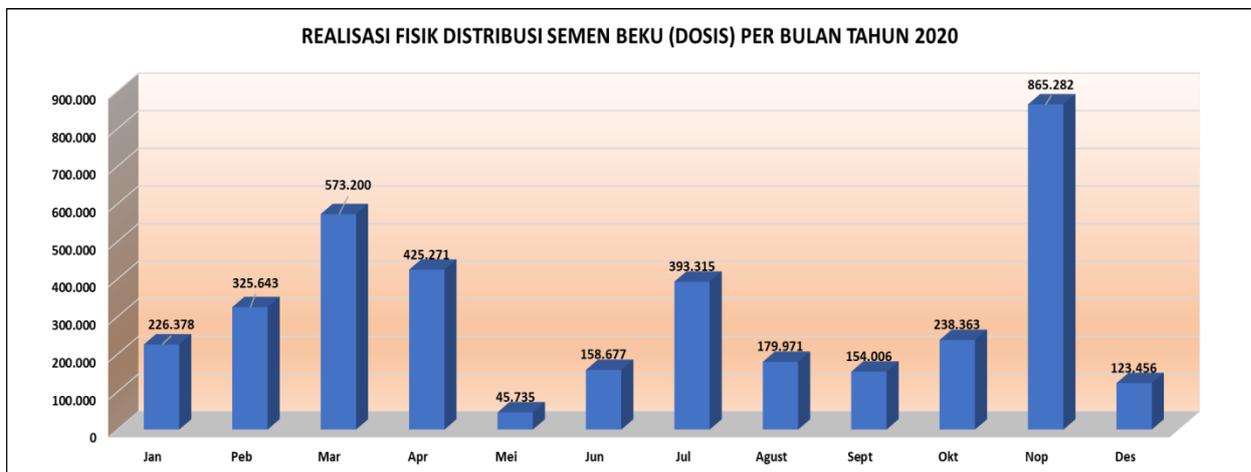
C. CAPAIAN KINERJA LAINNYA

1. DISTRIBUSI SEMEN BEKU

1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan

Distribusi semen beku merupakan bagian dari indikator kinerja dalam rangka memenuhi kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional. Untuk mencapai indikator kinerja tersebut, diukur dengan jumlah pendistribusian/penjualan semen beku kepada pelanggan selama tahun 2020. Capaian distribusi semen beku pada sampai bulan Desember tahun 2020 mencapai 3.713.113 dosis atau 114,2% dari total target distribusi tahun 2020 sebanyak 3.250.000 dosis. Dari total distribusi tersebut 3.816 dosis diantaranya merupakan semen beku hibah/transfer dan sisanya merupakan penjualan semen beku BLU baik UPSUS SIWAB maupun non-UPSUS SIWAB. Capaian realisasi distribusi semen beku tahun 2019 sebanyak 3.769.284 dosis. Berdasarkan capaian tersebut terjadi penurunan sebanyak 1,49%.

Hingga tanggal 31 November 2020 stok semen beku yang ada di BBIB Singosari sebanyak 3.538.822 dosis.



Gambar 9. Capaian Layanan Distribusi Semen Beku Tahun 2020

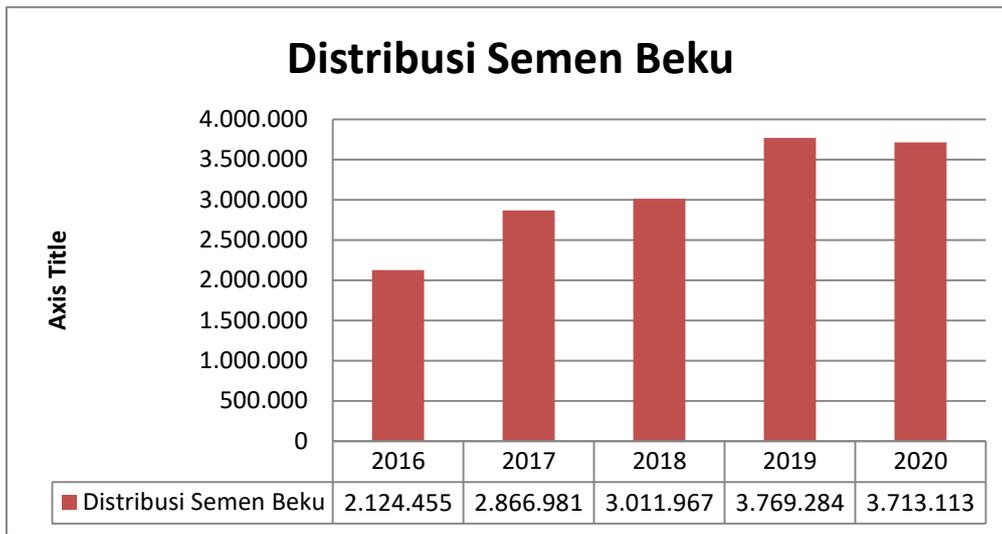
Dari total distribusi tersebut diatas terdiri atas distribusi semen beku untuk Program UPSUS SIWAB dan non-UPSUS SIWAB. Total distribusi semen beku non-UPSUS SIWAB sebanyak 684.499 dosis yang didistribusikan ke peternakan, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan lain-lain.

1.2 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi Tahun Lalu

Realisasi distribusi semen beku BBIB Singosari pada tahun 2020 sebesar 3.713.113 dosis atau mengalami penurunan sebesar 1,49% dari capaian realisasi distribusi semen beku pada tahun 2019 (3.769.284 dosis).

1.3 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi 5 Tahun Terakhir

Realisasi distribusi semen beku BBIB Singosari selama tahun 2016 – 2020 disajikan pada Grafik 10.



Gambar 10. Distribusi Semen Beku BBIB Singosari pada Tahun 2016 - 2020

Selama 5 tahun terakhir terjadi tren kenaikan realisasi semen beku yaitu terjadi peningkatan secara konsisten sejak tahun 2016 sebanyak 2.124.455 dosis, tahun 2017 sebanyak 2.866.981 dosis (34,95%), tahun 2018 sebanyak 3.011.967 dosis (5,06%) dan tahun 2019 sebanyak 3.769.284 dosis (25,14%). Namun pada tahun 2020 realisasi distribusi semen beku mengalami penurunan 1,49% disbanding tahun 2020 yaitu sebanyak 3.713.113 dosis.

1.4 Analisis Penggunaan Sumberdaya

Distribusi semen beku merupakan tupoksi utama BBIB Singosari, tingkat efektifitas pencapaian kinerja distribusi semen beku adalah besaran yang diperoleh dengan membandingkan penyerapan anggaran atas produksi dan distribusi semen beku dengan

penerimaan dari penjualan semen beku. Berikut rincian efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja penerimaan distribusi semen beku.

Tabel 17. Tabel tingkat efisiensi Layanan Distribusi Semen Beku 2016-2020

Tahun	Kinerja			Keuangan			Penerimaan			Efisiensi	Keterangan
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%		
2020	3.250.000	3.713.113	114,25%	23.308.525.000	22.689.028.264	97,34%	20.286.000.000	24.203.275.270	119,31%	93,74%	Efisien sangat rendah
2019	2.850.000	3.769.284	132,26%	26.435.586.000	24.597.218.782	93,05%	18.785.500.000	23.869.636.961	127,06%	103,05%	Efisien sangat rendah
2018	2.400.000	3.011.967	125,50%	31.208.200.000	28.598.237.058	91,64%	13.800.000.000	20.723.619.194	150,17%	138,00%	Efisien sangat rendah
2017	2.100.000	2.865.833	136,47%	14.889.920.000	14.505.580.935	97,42%	11.480.280.000	21.082.526.975	183,64%	68,80%	Efisien tinggi
2016	1.900.000	1.907.455	100,39%	18.478.530.000	13.427.045.664	72,66%	10.800.000.000	12.901.048.000	119,45%	104,08%	Efisien sangat rendah
Keterangan:											
	> 90%	: Efisiensi sangat rendah									
	> 75-90%	: Kurang efisien									
	> 60-75%	: Efisiensi tinggi									
	< 60%	: Efisiensi sangat tinggi									

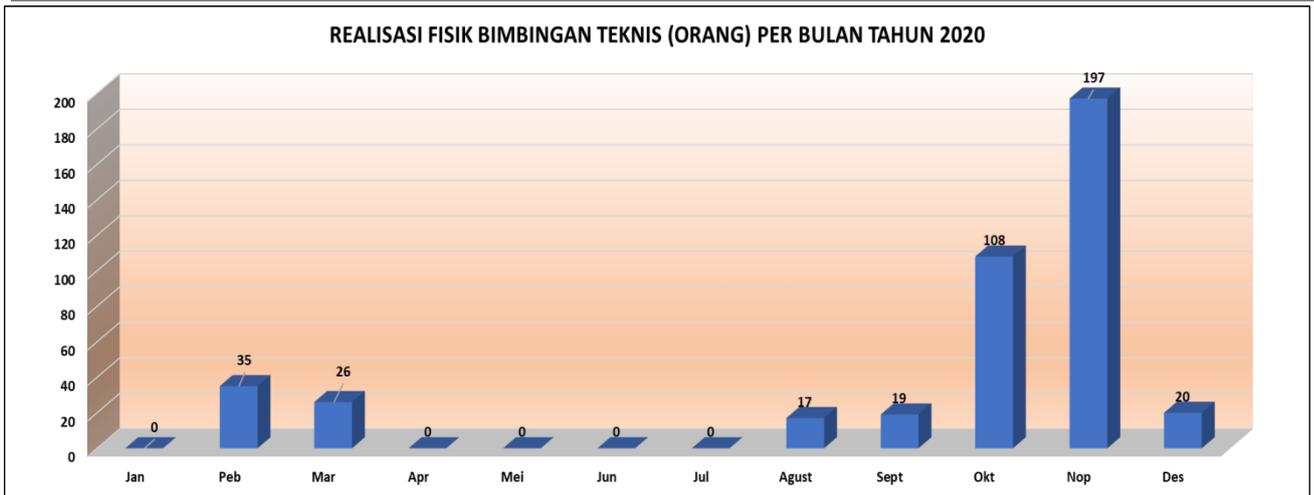
Dalam tabel disajikan tingkat efisiensi layanan distribusi semen beku dalam tahun 2016-2020. Rata-rata efisiensi sangat rendah dikarenakan tingginya penyerapan anggaran tidak sebanding dengan penerimaan atas layanan distribusi semen beku.

2. BIMBINGAN TEKNIS MANAJEMEN IB

Jasa Bimbingan Teknis Manajemen IB dilaksanakan untuk memberikan layanan dalam bentuk kelompok dan atau perorangan yang berasal dari dalam dan luar negeri. Kegiatan Jasa Bimbingan Teknis Manajemen IB dalam bentuk kelompok meliputi Jasa Bimbingan Teknis Manajemen IB Inseminator Sapi/Kerbau, Inseminator Kambing/Domba, Pemeriksa Kebuntingan (PKB), dan Asisten Teknis Reproduksi (ATR). Kegiatan Bimbingan Teknis Manajemen IB dalam bentuk perorangan terdiri dari Laborant, *Handling* semen, *Bull Master*, Recording, Potong kuku, magang pembuatan Hay dan Silase, Bull Salon, dan Manajemen Perkantoran.

2.1. Perbandingan Realisasi Bimbingan Teknis Manajemen IB Tahun Berjalan

Jumlah peserta bimbingan teknis manajemen IB selama tahun 2020 mencapai 422 orang atau 140,67% dari total target tahun 2020 sebanyak 300 orang. Capaian Layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB per bulan sebagaimana disajikan pada Grafik 11.



Gambar 11. Capaian Layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB

2.2. Perbandingan Realisasi Bimbingan Teknis Manajemen IB Tahun 2020 dengan 2019

Jumlah peserta bimbingan teknis manajemen IB tahun 2020 mencapai 422 orang. Apabila dibandingkan dengan capaian pada tahun 2019 sejumlah 546 orang, pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan sebesar 22,7%. Hal tersebut salah satunya adalah Bimbingan teknis Inseminator disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah yaitu Permentan No. 3 tahun 2019 yang mensyaratkan pendidikan minimal adalah SMK Kesehatan hewan dan adanya penyelenggaraan bimtek sejenis di instansi lainnya. Selain itu adanya Pandemi Covid-19 kegiatan mengalami penundaan dan pembatalan guna mengendalikan penyebaran Covid-19.

2.3. Perbandingan Realisasi Bimbingan Teknis Manajemen IB 5 Tahun Terakhir

Selama 5 tahun terakhir terjadi 2 kali penurunan realisasi bimbingan teknis yaitu pada tahun 2018 sebanyak 582 orang dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 1.041 orang (menurun 44,09%). Meningkatnya realisasi Bimtek Manajemen IB pada tahun 2017 disebabkan oleh adanya program UPSUS SIWAB. Pada tahun 2020 capaian bimbingan teknis mengalami penurunan lagi sebesar 22,7% dibanding tahun 2019 dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 kegiatan mengalami penundaan dan pembatalan guna mengendalikan penyebaran Covid-19. Pada tahun 2019 jumlah Bimtek Manajemen IB sebanyak 546 orang dibanding tahun 2018 (menurun 6,19%). Sedangkan sejak tahun

2016 hingga 2017 terjadi peningkatan berturut turut. Tahun 2016 sebanyak 417 orang (14,56%), dan tahun 2017 sebanyak 1.041 orang (149,64%).

Tabel 18. Capaian Layanan Bimbingan Teknis Tahun 2016-2020

No	Nama Layanan	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Bimtek Manajemen IB (orang)	417	1.041	582	546	422

3. PENGUJIAN MUTU SEMEN

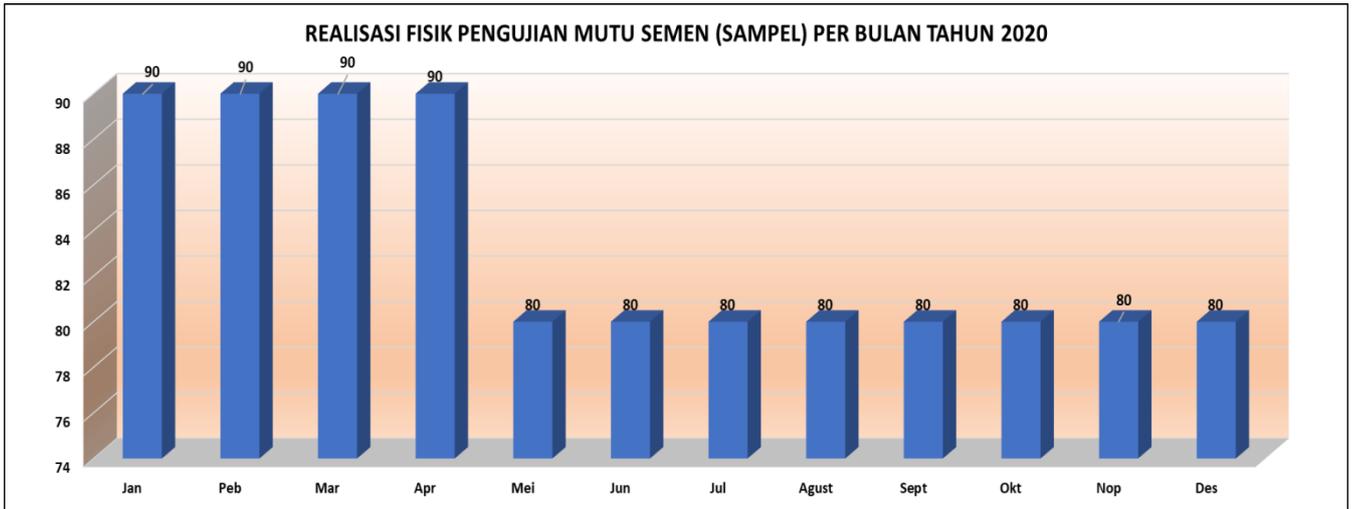
Kegiatan ini dilaksanakan oleh Laboratorium Uji Mutu Semen BBIB Singosari yang telah menerapkan sistem mutu sesuai SNI.ISO/IEC 17025:2008. Sejak tahun 2004 telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor LP-226-IDN. Ruang lingkup pengujian meliputi pengujian semen internal dan eksternal. Jenis pengujian terdiri dari semen segar (pH, motilitas, konsentrasi, livabilitas, dan abnormalitas), semen cair (motilitas, konsentrasi, livabilitas dan abnormalitas), dan semen beku (motilitas, konsentrasi, livabilitas dan abnormalitas).

3.1. Perbandingan Realisasi Pengujian Mutu Semen Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan tahun 2020, maka dapat disimpulkan bahwa jasa pengujian mutu semen masuk dalam kategori berhasil yaitu sejumlah 1.000 sampel atau 90,90% dari target yang telah ditetapkan sebesar 1.100 sampel.

3.2. Perbandingan Realisasi Pengujian Mutu Semen Tahun 2019 dan 2020

Realisasi pengujian mutu semen pada tahun 2020 sebesar 1.000 sampel mengalami penurunan sebesar 10,8% dibandingkan dengan tahun 2019 sejumlah 1.122 sampel. Hal ini disebabkan menurunnya pengujian yang dilakukan oleh pelanggan eksternal.



Gambar 12. Capaian Layanan Uji Mutu Semen Per Bulan Tahun 2020

3.3. Perbandingan Realisasi Layanan Uji Mutu Semen 5 Tahun Terakhir

Selama 5 tahun terakhir terjadi penurunan realisasi layanan uji mutu semen yaitu pada tahun 2017 sebanyak 1.630 dosis dibandingkan dengan tahun 2016 sebanyak 2.500 dosis (menurun 34,80%), tahun 2018 sebanyak 1.133 dosis (menurun 30,49%), tahun 2019 sebanyak 1.122 dosis (menurun 0,97%), dan tahun 2020 menurun 10,8% sebanyak 1.000 dosis. Hal ini disebabkan oleh menurunnya pengujian dari pihak eksternal.

Tabel 19. Capaian Layanan Uji Mutu Semen Tahun 2016-2020

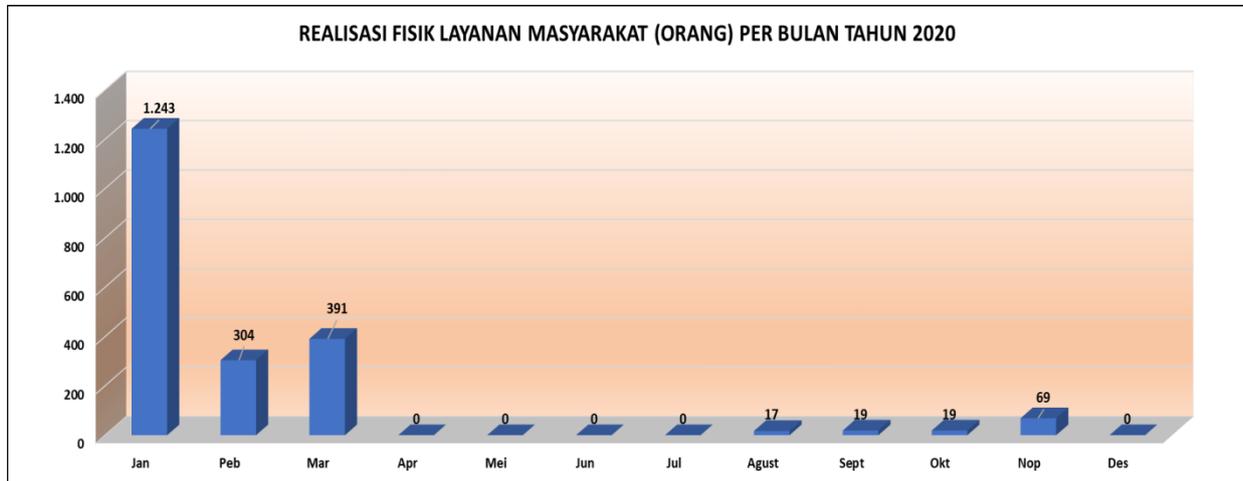
No	Nama Layanan	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Layanan Uji Mutu (Sampel)	2.500	1.630	1.133	1.122	1.000

4. Layanan Masyarakat

4.1. Perbandingan Realisasi layanan masyarakat Tahun Berjalan

Kegiatan ini melayani pelanggan dari dalam dan luar negeri. Bentuk layanan meliputi informasi kegiatan BBIB Singosari secara audio visual dan melihat langsung aktivitas BBIB Singosari dengan menggunakan kereta *biosecurity*. Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa layanan masyarakat masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 2.062 orang atau 103,1% dari target yang telah ditetapkan sebesar 2.000 orang. Pengunjung

berasal dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Perguruan Tinggi, kelompok ternak maupun instansi pemerintah dan swasta. Capaian Layanan Masyarakat per bulan pada tahun 2019 disajikan pada Grafik 13.



Gambar 13. Capaian Layanan Masyarakat Per Bulan Tahun 2020

4.2. Perbandingan realisasi layanan masyarakat tahun 2019 dan 2020

Realisasi layanan masyarakat pada tahun 2020 sebanyak 2.062 orang mengalami penurunan yang signifikan sebesar 72,73% dibandingkan dari tahun 2019 sebanyak 7.561 orang. Hal ini dikarenakan kegiatan mengalami penundaan dan pembatalan guna mengendalikan penyebaran Covid-19.

4.3. Perbandingan Realisasi Layanan Masyarakat 5 Tahun Terakhir

Apabila dilihat selama 5 tahun terakhir terjadi penurunan yang cukup signifikan terutama pada tahun 2020 yaitu sebanyak 2.062 orang dibanding tahun sebelumnya sebanyak 7.561 orang. Dan tahun 2018 sebanyak 6.477 orang (menurun 2,17%). Peningkatan jumlah layanan masyarakat karena adanya kegiatan PENAS di Kabupaten Malang.

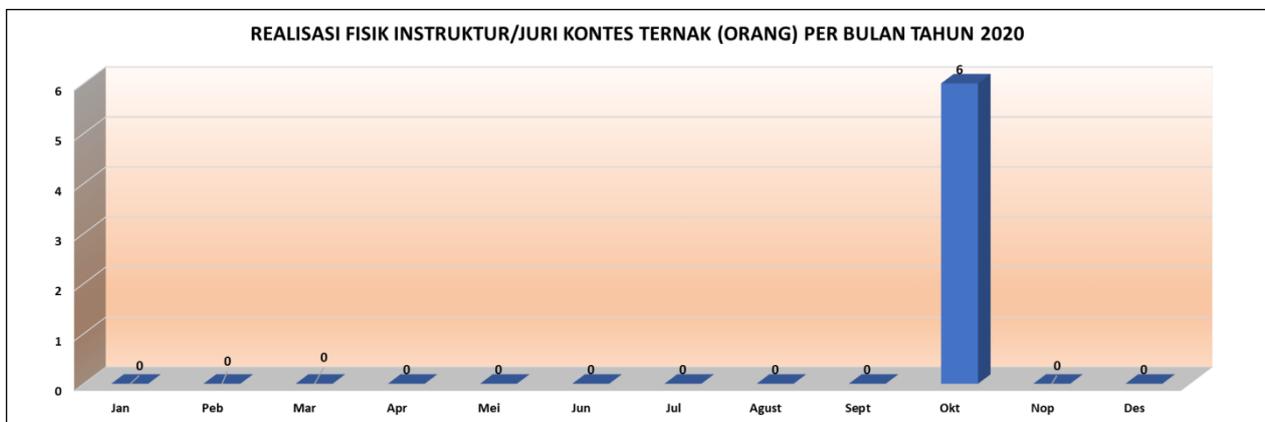
Tabel 20. Capaian Layanan Masyarakat Tahun 2016-2020

No	Nama Layanan	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Layanan Masyarakat (orang)	9.399	6.651	6.477	7.561	2.062

5. Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak

5.1. Perbandingan Realisasi Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak Tahun Berjalan

Bidang layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak meliputi bidang manajemen IB dan Juri kontes. Sedangkan bentuk pelayanan terdiri dari pemberian materi, pemberian praktek lapangan dan pemberian penilaian. Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak masuk dalam kategori kurang berhasil yaitu sejumlah 6 kegiatan atau 9,23% dari target yang telah ditetapkan sebesar 65 kegiatan. Capaian Layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak per bulan Tahun 2019 disajikan pada Grafik 14.



Gambar 14. Capaian Layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak per bulan Tahun 2020

5.2. Perbandingan realisasi Layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak tahun 2020 dan 2019

Realisasi layanan jasa instruktur dan juri kontes ternak tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan dibanding tahun 2019 dari 139 kegiatan menjadi 6 kegiatan. Layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak berhubungan kepercayaan masyarakat terhadap keahlian dan kompetensi SDM BBIB Singosari terkait ilmu peternakan dan kesehatan hewan. Penurunan capaian layanan disebabkan kegiatan mengalami penundaan dan pembatalan guna mengendalikan penyebaran Covid-19.

5.3. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Instruktur/Nara Sumber/Juri Kontes Ternak 5 Tahun Terakhir

Apabila dilihat selama 5 tahun terakhir terjadi 2 kali penurunan yaitu pada tahun 2020 sebanyak 6 kegiatan dibanding tahun 2019 sebanyak 65 kegiatan dan 2018

sebanyak 74 kegiatan dibanding tahun 2017 sebanyak 122 kegiatan (menurun 39,34%). Sedangkan pada tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi 80 kegiatan dibandingkan tahun 2015 sebanyak 35 kegiatan (meningkat 128,57%), tahun 2017 sebanyak 122 kegiatan (meningkat 52,50%), dan tahun 2019 sebanyak 139 kegiatan (meningkat 87,84%). Terjadinya peningkatan dan penurunan realisasi layanan jasa instruktur/juri kontes ternak /narasumber dipengaruhi oleh kegiatan yang ada di daerah di tingkat propinsi/kabupaten.

Tabel 21. Capaian Layanan Instruktur/Juri Kontes 2016-2020

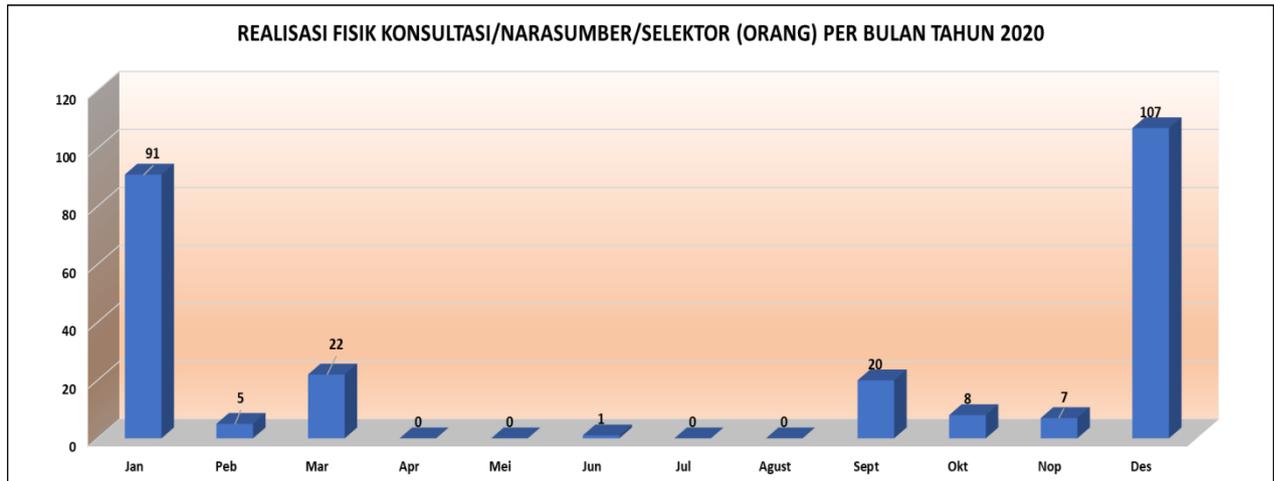
No	Nama Layanan	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Instruktur/Juri Kontes (kegiatan)	80	122	74	139	6

6. Jasa Konsultasi/ Narasumber/ Selektor

6.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Konsultasi/ Narasumber/ Selektor Tahun Berjalan

Kegiatan ini melayani pelanggan dari dalam dan luar negeri. ruang lingkup/jenis konsultasi meliputi bidang pemeliharaan ternak, pengawetan pakan, pemuliaan ternak/breeding, penanganan reproduksi ternak, penanganan semen beku dan manajemen perkantoran. Bentuk pelayanan meliputi konsultasi teknis dan monitoring produk dan jasa bbib di lapangan.

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa konsultasi/Narasumber/Selektor masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 261 kegiatan atau 522% dari target yang telah ditetapkan sebesar 50 kegiatan. Capaian Layanan Jasa Konsultasi per bulan Tahun 2019 disajikan pada Grafik 15.



Gambar 15. Capaian Layanan Jasa Konsultasi Tahun 2020

6.2. Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Konsultasi/ Narasumber/ Selektor Tahun 2020 dan 2019

Realisasi layanan jasa konsultasi/Narasumber/Selektor pada tahun 2020 sebanyak 261 kegiatan mengalami kenaikan sebesar 262,5% dibandingkan dengan capaian realisasi pada tahun 2019 sebesar 72 kegiatan.

6.3. Perbandingan realisasi layanan jasa konsultasi/ Narasumber/ Selektor 5 tahun terakhir

Apabila dilihat selama 5 tahun terakhir terjadi 1 kali penurunan yaitu pada tahun 2019 sebanyak 72 kegiatan dibanding tahun 2018 sebanyak 80 kegiatan (menurun 10%). Sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sejumlah 261 kegiatan dibanding tahun 2019 sejumlah 72 kegiatan. Peningkatan jumlah layanan jasa konsultasi/ Narasumber/ Selektor dipengaruhi oleh promosi yang dilakukan dan penurunnya disebabkan oleh konsultasi dilakukan melalui pembinaan kelompok (CSR).

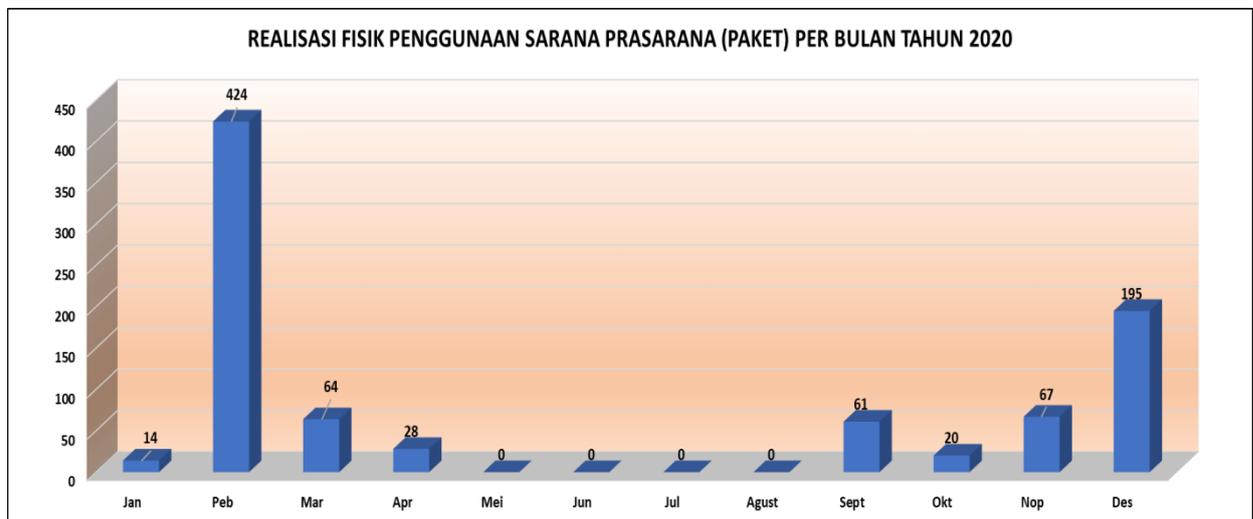
Tabel 22. Capaian Layanan Jasa Konsultasi Tahun 2016-2020

No	Nama Layanan	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jasa Konsultasi (paket)	27	45	80	72	261

7. Penggunaan Sarana dan Prasarana

7.1. Perbandingan Target dan Realisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana Tahun Berjalan

Bentuk pelayanan meliputi penyewaan ruangan/gedung serta sarana dan prasarana lainnya. Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa penggunaan sarana dan prasarana masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 873 kegiatan atau 158,7% dari target yang telah ditetapkan sebesar 550 kegiatan. Capaian Layanan penggunaan Sarana dan Prasarana Per Bulan Tahun 2020 disajikan pada Grafik 16.



Gambar 16. Capaian Layanan penggunaan Sarana dan Prasarana Per Bulan Tahun 2020

7.2. Perbandingan Realisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana Tahun 2019 dan 2020

Ditahun 2020 layanan penggunaan sarana dan prasarana ini mengalami kenaikan sebesar 59,89% dibandingkan tahun 2019 sejumlah 546 orang. Penurunan layanan ini disebabkan oleh penggunaan sarana sewa aset yang digunakan pada layanan bimbingan teknis.

7.3. Perbandingan realisasi penyewaan sarana dan prasarana 5 tahun terakhir

Apabila dilihat selama 5 tahun terakhir terjadi 3 kali penurunan yaitu pada tahun 2018 menurun menjadi 626 unit dibanding tahun 2017 sebanyak 1.206 unit (menurun

48,09%), dan tahun 2019 menurun menjadi 546 unit (menurun 12,78%). Kemudian layanan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sejumlah 59,89% dibanding tahun 2019.

Tabel 23. Capaian Layanan Penggunaan sarana Prasarana Tahun 2016-2020

No	Nama Layanan	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Penggunaan Sarana Prasarana (orang)	449	1.026	626	546	873

8. Jasa Penelitian

8.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Penelitian Tahun Berjalan

Bidang penelitian terdiri dari produksi ternak, nutrisi ternak, kualitas semen, prosesing semen, kesehatan hewan, pemuliaan ternak, ekonomi peternakan statistik terapan dan sistem informasi. Bentuk pelayanan meliputi penyediaan ruangan, penyediaan alat/bahan dan penyediaan tenaga SDM. Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa penelitian S2, S3 dan program kampus masuk dalam kategori cukup berhasil yaitu sejumlah 5 orang atau 71,4% dari target yang telah ditetapkan sebesar 7 orang. Capaian Layanan Jasa Penelitian Per Bulan Tahun 2020 disajikan pada Grafik 17.



Gambar 17. Capaian Layanan Jasa Penelitian Per Bulan Tahun 2020

8.2. Perbandingan realisasi layanan jasa penelitian tahun 2019 dan 2020

Capaian tahun 2020 mengalami penurunan dibanding capaian pada tahun 2019 yaitu sebanyak 5 kegiatan.

8.3. Perbandingan realisasi layanan jasa penelitian 5 tahun terakhir

Apabila dilihat selama 5 tahun terakhir terjadi peningkatan pada tahun 2016 menjadi 5 paket dibanding tahun 2015 sebanyak 3 paket (meningkat 66,67%). Tahun 2017 tidak terjadi peningkatan realisasi. Tahun 2018 kembali terjadi peningkatan dari 5 paket menjadi 7 paket (meningkat 40%). Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya kerjasama dengan perguruan tinggi dan promosi. Namun terjadi penurunan di tahun 2020 dari 7 paket layanan menjadi 5 paket layanan, hal ini disebabkan adanya pandemic Covid-19 menyebabkan terjadinya penundaan dan pembatalan guna mengendalikan penyebaran Covid-19.

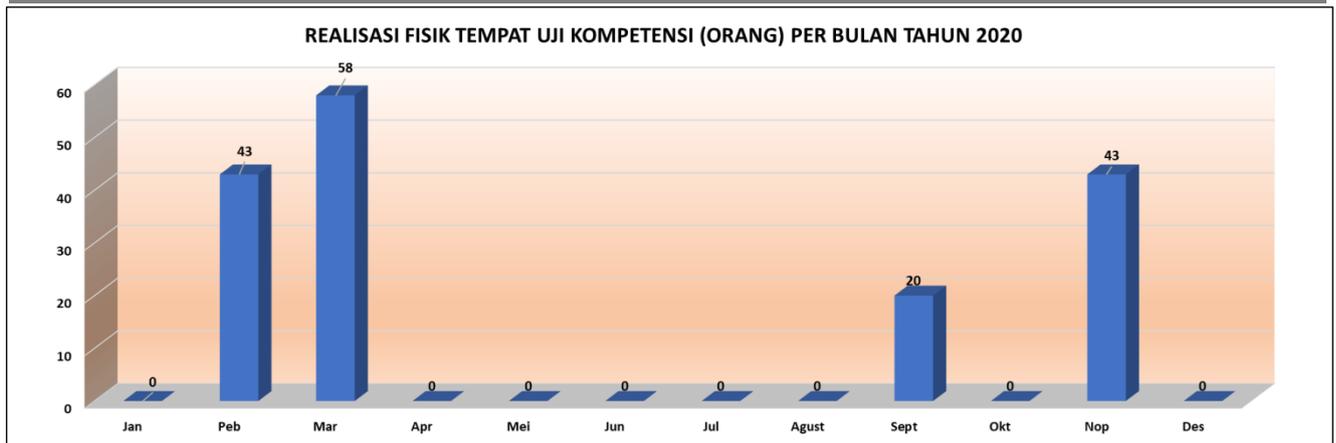
Tabel 24. Capaian Layanan Jasa Penelitian Tahun 2016-2020

No	Nama Layanan	Realisasi				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jasa Penelitian (paket)	4	5	7	7	5

9. Tempat Uji Kompetensi

9.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa TUK Tahun Berjalan

Tempat Uji Kompetensi (TUK) merupakan layanan terbaru dari BBIB Singosari yang bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Ternakan (LSP) Singosari. Bentuk pelayanan meliputi penyediaan ruangan, penyediaan alat/bahan dan penyediaan tenaga SDM. Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa TUK masuk dalam kategori kurang berhasil yaitu sejumlah 164 orang atau 46,9% dari target yang telah ditetapkan sebesar 350 orang.



Gambar 18. Capaian Layanan TUK Per Bulan Tahun 2020

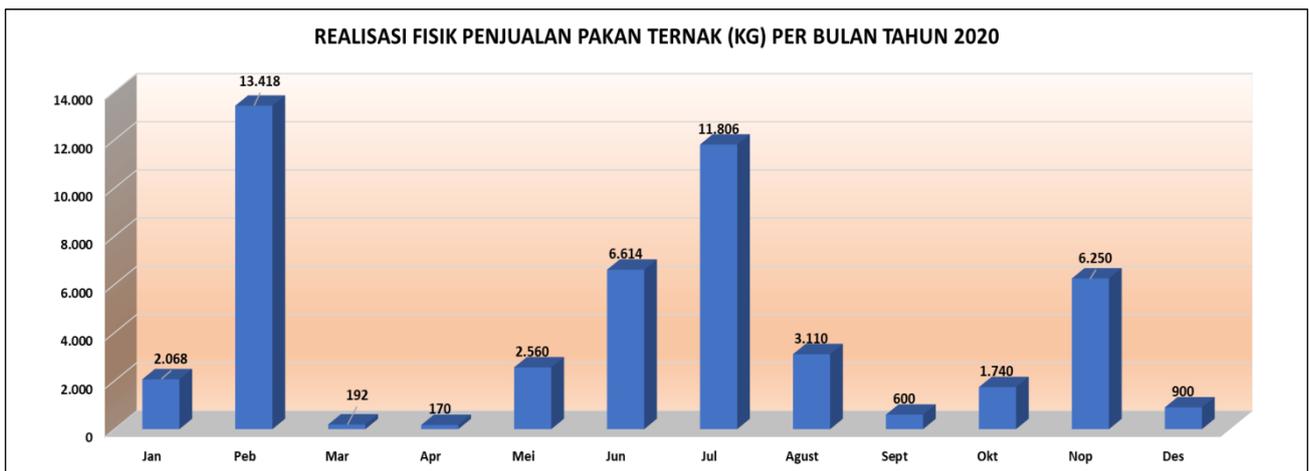
9.2. Perbandingan realisasi layanan jasa TUK tahun 2019 dan 2020

Tidak ada

10. Penjualan Pakan Ternak

10.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Penjualan Pakan Ternak Tahun Berjalan

Penjualan Pakan Ternak merupakan layanan terbaru dari BBIB Singosari yang melayani penjualan pakan ternak berupa Hay, Silage, rumput segar dan Indigofera. Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa TUK masuk dalam kategori kurang berhasil yaitu sejumlah 47.136 kg atau 46,7% dari target yang telah ditetapkan sebesar 101.000 kg.



Gambar 19. Capaian Layanan Penjualan Pakan Ternak Per Bulan Tahun 2020

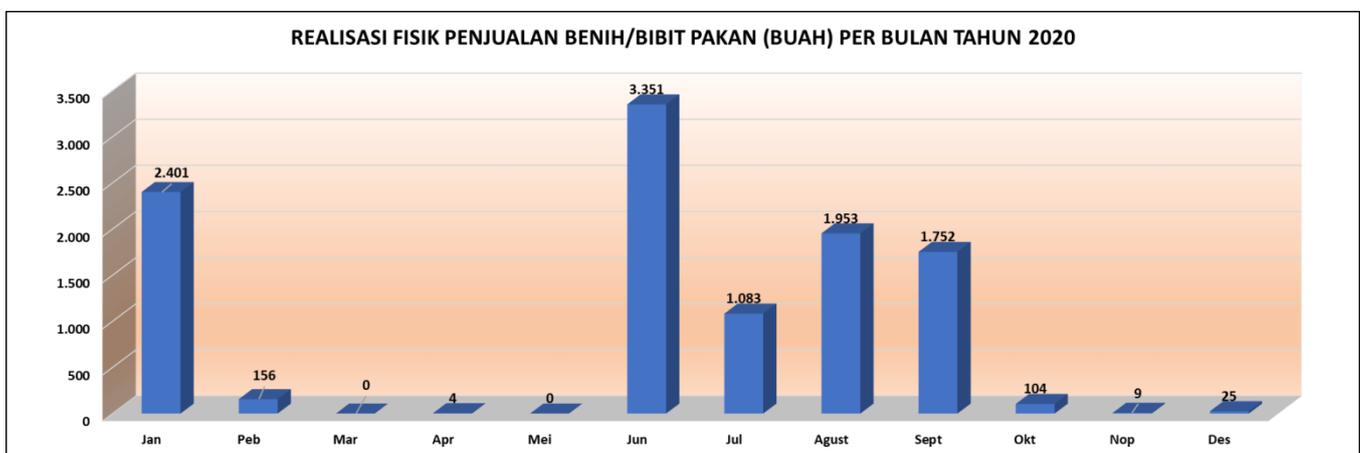
10.2. Perbandingan realisasi layanan jasa Penjualan Pakan Ternak tahun 2019 dan 2020

Tidak ada

11. Penjualan Benih Hijauan Pakan Ternak

11.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Penjualan Benih Hijauan Pakan Ternak Tahun Berjalan

Penjualan Benih Hijauan Pakan Ternak merupakan layanan terbaru dari BBIB Singosari yang melayani penjualan benih hijauan pakan ternak berupa Indigofera, BD, dan Rumput gajah. Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa TUK masuk dalam kategori kurang berhasil yaitu sejumlah 10.792 kg atau 5,1% dari target yang telah ditetapkan sebesar 212.000 kg.



Gambar 20. Capaian Layanan Penjualan Bibit Hijauan Pakan Ternak Per Bulan Tahun 2020

11.2. Perbandingan realisasi layanan jasa Penjualan Benih Hijauan Pakan Ternak tahun 2019 dan 2020

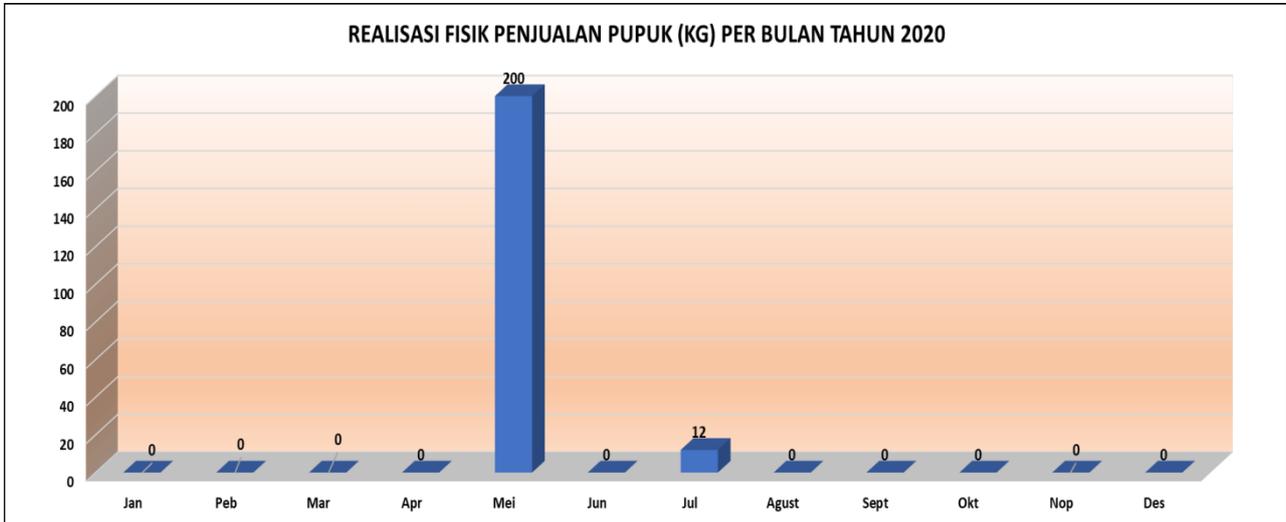
Tidak ada

12. Penjualan Pupuk Organik

12.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Penjualan Pupuk Organik Tahun Berjalan

Penjualan Pupuk Organik merupakan layanan terbaru dari BBIB Singosari yang melayani penjualan pupuk organik. Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa penjualan pupuk organik masuk dalam kategori kurang berhasil yaitu sejumlah 212 kg atau 21,2% dari target yang telah ditetapkan sebesar

1000 kg. Salah satu factor penyebab tidak tercapainya yakni karena adanya penundaan pembelian.



Gambar 21. Capaian Layanan Penjualan Pupuk Organik Per Bulan Tahun 2020

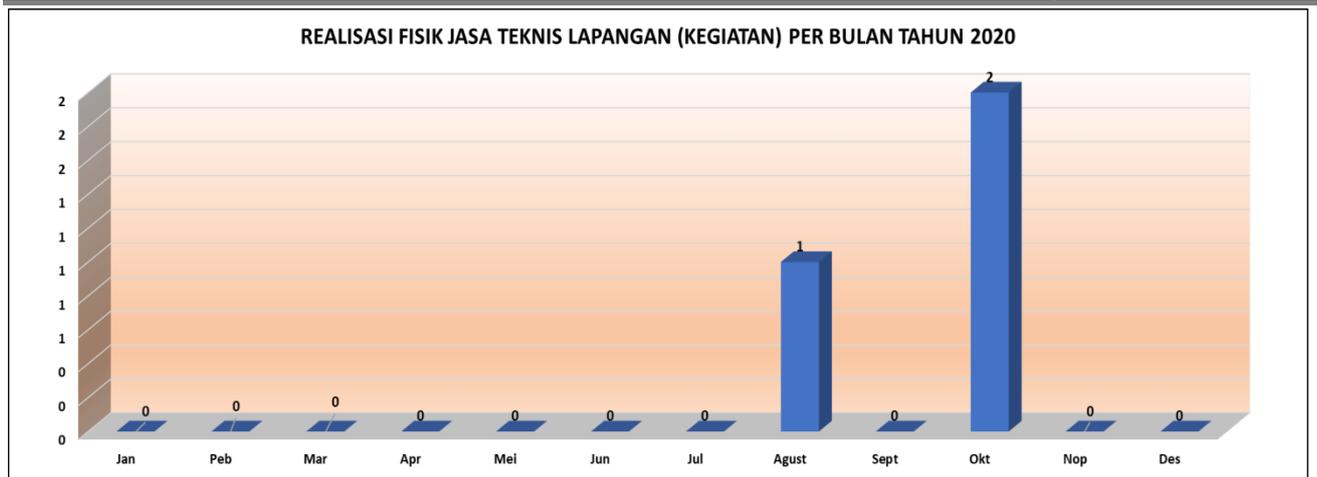
12.2. Perbandingan realisasi layanan jasa Penjualan Pupuk Organik tahun 2019 dan 2020

Tidak ada

13. Jasa Teknisi Lapangan

13.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Teknisi Lapangan Tahun Berjalan

Jasa teknisi lapangan merupakan layanan terbaru dari BBIB Singosari yang melayani pelayanan jasa teknis terkait kegiatan PKB dan IB. Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa penjualan pupuk organik masuk dalam kategori kurang berhasil yaitu sejumlah 3 orang atau 60% dari target yang telah ditetapkan sebesar 5 orang. Salah satu factor penyebab tidak tercapainya yakni karena adanya penundaan kegiatan pengendalian Covid 19.



Gambar 22. Capaian Layanan Teknisi Lapangan Per Bulan Tahun 2020

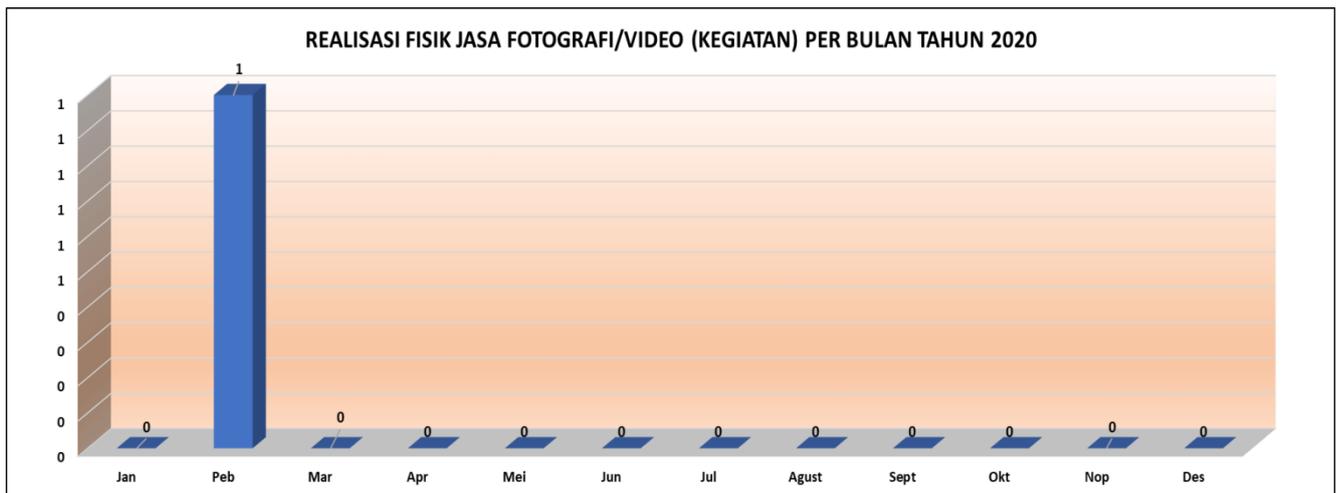
13.2. Perbandingan realisasi layanan jasa layanan Teknisi Lapangan tahun 2019 dan 2020

Tidak ada

14. Jasa Lokasi Fotografi dan Video Komersil

14.1. Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Lokasi Fotografi dan Video Komersil Tahun Berjalan

Jasa Lokasi Fotografi dan Video Komersil merupakan layanan terbaru dari BBIB Singosari yang melayani pelayanan jasa persewaan lokasi fotografi dan video komersil di lingkungan BBIB Singosari. Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa penjualan pupuk organik masuk dalam kategori kurang berhasil yaitu sejumlah 1 kegiatan atau 50% dari target yang telah ditetapkan sebesar 2 kegiatan. Salah satu factor penyebab tidak tercapainya yakni karena adanya penundaan kegiatan pengendalian Covid 19.



Gambar 23. Capaian Layanan Jasa Lokasi Fotografi dan Video Komersil Per Bulan Tahun 2020

14.2. Perbandingan realisasi layanan Jasa Lokasi Fotografi dan Video Komersil tahun 2019 dan 2020

Tidak ada

15. LAYANAN DUKUNGAN MANAJEMEN ESELON I

Merupakan bagian dari output kegiatan dalam rangka memberikan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan. Berdasarkan pengukuran kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa output kegiatan layanan dukungan manajemen Eselon I masuk dalam kategori berhasil karena sudah tercapai 100%.

16. LAYANAN PERKANTORAN

Merupakan bagian dari output kegiatan dalam rangka memberikan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan. Berdasarkan pengukuran kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa output kegiatan layanan perkantoran masuk dalam kategori berhasil karena sudah tercapai 100%.

17. KERJA SAMA

Dalam upaya meningkatkan kinerja layanan dan peningkatan penjualan semen beku, telah dilakukan kerjasama dengan beberapa instansi atau mitra kerja pada tahun 2019 dan 2020 antara lain :

1. Kerjasama Dalam Negeri

- a. Kerjasama dengan Dinas Peternakan atau yang membidangi peternakan dalam bentuk distribusi semen beku dan layanan lain.
- b. Kerjasama dengan Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur mengenai produksi semen beku Domba Ekor Gemuk.
- c. Kerjasama dengan Lembaga Riset/Perguruan Tinggi untuk Konservasi dan Komersialisasi Plasma Nutfah Indonesia.
- d. Kerjasama Penjualan Semen Beku dengan Dinas Peternakan dan pihak swasta.
- e. Kerjasama dengan Dinas Peternakan Banyuwangi, Universitas Jember terkait konservasi Banteng.

KERJASAMA DALAM NEGERI TAHUN 2020					
No	Partner	Judul Kegiatan	Status	Tanggal	Tindak Lanjut
Instansi Pendidikan					
1	Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang	Kerjasama Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Draf	05-Dec-20	Draf masih di Polbangtan Magelang dalam proses revisi
Swasta/BUMN					
1	UD Kambing Boerja Malang	Uji coba Produksi Semen Beku Kambing Domba dan Aplikasi Inseminasi Buatan Pada Kelompok Binaan	Final	04-Dec-20	menunggu waktu ttd kedua belah pihak
2	Rizki Anugerah Fram	Pendampingan Teknis Manajemen Peternakan Dalam Pembentukan Teaching Farm	Final	26-Nov-20	menunggu waktu ttd kedua belah pihak
3	PT Tossa Semarang	Kerjasama semen beku Wagyu	Final	24-Sep-20	menunggu waktu ttd kedua belah pihak
4	Level Bully Camp Indonesia	Uji coba Produksi Semen Cair dan Beku Anjing American Bully serta Aplikasi Inseminasi Buatan	Final	26-Nov-20	menunggu waktu ttd kedua belah pihak
Pemerintah/UPT/UPTD					
1	Dinas Pertanian, Peternakan dan Kesehatan Kab. Donggala	Uji coba produksi Semen Beku Sapi Donggala Serta Aplikasi Inseminasi Buatan	Draf	04-Dec-20	Draf masih di Dinas Kab Donggala dalam proses revisi
2	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulsel	Peningkatan Mutu Genetik Sapi Bali Di Sulsel Melalui Kegiatan IB Menggunakan semen beku Banteng Cross	Draf	26-Dec-20	isi MOU sudah sesuai menunggu ttd kedua belah pihak sampai kondisi memungkinkan
3	Instalasi Perikanan Air Tawar Pandaan	Uji Coba Produksi Semen beku ikan gabus dan jenis lainnya	Draff	26-Nov-20	isi MOU sudah sesuai menunggu ttd kedua belah pihak sampai kondisi memungkinkan
4	Balai Budidaya dan Pembibitan Ternak Terpadu (BBPTT)	Peningkatan Produksi, Produktifitas dan Perbaikan Mutu Genetik Ternak Potong di Provinsi Jawa Tengah	draf	26-Jul-20	Draf masih di BBPTT dalam proses revisi
6	Balai Nasional Taman Baluran	Pelestarian Banteng Baluran Melalui Konservasi Exsitu dan Insitu di Taman Nasional Baluran Situbondo	draf	13-Dec-20	Penyusunan Draf perjanjian kerjasama

Gambar 24. Tabel Progress Kerjasama Dalam Negeri Tahun 2020

2. Kerjasama Luar Negeri (International cooperation SNAIC 2018 - 2019)

- a. Project Activities Between Indonesia-Suriname Singosari National Artificial Insemination Center

- b. Project Activities Between Indonesia-Palestine Singosari National Artificial Insemination Center
- c. Project Activities Between Indonesia-Nepal Singosari National Artificial Insemination Center
- d. Project Activities Between Indonesia-Malaysia Singosari National Artificial Insemination Center
- e. Project Activities Between Indonesia-Madagascar Singosari National Artificial Insemination Center
- f. Project Activities Between Indonesia-Kyrgyzstan Singosari National Artificial Insemination Center
- g. Project Activities Between Indonesia-Phillipines Singosari National Artificial Insemination Center
- h. Project Activities Between Indonesia-Papua New Guinea Singosari National Artificial Insemination Center

18. PRESTASI BALAI

1. Mendapatkan penghargaan Unit Pelaksana Teknis berpredikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) Nasional tahun 2020 dari Kementerian Pertanian
2. Penghargaan SPI Award Kategori Terbaik Kelas Pemantauan dan Pengendalian SPIP Lingkup Ditjen PKH
3. Peringkat II atas pencapaian realisasi anggaran satuan kerja dengan Kagetogri Pagu di atas 50 M lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

D. HAMBATAN DAN KENDALA

BBIB Singosari dalam melaksanakan tugas dan fungsi Tahun Anggaran 2020 telah berjalan dengan baik, namun masih dijumpai beberapa hambatan/kendala sebagai berikut:

1. Kekurangan pegawai akibat semakin meningkatnya tugas pokok dan fungsi Balai serta adanya pegawai yang purna tugas.
2. Jaringan internet belum tersedia secara stabil karena factor topografi dan penyedia jasa.
3. Keterbatasan ketersediaan air bersih secara kontinyu. Sumber air yang ada memerlukan perawatan/perbaikan agar dapat menyediakan air bersih setiap saat dalam jumlah yang cukup.

4. Terdapat aset/peralatan dan mesin serta barang-barang yang sudah rusak tetapi belum diajukan untuk diafkir sehingga memerlukan tempat khusus untuk menyimpan.
5. Terdapat ternak yang lebih dari 10 tahun untuk ternak eksotik dan 12 tahun untuk ternak lokal tetapi belum dilakukan pengafkiran.
6. Belum semua lahan di Balai dilakukan pemagaran sehingga menimbulkan kerawanan terhadap batas tanah dan pencurian rumput.
7. Pemanfaatan aset Balai belum optimal.
8. Kegiatan pengembangan 1000 Desa Sapi belum terealisasi 100% karena beberapa factor berikut:
 - a. Waktu pelaksanaan mendekati akhir tahun dikarenakan dana ABT baru dialokasikan pada Agustus 2020;
 - b. Proses pengadaan melalui tender cepat sehingga penentuan pemenang hanya berdasarkan nilai penawaran terendah, tidak ada evaluasi teknis dan administrasi;
 - c. Harga penawaran dari penyedia yang terlalu rendah sehingga kesulitan mendapatkan sapi sesuai dengan spesifikasi teknis;
 - d. Penyedia Sapi Indukan dan Sapi Bakalan untuk Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur mengundurkan diri sehingga realisasi 0%;
 - e. Terdapat aturan dari daerah bahwa sapi yang diijinkan memasuki Provinsi Nusa Tenggara Barat hanya yang berasal dari Nusa Tenggara Barat dan Pulau Madura, karena Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan daerah bebas penyakit sehingga penyedia kesulitan dalam pemenuhan sapi khususnya sapi indukan.

E. UPAYA DAN TINDAK LANJUT

Untuk mengatasi kendala yang ada, BBIB Singosari melakukan upaya sebagai berikut :

1. Mengajukan usulan pegawai PNS ke Eselon I dan menambah pegawai kontrak/harian untuk mengatasi kekurangan tenaga dalam menyelesaikan tugas pokok dan fungsi Balai.
2. Melakukan perbaikan sumber air serta wacana untuk pembuatan sumur bor baru.
3. Merencanakan anggaran untuk sarana prasarana guna peningkatan layanan.
4. Barang yang sudah tidak berfungsi / rusak diusulkan untuk dihapus
5. Ternak yang sudah tidak produktif diusulkan untuk diafkir
6. Berkoordinasi dengan instansi terkait untuk perbaikan jalan.
7. Optimalisasi pemanfaatan aset Balai untuk mendukung kinerja dan penerimaan balai.

8. Peningkatan kerjasama dalam dan luar negeri
9. Melakukan usulan penambahan tarif layanan baru dan revisi tarif layanan yang sudah ada.
10. Melakukan evaluasi terhadap kinerja penyedia jasa internet.
11. Dalam kesulitan pemenuhan kebutuhan sapi pihak penyedia intensif melakukan komunikasi dengan pihak Dinas Peternakan Prov. Nusa Tenggara Barat.

BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Capaian perjanjian kinerja :

Secara umum, capaian kinerja sebagaimana yang tertuang pada perjanjian kinerja BBIB Singosari dengan Dirjend PKH tahun 2020 sudah terpenuhi diatas angka 100%. Terdapat satu indicator kinerja yang kurang berhasil yakni pada indicator pengembangan ternak ruminansia potong yang dalam ini merupakan kegiatan 1000 Desa Sapi. Nilai capaian tertinggi pada indikator kinerja terdapat pada Jumlah Penerimaan BLU BBIB Singosari yang telah tercapai sebesar Rp. 31.583.573.496,- dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 21.000.000.000 atau terealisasi sebesar 150,40%. Sedangkan capaian terendah terdapat pada indikator kinerja Pengembangan Ternak Ruminansia Potong yang tercapai sebesar 479 ekoe sapi (Sapi bakalan dan sapi indukan) dari target 3.000 ekor atau terealisasi sebesar 16%. Beberapa kendala teknis dan kendala di lapangan menjadi factor penyebab dalam pemenuhan kebutuhan sapi.

b. Realisasi Anggaran

Total anggaran Rp. 96.708.033.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 77.749.395.484,- atau 80,40% belum memenuhi target yang ditetapkan (95%). Realisasi anggaran yang bersumber dari APBN sebesar Rp. 56.864.213.420,- dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 75.208.033.000,- atau sebesar 80,40%. Sedangkan realisasi anggaran yang bersumber dari BLU sebesar Rp. 20.885.182.064,- dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 21.500.000.000,- atau sebesar 97,14%.

c. Capaian kinerja layanan

Nilai capaian tertinggi pada jenis layanan BLU BBIB Singosari terdapat pada Jasa Konsultasi/ Narasumber sebesar 261 kegiatan dari target yang ditetapkan sebesar 50 kegiatan atau terealisasi sebesar 522,0%. Sedangkan Nilai terendah layanan BLU BBIB Singosari terdapat pada jenis layanan Penjualan Bibit Hijauan dan Pakan Ternak sebesar 10.792 dari target yang ditetapkan sebesar 212.000 kegiatan atau terealisasi sebesar 5,1%.

2. Saran

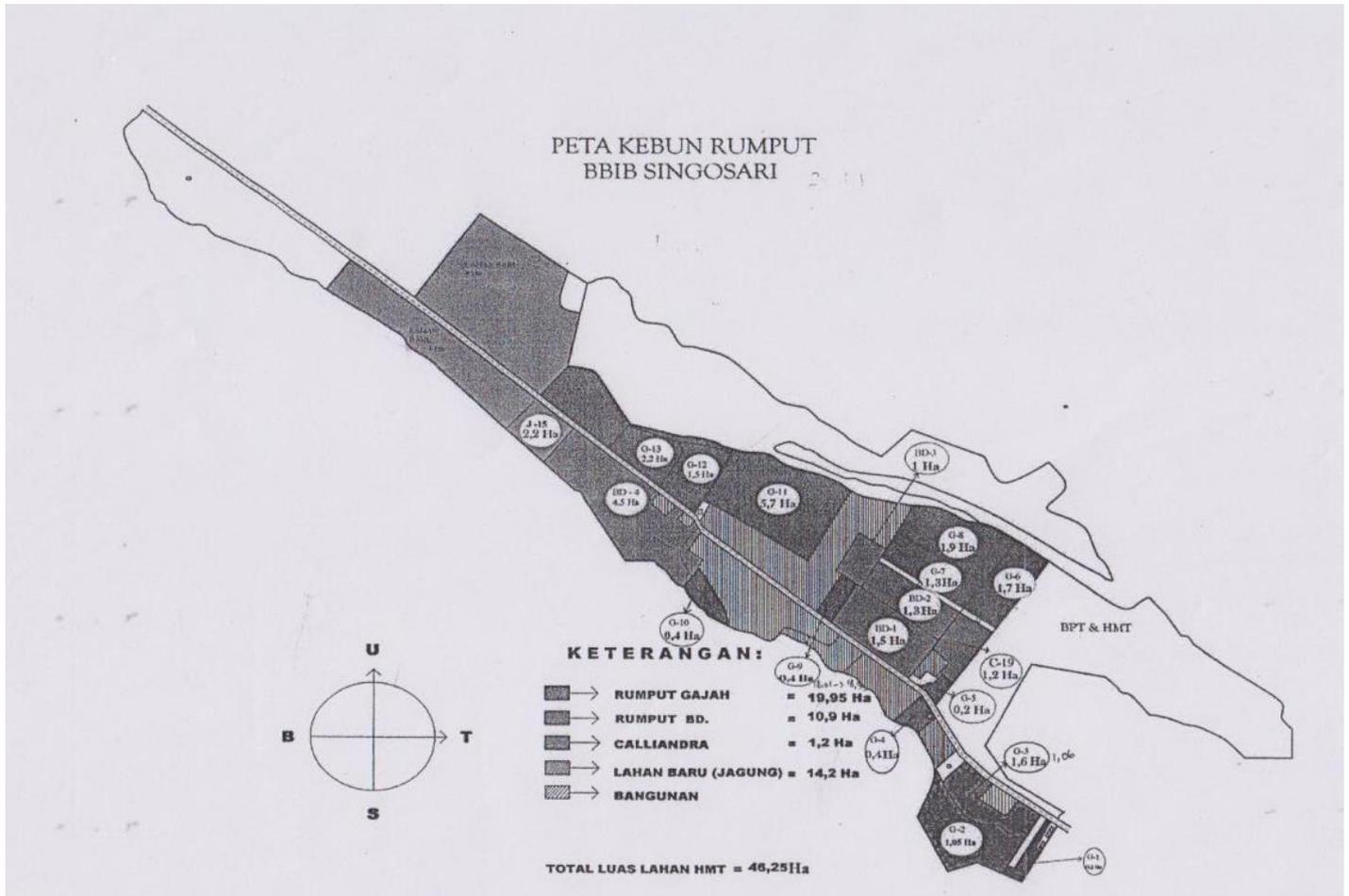
- a. Melakukan optimalisasi pemanfaatan asset balai yang mampu menunjang penerimaan.
- b. Sebagai satker BLU, diperlukan dukungan pembinaan dan anggaran dari Eselon I.
- c. Segera dilakukan usulan afkir barang dan afkir pejantan.

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Data SDM Tahun 2010-2020

NO	PENDIDIKAN	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	S2, S3	14	15	14	14	16	17	17	17	17	16
2	S1	23	21	19	19	21	21	20	24	29	29
3	D3	12	12	12	16	17	16	16	16	17	17
4	SMA/SMK	32	31	25	30	31	31	26	19	18	16
5	SLTP	14	13	13	10	8	8	6	6	4	3
6	SD	6	5	5	4	4	4	1	1	1	1
JUMLAH		101	97	88	95	99	99	88	84	86	82

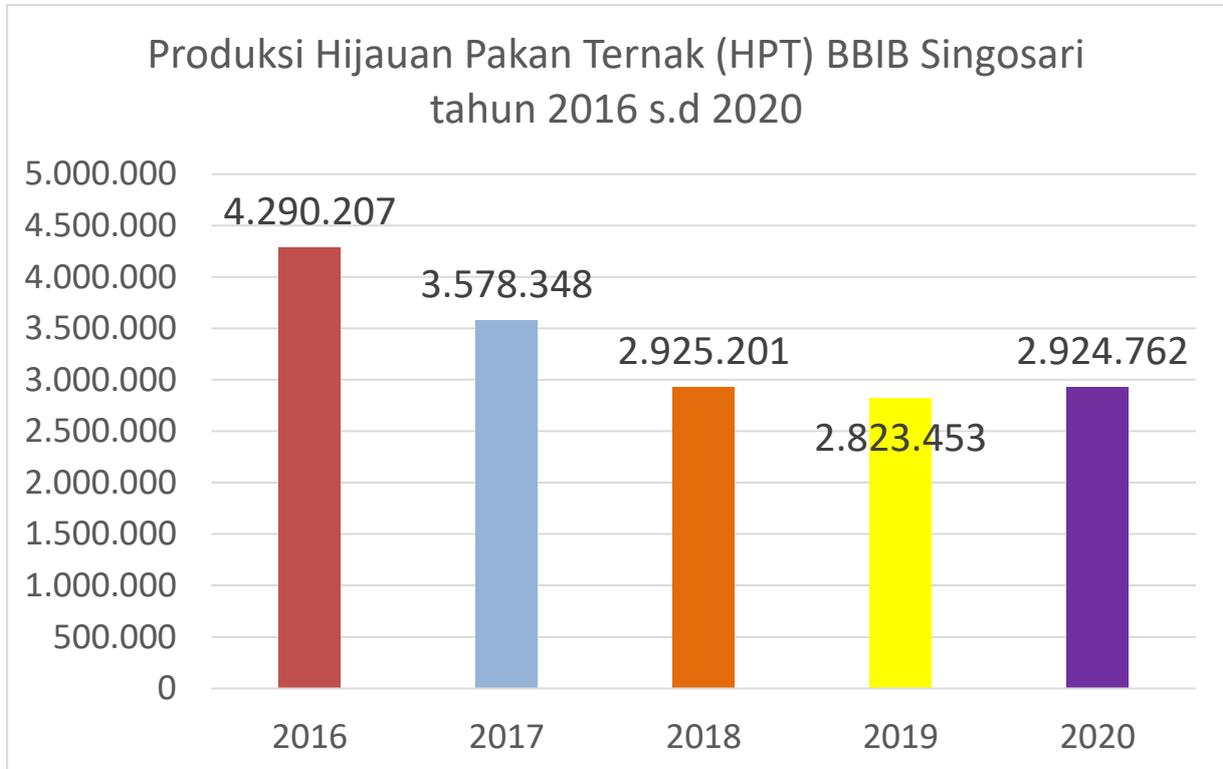
Lampiran. 2. Peta Kebun Rumput BBIB Singosari



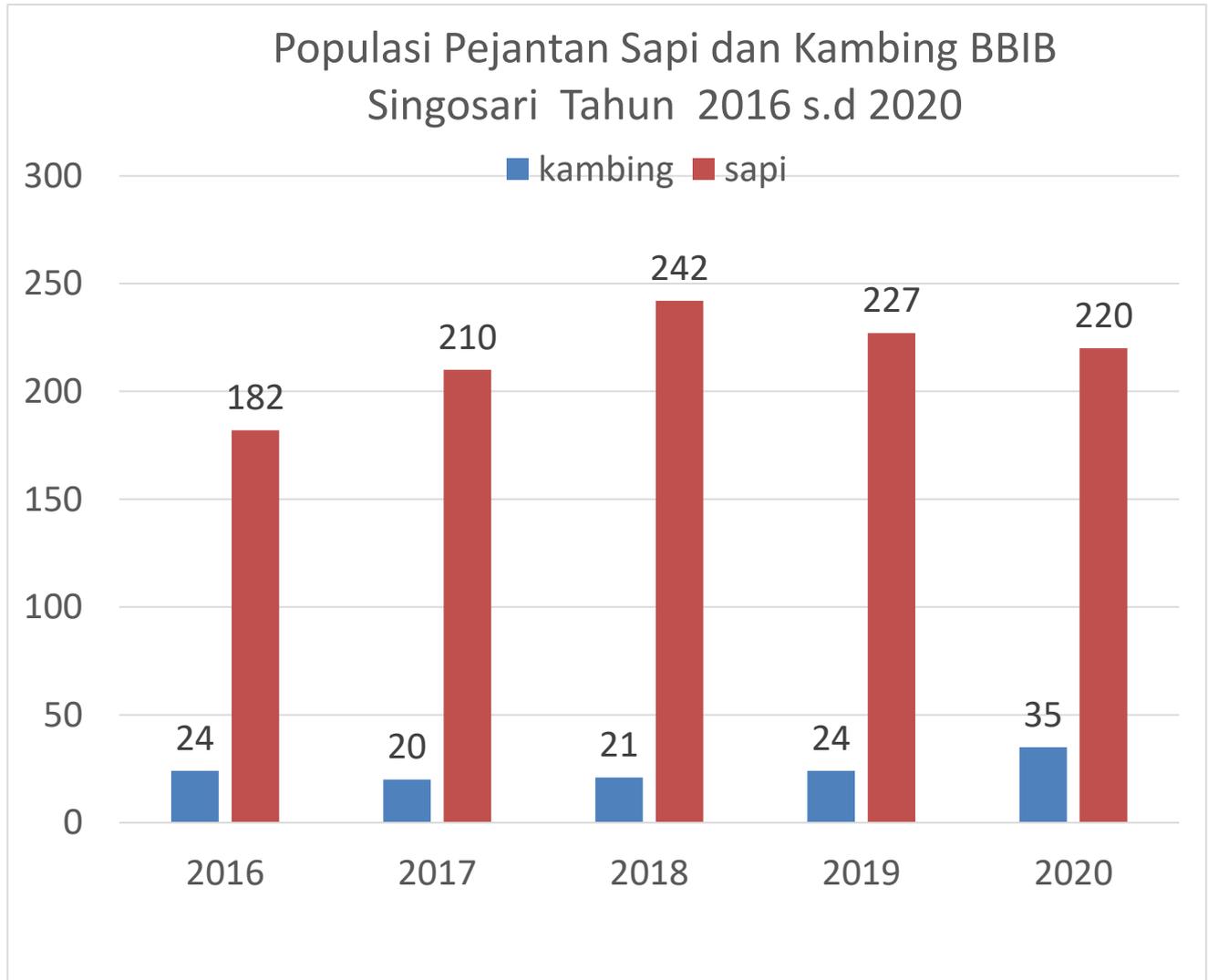
Lampiran. 3. Produksi Semen Beku APBN dan BLU Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target (Dosis)	Realisasi (Dosis)	%	Hasil
Produksi Semen Beku APBN	0	3.816		Berhasil
Produksi Semen Beku BLU	3.250.000	3.709.297	114,13	Sangat Berhasil - Bertambahnya populasi pejantan sejumlah 17 ekor - Tingkat ketertampungan pejantan meningkat

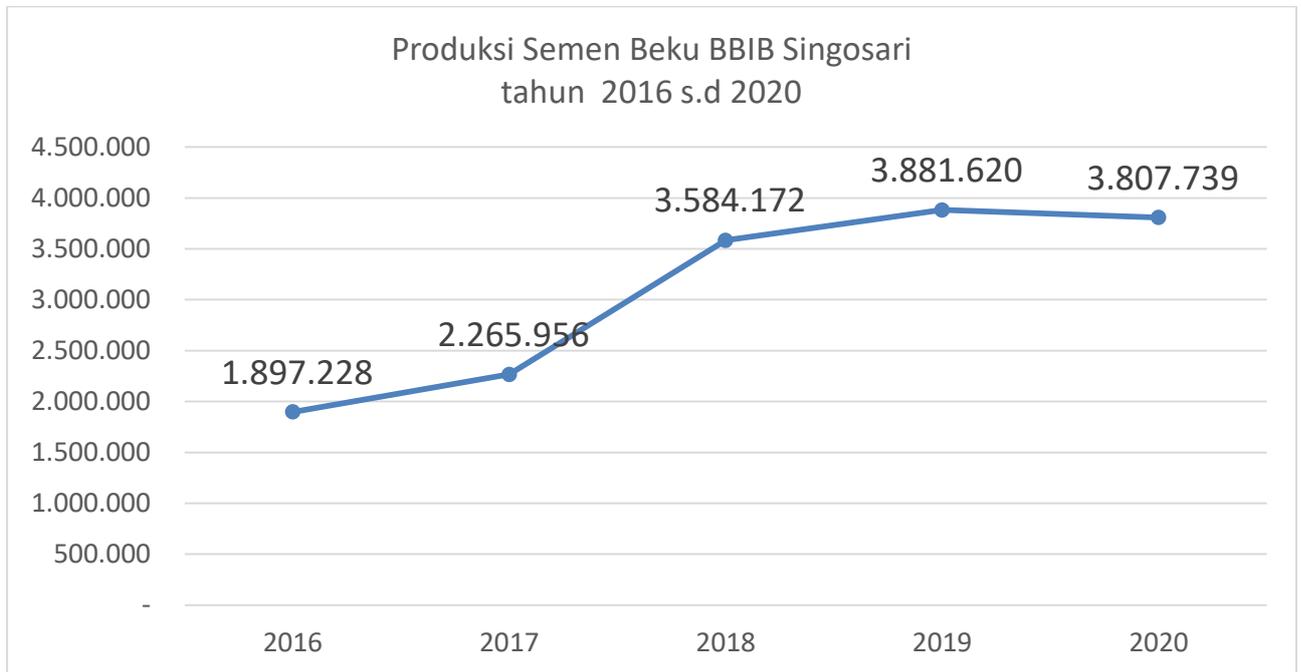
Lampiran. 4. Grafik Produksi Hijauan Pakan Ternak (HPT) BBIB Singosari tahun 2016 s.d 2020



Lampiran. 5. Grafik Populasi Pejantan Sapi dan Kambing BBIB Singosari tahun 2016 s.d 2020



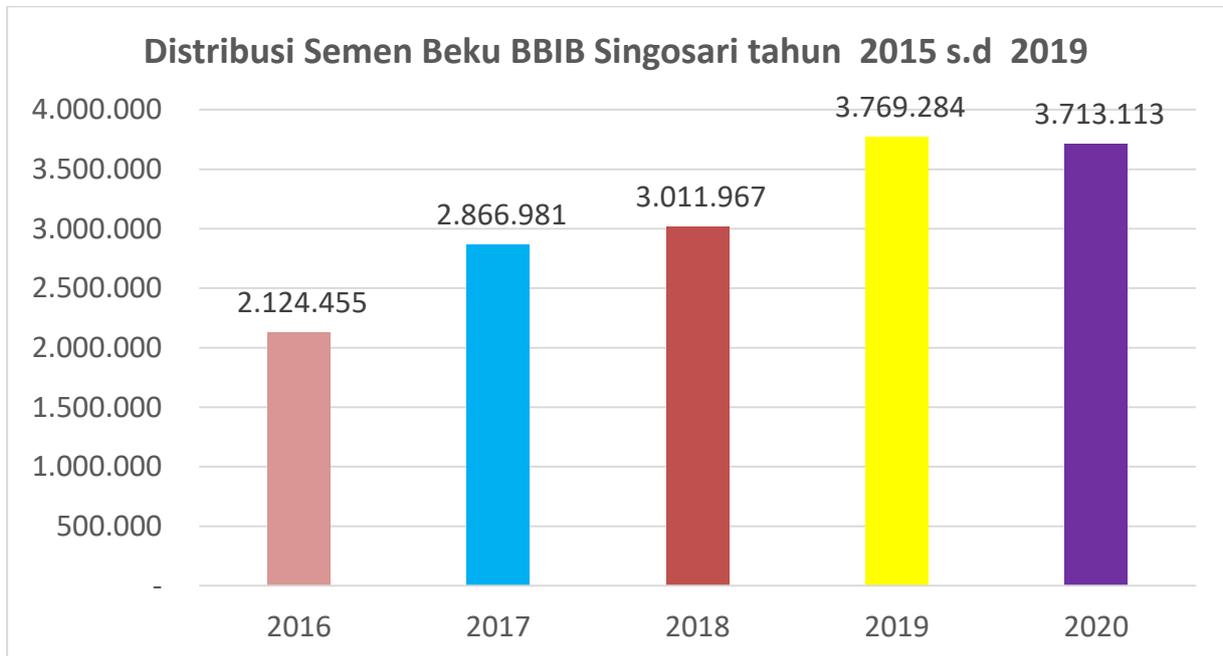
Lampiran. 6. Grafik Produksi Semen Beku BBIB Singosari tahun 2016 s.d 2020



Lampiran. 7. Produksi Semen Beku BBIB Singosari tahun 2016 s.d 2020

No.	Bangsa	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Sapi	1.830.166	2.182.072	3.518.315	3.805.328	3.729.521
2	Belgian Blue	-	-	4.204	13.477	7.689
3	Wagyu	638	7.484	30.611	22.252	31.478
4	Banteng Cross	7.682	5.211	3.461	4.092	4.092
5	Sapi Galekan	1.191	-	-	-	1.444
6	Kambing	49.018	67.915	22.14	26.463	21.233
7	Kambing Gembrong	-	-	-	-	-
8	Kambing Marica	-	-	-	-	-
9	Domba Sapudi	2.74	94	-	-	-
10	Kuda	-	-	-	-	-
11	Ikan	-	-	-	-	-
12	Unggas	-	-	-	-	-
13	Sexing	5.793	3.18	5.441	10.008	12.282
Total		1.897.228	2.265.956	3.584.172	3.881.620	3.807.739

Lampiran. 8. Grafik Distribusi Semen Beku BBIB Singosari tahun 2016 s.d 2020



Laporan Kinerja | 2020

Lampiran. 9. Realisasi Distribusi Semen Beku Blu Per Bulan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2020

No.	Bangsa	Target	Realisasi Distribusi (dosis)												Jumlah
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septembe	Oktober	Nopembe	Desember	
1	Limousin		93.058	102.874	232.819	158.745	12.800	55.900	151.862	50.085	53.008	97.366	549.593	37.885	1.595.995
2	Simental		111.151	110.611	132.412	148.529	20.600	65.894	157.332	33.947	55.675	70.822	289.220	51.055	1.247.248
3	Brahman		2.450	12.115	18.044	8.600	1.210	1.900	7.900	16.197	2.650	1.620	9.173	3.752	85.611
4	Bali		1.150	47.125	29.700	15.745	-	1.300	13.910	1.420	17.739	2.470	700	4.775	136.034
5	Madura		-	3.452	34.200	710	-	-	8.550	946	2.550	-	799	-	51.207
6	Ongole		-	12.443	33.334	9.326	-	-	2.130	1.401	800	1.313	1.937	815	63.499
7	Angus		1.190	12.718	11.450	5.085	750	1.400	4.207	5.800	7.100	2.370	3.055	2.791	57.916
8	Aceh		-	-			-	-	50		-	-	-	-	50
9	Belgian Blue											14.100	800	660	15.560
10	Wagyu											18.250	2.400	800	21.450
SAPI POTONG			208.999	301.338	491.959	346.740	35.360	126.394	345.941	109.796	139.522	208.311	857.677	102.533	3.274.570
9	FH Grade B		14.829	21.435	77.665	76.506	5.395	27.956	40.988	61.520	6.948	25.015	3.820	9.860	371.937
10	FH Proven Sire		2.000	2.050	1.755	1.500	1.900	1.717	1.680	2.900	3.950	2.300	2.750	3.000	27.502
SAPI PERAH			16.829	23.485	79.420	78.006	7.295	29.673	42.668	64.420	10.898	27.315	6.570	12.860	399.439
11	Kambing PE		-		685	224	363	1.900	633	1.025	769	463	-	608	6.670
12	Kambing Boer		-	50	20	26	137					40	-	2	275
13	Kambing Senduro		500	250	586	15	200	600	1.025	4.400	1.283	994	950	6.498	17.301
14	Kambing Saanen		-	100	150	-	-	10	308	100	-	-	-	610	1.278
KAMBING			500	400	1.441	265	700	2.510	1.966	5.525	2.052	1.497	950	7.718	25.524
15	Sexing		50	420	380	260	2.380	100	2.740	230	1.534	1.240	85	345	9.764
TOTAL		3.250.000	226.378	325.643	573.200	425.271	45.735	158.677	393.315	179.971	154.006	238.363	865.282	123.456	3.709.297

Laporan Kinerja | 2020

Lampiran. 10. Realisasi Layanan BLU BBIB Singosari tahun 2016 s.d 2020

No	Nama Layanan	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Distribusi Semen Beku (dosis)	2.124.455	2.866.981	3.011.967	3.769.284	3.713.113
2	Bimtek Manajemen IB (orang)	417	417	582	546	422
3	Layanan Masyarakat (orang)	9.399	6.651	6.477	7.561	2.062
4	Penggunaan Sarana Prasarana (orang)	449	1.026	626	546	873
5	Layanan Uji Mutu (Sampel)	2.5	1.63	1.133	1.122	1.000
6	Jasa Penelitian (paket)	4	5	7	7	5
7	Jasa Konsultasi (paket)	27	45	80	72	261
8	Instruktur/Juri Kontes (kegiatan)	80	122	74	139	6

Laporan Kinerja | 2020

Lampiran. 11. Capaian Kinerja Layanan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2019 (Januari s.d. Desember)

No	Sasaran	Target	Realisasi	Persentase (%)	Akar Penyebab Kondisi	Tindak Lanjut	Oleh	Kapan	Rekomenda	Status
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Distribusi Semen beku (dosis) :									Tercapai
	Hibah / Transfer	0	3.816							
	BLU	3.250.000	3.709.297							
	Total	3.250.000	3.713.113	114,2						
2	Bimbingan Teknis (orang)	300	422	140,67						Tercapai
	~ BLU									
	~ APBN									
3	Layanan Masyarakat/ Eduwisata (orang)	2.000	2.062	103,1						Tercapai
4	Instruktur dan Juri Kontes (Kegiatan)	65	6	9,23	Kegiatan mengalami penundaan & pembatalan guna mengendalikan penyebaran Covid 19	usulan revisi target layanan				Tidak Tercapai
						usulan digitalisasi layanan				
5	Pengujian Mutu Semen (dosis)	1.100	1.000	100						Tercapai
6	Konsultasi/ Narasumber (kegiatan)	50	261	522						Tercapai
7	Layanan Penelitian (kegiatan)	7	5	71,4	Kegiatan mengalami penundaan & pembatalan guna mengendalikan penyebaran Covid 19	usulan revisi target layanan				Tidak Tercapai
						usulan digitalisasi layanan				
8	Sewa Aset Balai (unit)	550	873	158,7						Tercapai

Laporan Kinerja | 2020

No (1)	Sasaran (2)	Target (3)	Realisasi (4)	Persentase (%) (5)	Akar Penyebab Kondisi (6)	Tindak Lanjut (7)	Oleh (8)	Kapan (9)	Rekomendasi (10)	Status (11)
9	Layanan Purna Jual (kegiatan)	40	31	77,5	Kegiatan mengalami penundaan & pembatalan guna mengendalikan penyebaran Covid 19	usulan revisi target layanan usulan digitalisasi layanan				Tidak Tercapai
10	Tempat Uji Kompetensi (orang)	350	164	46,9	Kegiatan mengalami penundaan & pembatalan guna mengendalikan penyebaran Covid 19	usulan revisi target layanan usulan digitalisasi layanan				Tidak Tercapai
11	Penjualan Pakan Ternak (kg)	101.000	47.136	46,7	Beberapa diberikan dalam bentuk bantuan	Koordinasi dengan Bidang Pelayanan Teknis				
	a. Hay (kg)	1.000	11.010							
	b. Silase (kg)	10.000	0							
	c. Rumput segar (kg)	80.000	36.126							
	d. Green Concentrate Indigofera (kg)	10.000	2.292							

Laporan Kinerja | 2020

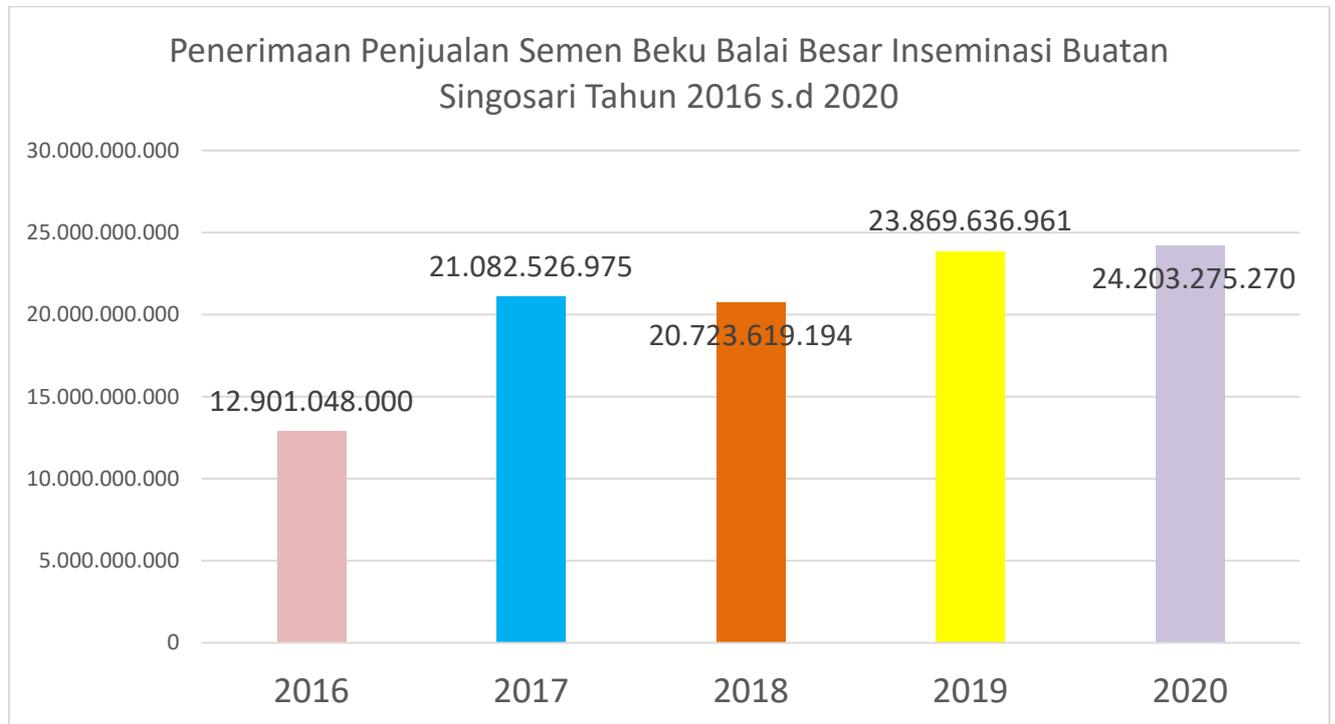
No (1)	Sasaran (2)	Target (3)	Realisasi (4)	Persentase (%) (5)	Akar Penyebab Kondisi (6)	Tindak Lanjut (7)	Oleh (8)	Kapan (9)	Rekomendasi (10)	Status (11)
12	Penjualan Benih Hijauan Pakan Ternak (kg)	20	45,53	227,7		sudah revisi target layanan				
	Penjualan Bibit Hijauan Pakan Ternak	212.000	10.792	5,1	Beberapa diberikan dalam bentuk bantuan	Koordinasi dengan Bidang				
	a. Indigofera (pohon)	2.000	3.212			Pelayanan Teknis				
	b. BD (pols)	200.000	2.830							
	c. Rumpuk gajah (stek)	10.000	4.750							
13	Penjualan pupuk organik (kg)	1.000	212	21,2	Penundaan pembelian	Kontak kembali calon pembeli				Tidak Tercapai
14	Jasa Teknisi Lapangan (orang)	5	3	60	Kegiatan mengalami penundaan & pembatalan guna mengendalikan penyebaran Covid 19	Sosialisasi layanan				Tidak Tercapai
15	Lokasi Fotografi dan Video Komersial (kegiatan)	2	1	50	Kegiatan mengalami penundaan & pembatalan guna mengendalikan penyebaran Covid 19	Sosialisasi layanan				Tidak Tercapai

Lampiran. 12 Capaian Penerimaan Layanan BLU Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2020

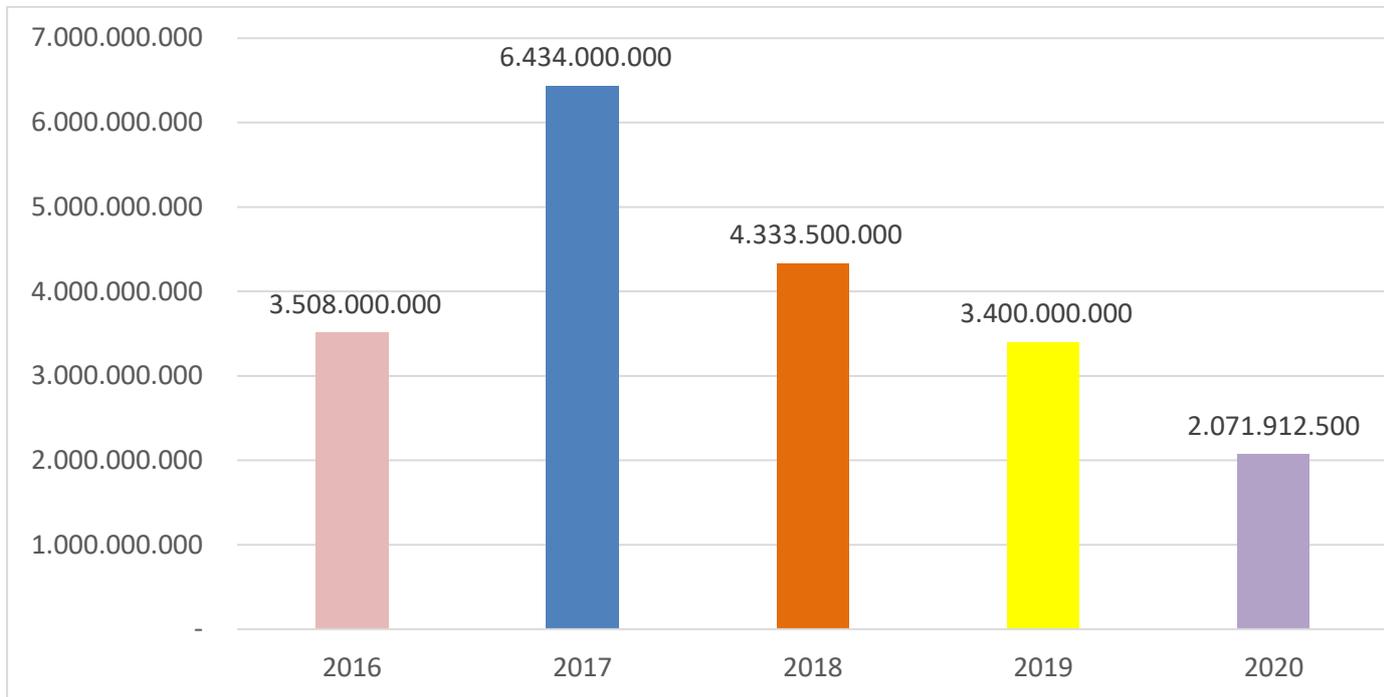
No	Jenis Layanan	Kinerja Tahun 2020		
		Target	Capaian	Prosentase
1	Layanan Penjualan Semen Beku	20.286.000.000	24.203.275.270	119,31%
2	Layanan Bimbingan Teknis	3.210.000.000	2.071.912.500	64,55%
3	Layanan Pengujian Mutu Semen	27.500.000	43.640.000	158,69%
4	Layanan Masyarakat	72.500.000	25.385.000	35,01%
5	Layanan Instruktur/Juri Kontes Ternak	48.750.000	4.800.000	9,85%
6	Layanan Jasa Konsultasi, Narasumber dan Selektor	37.500.000	209.224.000	557,93%
7	Layanan Penggunaan Sarana dan Prasarana	5.500.000	67.470.000	1226,73%
8	Layanan Penelitian S2, S3 dan Program Kampus	7.000.000	19.250.000	275,00%
9	Penjualan Pakan Ternak	3.750.000	47.016.500	1253,77%
10	Penjualan Benih / Bibit Pakan Ternak	1.050.000	24.003.500	2286,05%
11	Layanan Penjualan Pupuk	300.000	156.000	52,00%
12	Layanan Jasa Teknis Lapangan	150.000	370.000	246,67%
13	Lokasi Untuk Fotografi/Video	-	250.000	-
14	Layanan Tempat Uji Kompetensi	300.000.000	173.200.000	57,73%
15	Layanan Jasa Lain-lain	-	615.416.157	-
16	Pendapatan Lain-lain BLU	-	19.853.065	-
17	Layanan Jasa Perbankan BLU	-	4.058.351.504	-
Jumlah Total Kinerja Layanan		24.000.000.000	31.583.573.496	131,60%

*target atas Kontrak Kinerja BLU

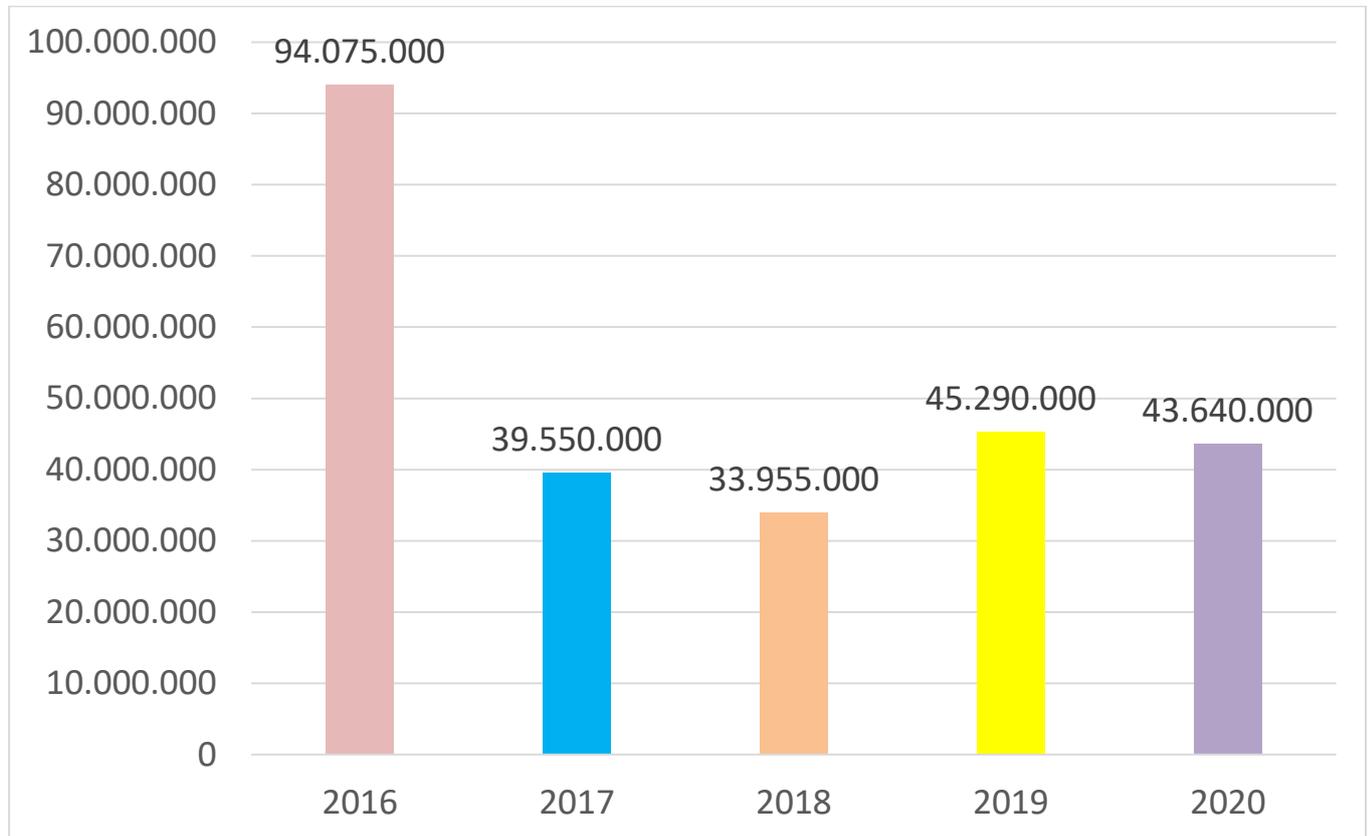
Lampiran. 13. Grafik Penerimaan Penjualan Semen Beku Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 s.d 2020



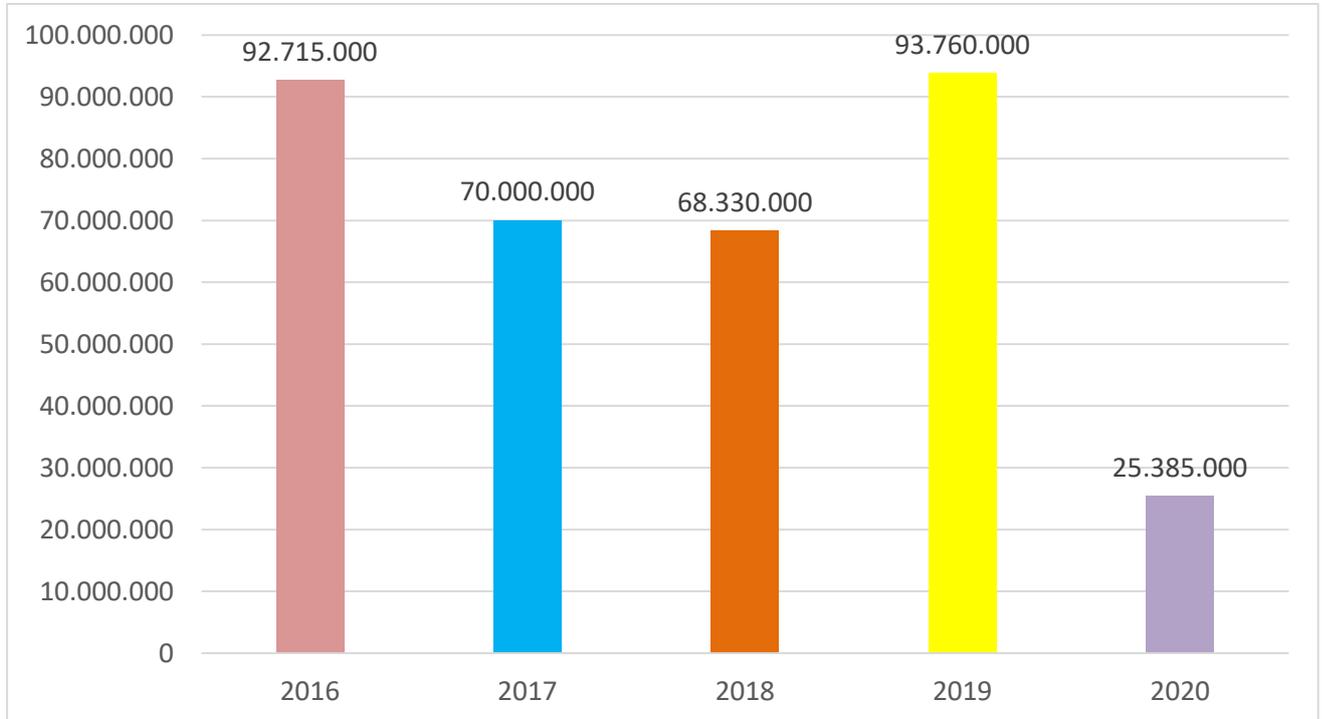
Lampiran. 14. Grafik Penerimaan Bimbingan Teknis Manajemen IB Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 s.d 2020



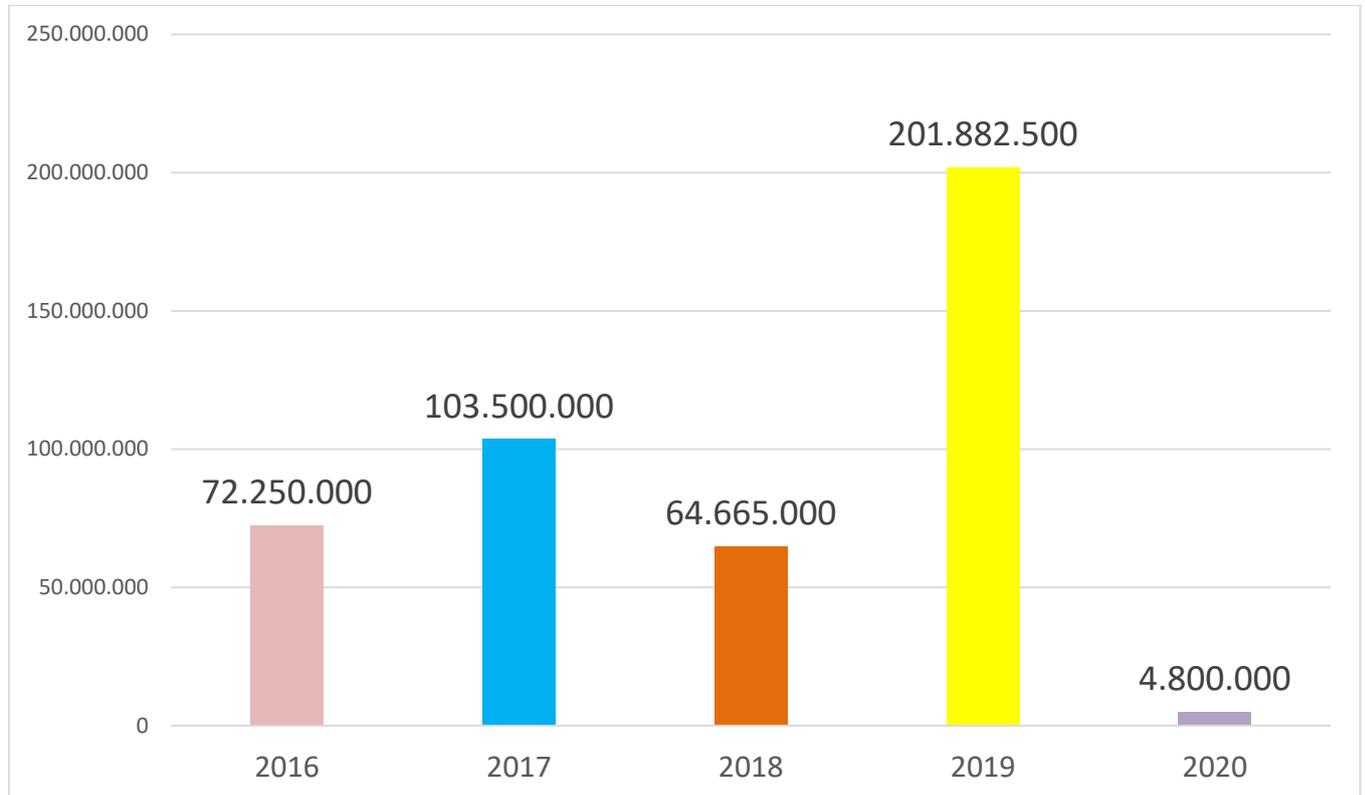
Lampiran. 15. Grafik Penerimaan Pengujian Mutu Semen Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 s.d 2020



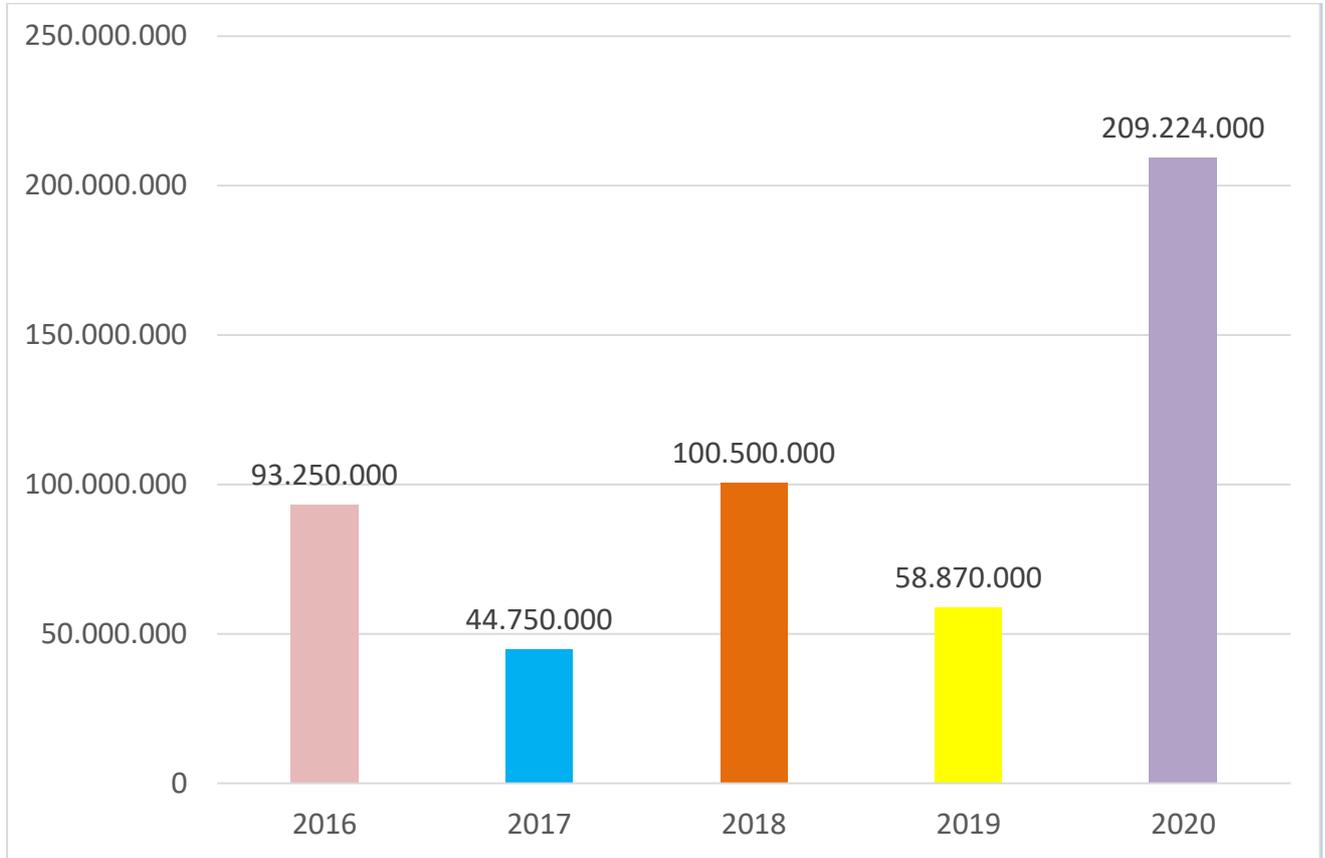
Lampiran 16. Grafik Penerimaan Layanan Masyarakat Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 s.d 2020



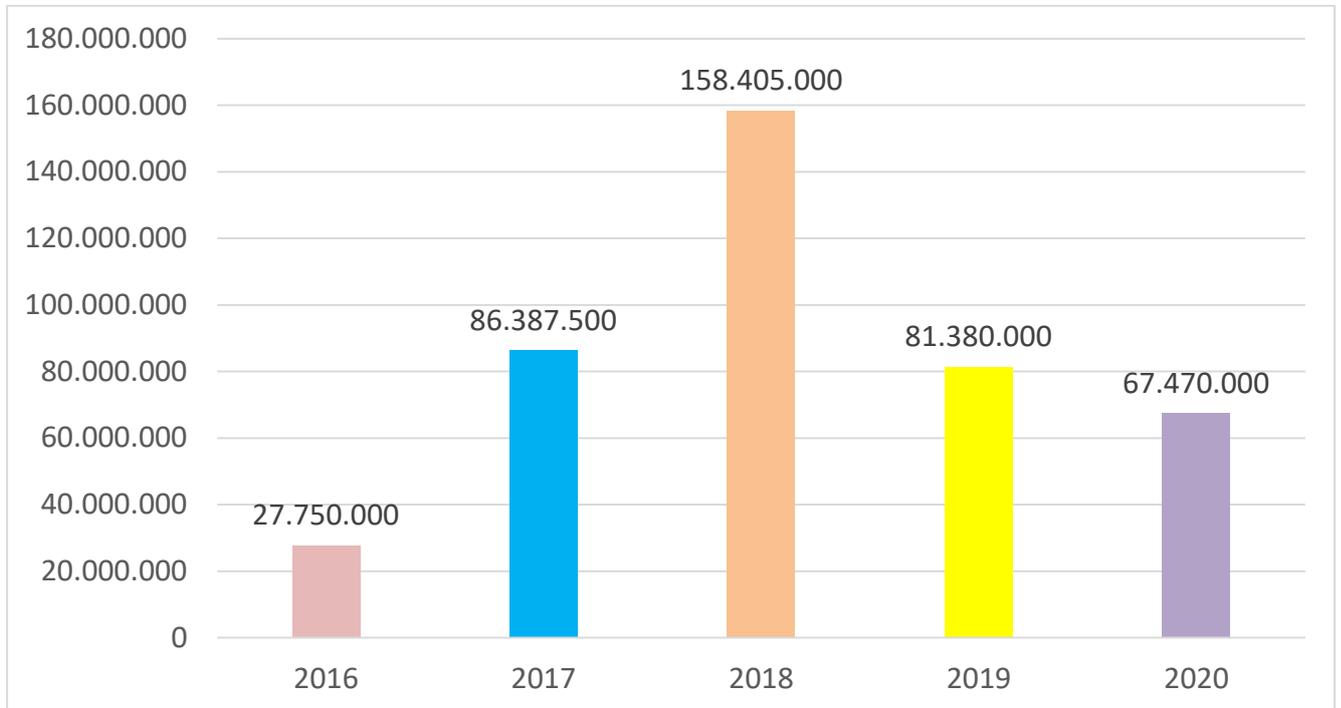
Lampiran 17. Grafik Penerimaan Jasa Instruktur/ Juri Kontes Ternak Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 s.d 2020



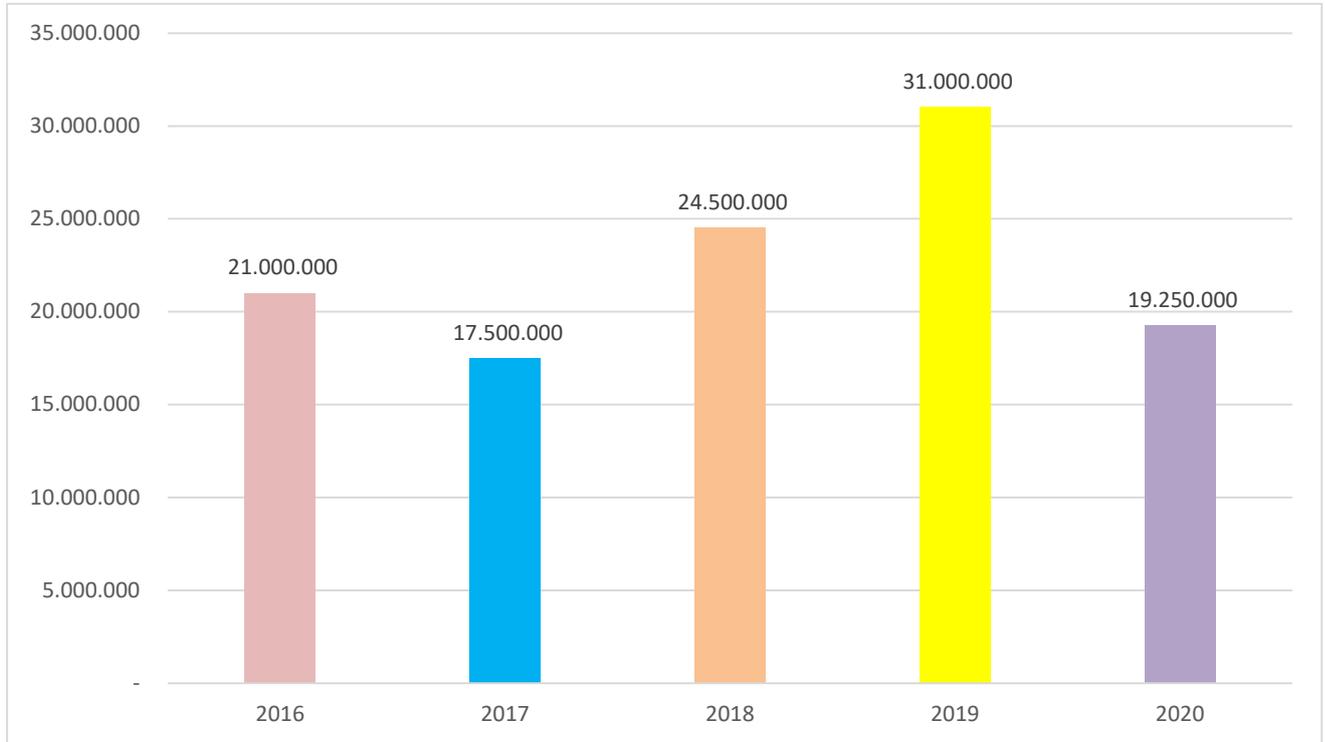
Lampiran 18. Grafik Penerimaan Jasa Konsultasi Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 s.d 2020



Lampiran 19. Grafik Penerimaan Penggunaan Sarana Prasarana Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 s.d 2020



Lampiran 20. Grafik Penerimaan Penelitian S2, S3 dan Program Kampus Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 s.d 2020



Laporan Kinerja | 2020

Lampiran 21. Penerimaan BLU Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 s.d 2020

No	Jenis Layanan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Layanan Penjualan Semen Beku	12.901.048.000	21.082.526.975	20.723.619.194	23.869.636.961	24.203.275.270
2	Bimtek Manajemen IB	3.508.000.000	6.434.000.000	4.333.500.000	3.400.000.000	2.071.912.500
3	Pengujian Mutu Semen	94.075.000	39.550.000	33.955.000	45.290.000	43.640.000
4	Layanan Masyarakat	92.715.000	70.000.000	68.330.000	93.760.000	25.385.000
5	Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak	72.250.000	103.500.000	64.665.000	201.882.500	4.800.000
6	Jasa Konsultasi	93.250.000	44.750.000	100.500.000	58.870.000	209.224.000
7	Penggunaan Sarana dan Prasarana	27.750.000	86.387.500	158.405.000	81.380.000	67.470.000
8	Penelitian S2, S3 dan Progam Kampus	21.000.000	17.500.000	24.500.000	31.000.000	19.250.000
9	Penjualan Pakan Ternak				20.124.250	47.016.500
10	Penjualan Benih / Bibit Pakan Ternak				23.294.250	24.003.500
11	Layanan Penjualan Pupuk				-	156.000
12	Layanan Jasa Teknis Lapangan				-	370.000
13	Lokasi Untuk Fotografi/Video				-	250.000
14	Layanan Tempat Uji Kompetensi				458.400.000	173.200.000
15	Layanan Jasa Lain-lain	11.919.688	64.519.445	185.779.949	81.295.795	615.416.157
16	Layanan Jasa Perbankan BLU	1.574.836.485	2.012.871.375	2.105.377.087	4.467.086.235	4.058.351.504
TOTAL		18.396.844.173	29.955.605.295	27.798.631.230	32.832.019.991	31.563.720.431

Lampiran 22. Realisasi Keuangan APBN dan BLU Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 s.d 2019

REALISASI KEUANGAN APBN DAN BLU BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI

Keterangan	2016			2017			2018		
	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%
APBN/RM	25.545.102.000	25.331.479.328	99,16	28.961.186.000	28.259.846.336	97,58	102.491.458.000	101.642.719.565	99,17
BLU/PNBP	12.500.000.000	7.017.020.403	56,14	15.750.000.000	15.434.653.807	98	20.000.000.000	17.503.311.175	87,52
Jumlah	38.045.102.000	32.348.499.731	85,03	44.711.186.000	43.694.500.143	97,73	122.491.458.000	119.146.030.740	97,27

Keterangan	2019			2020		
	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%
APBN/RM	79.347.676.000	78.471.141.524	98,9	75.208.033.000	56.864.213.420	98,9
BLU/PNBP	25.000.000.000	23.206.456.616	92,83	21.500.000.000	20.885.182.064	92,83
Jumlah	104.347.676.000	101.677.598.140	97,44	96.708.033.000	77.749.395.484	97,44

Lampiran 23. Produksi dan Distribusi Semen Beku sampai dengan Desember 2020

NO	UPT/UPTD	BANGSA	DESEMBER	PRODUKSI	DISTRIBUSI	Koreksi Stok Awal	Hibah/ Transfer	Sample Afkir/ Rusak	STOCK
			2019						
1	BBIB SINGOSARI	Limousin	234.592	1.568.423	1.595.995		1500	2262	203.258
2		Simental	172.344	1.223.321	1.247.248		1500	1487	145.430
3		Ongole/PO	142.645	192.620	63.499		0	265	271.501
4		Brahman	31.715	168.624	85.611		0	248	114.480
5		Bali	412.458	347.011	136.034		0	622	622.813
6		Aceh	3.638	18.622	50		500	22	21.688
7		Brangus	500	0	0			0	500
8		Angus	46.473	63.254	57.916			64	51.747
9		Madura	72.053	21.612	51.207			73	42.385
SAPI POTONG			1.116.418	3.603.487	3.237.560		3.500	5.043	1.473.802
10		FH Grade B	2.083.964	127.971	371.937		0	425	1.839.573
11		FH Grade A	0						0
12		FH Elite	0		0	0		0	0
13		FH Proven sire	129.663		27.502			0	102.161
SAPI PERAH			2.213.627	127.971	399.439	0	0	425	1.941.734
14		Kambing PE	421	6.111	6.670		0	87	-225
15		Kambing Boer	371	217	275		0	22	291
16		Kambing Boerawa	9.940						9.940
17		Kambing Senduro	27.333	8.652	17.301		16	88	18.580
18		Kambing Sa'anen	22.858	6.253	1.278			91	27.742
KAMBING			60.923	21.233	25.524		16	288	56.328
19		Sexing	30.482	0	9.764				20.718
SEXING			30.482	0	9.764		0	0	20.718
20		Sapi Wagyu	60.887	31.478	21.450		1350	32	69.533
21		Sapi Galekan	993	1444	0				2.437
22		BB (Gatotkaca)	3.886	7.689	15.560		150	27	-4.162
23		BB (Blue Fountain)	13.911	0	0			0	13.911
24		Banteng Cross	30.086	1.850	0		0	7	31.929
25		Kambing Gembrong	503						503
26		Kambing Marica	87						87
27		Domba Sapudi	976				0		976
28		Unggas	256						256
29		Ikan	4.458				0		4.458
30		Kuda	1.329						1.329
31		Anjing	0	305					305
KONSERVASI			117.372	42.766	37.010		1.500	66	121.562
JUMLAH			3.538.822	3.795.457	3.709.297	0	5.016	5.822	3.614.144

Lampiran 24. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BBIB Singosari Tahun 2019

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BBIB Singosari Tahun 2020

Jml Responden	NILAI PER UNSUR PELAYANAN														Nilai IKM	
	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	U10	U11	U12	U13	U14		
885																
Jml nilai per unsur	2.685	2.804	2.860	2.862	2.901	2.980	2.773	2.838	3.014	2.760	2.777	2.843	2.990	2.973		
NRR per unsur : jml kesioner yang terisi	3,03	3,17	3,24	3,23	3,28	3,37	3,13	3,21	3,41	3,12	3,14	3,21	3,38	3,36		
NRR tertimbang per unsur = NRR per unsur x 0,071	0,22	0,23	0,23	0,23	0,23	0,24	0,22	0,23	0,24	0,22	0,22	0,23	0,24	0,24	3,22	

Keterangan :

- | | | | |
|----|------------------------------------|-----|-----------------------------------|
| U1 | : Prosedur pelayanan | U8 | : Keadilan mendapatkan pelayanan |
| U2 | : Persyaratan pelayanan | U9 | : Kesopanan dan keramahan petugas |
| U3 | : Kejelasan petugas pelayanan | U10 | : Kewajaran biaya pelayanan |
| U4 | : Kedisiplinan petugas pelayanan | U11 | : Kepastian biaya pelayanan |
| U5 | : Tanggung jawab petugas pelayanan | U12 | : Kepastian jadwal pelayanan |
| U6 | : Kemampuan petugas pelayanan | U13 | : Kenyamanan lingkungan |
| U7 | : Kecepatan pelayanan | U14 | : Keamanan pelayanan |

